

LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing Lapangan PPL

Dr. Aman, M.Pd.



Disusun oleh:

ENDANG AGUS SETYA RINI

NIM 13406241075

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2016

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini mengesahkan laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang disusun oleh mahasiswa dengan identitas berikut ini:

Nama : Endang Agus Setya Rini

NIM : 13406241075

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Fakultas : Ilmu Sosial

Telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 11 Yogyakarta dari tanggal 18 Juli 2016 sampai dengan 15 September 2016.

Hasil kegiatan tercantum dalam naskah laporan ini.

Dosen Pembimbing Lapangan



Dr. Aman, M.Pd.

NIP 19741015 200312 1 001

Yogyakarta, 22 September 2016

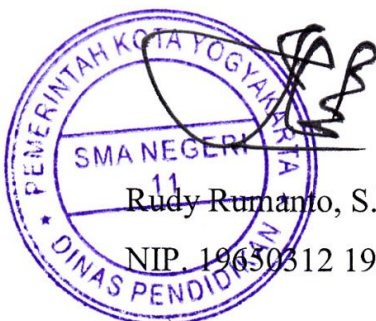
Guru Pembimbing Lapangan



Drs. Suroso

NIP. 19610629 198703 1 005

Kepala SMA Negeri 11 Yogyakarta



Rudy Rumananto, S.Pd.

NIP. 19650312 199412 1 003

Mengetahui,

Koordinator PPL SMA Negeri 11 Yogyakarta



Dwi Raharjo, S.Pd.

19700301 199201 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan kegiatan PPL tanpa halangan suatu apapun.

PPL merupakan sebuah wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dalam rangka mencapai tujuan yaitu menjadi pendidik yang profesional. PPL memberikan pengalaman yang sangat berharga yang tidak didapat dalam bangku perkuliahan. Adapun isi laporan ini memuat laporan kegiatan yang dilakukan penulis selama PPL berlangsung.

Terlaksananya semua program yang telah direncanakan oleh penulis tentunya tidak lepas dari peran serta orang-orang berharga yang senantiasa membimbing dan memberi dukungan tanpa imbalan suatu apapun. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A. selaku rektor Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan PPL.
2. Bapak Dr. Aman, M.Pd., selaku d PPL yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan demi terlaksananya program PPL.
3. Bapak Rudy Rumanto, S.Pd., selaku kepala SMA Negeri 11 Yogyakarta yang telah berkenan memberikan izin, sarana dan prasarana serta kesempatan kepada mahasiswa untuk melaksanakan program PPL.
4. Bapak Dwi Raharjo, S.Pd., selaku koordinator PPL di SMA Negeri 11 Yogyakarta yang telah berkenan membantu mahasiswa demi kelancaran program PPL.
5. Bapak Drs. Suroso selaku guru pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sebelum dan selama pelaksanaan program PPL.
6. Semua Bapak/Ibu guru dan seluruh staf dan karyawan yang telah membantu selama pelaksanaan program PPL.
7. Siswa-siswi kelas X dan XI baik IPA maupun IPS SMA Negeri 11 Yogyakarta yang telah mendukung dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti program PP.
8. Teman-teman seperjuangan PPL UNY, PPL UAD, dan PPL USD 2016 yang telah menjadi sahabat yang baik dalam membantu kelancaran program PPL.

9. Orang tua tercinta yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan baik moril maupun materil.

Penulis menyadari bahwa lapran ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis sangat berharap akan adanya saran dan kritik yang sifatnya membangun. Akhirnya semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca.

Yogyakarta, 22 September 2016

Endang Agus Setya Rini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi.....	1
1. Sejarah SMA Negeri 11 Yogyakarta.....	1
2. Visi.....	3
3. Misi.....	3
4. Tujuan.....	4
5. Semboyan.....	4
6. Kondisi fisik	4
7. Fasilitas Sekolah.....	6
8. Potensi Siswa	6
9. Potensi Guru dan Karyawan.....	7
B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL.....	7
1. Persiapan di Kampus.....	9
2. Persiapan sebelum PPL	10
3. Kegiatan PPL.....	10
4. Program Non Mengajar.....	12

BAB II PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL

A. Persiapan.....	13
1. Persiapan Kegiatan PPL	13
2. Observasi Lingkungan Sekolah dan Pembelajaran di Kelas	14
3. Konsultasi	15
4. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	16
5. Pembuatan media Pembelajaran.....	16
6. Pembuatan Materi Pembelajaran.....	16
B. Pelaksanaan Program PPL.....	17
1. Persiapan mengajar.....	17
2. Pelaksanaan Praktik Mengajar	17
3. Metode Pembelajaran	21
4. Media/Alat pembelajaran.....	22
5. Evaluasi pembelajaran.....	22
6. Program Non Mengajar.....	23
7. Umpan Balik Guru Pembimbing.....	25
C. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi.....	25

1. Analisis Hasil.....	26
2. Refleksi.....	26
3. Manfaat PPL.....	27
4. Hambatan Praktikan.....	28
5. Kelebihan Praktikan.....	28
6. Kelemahan Praktikan.....	28
7. Usaha Untuk Mengatasi Masalah.....	29

BAB III PENUTUP

A. Kesimpulan.....	30
B. Saran.....	31

DAFTAR PUSTAKA.....	33
---------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	34
------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Matriks Individu
2. Format Observasi Pembelajaran di Kelas dan Observasi Peserta Didik
3. Laporan Mingguan
4. Jadwal Mengajar
5. Silabus
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
7. Daftar Hadir Siswa
8. Perangkat Penilaian
 - a. Kisi-kisi, soal dan kunci jawaban
 - b. Daftar Nilai Siswa
 - c. Analisis butir soal
9. Dokumentasi Kegiatan

**LAPORAN KEGIATAN PPL
SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA**

Oleh:

Endang Agus Setya Rini

NIM 13406241075

ABSTRAK

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan suatu wadah yang diberikan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) kepada mahasiswa program studi kependidikan sebagai sarana untuk mengasah sekaligus menunjukkan kemampuan dan pengetahuan yang diperolehnya dalam kegiatan belajar di kampus. Kegiatan ini memberikan pengalaman baru bagi mahasiswa bagaimana menjadi pendidik profesional. Kegiatan PPL ini juga merupakan mata kuliah yang wajib lulus bagi mahasiswa UNY program studi kependidikan. Waktu yang diberikan untuk pelaksanaan program PPL ini selama dua bulan yang dimulai pada tanggal 18 Juli 2016 hingga 15 September 2016. Tujuan diadakannya program PPL adalah untuk memberikan pengalaman bagi mahasiswa tentang dunia pendidikan secara nyata sehingga nantinya diharapkan dapat menjadi tenaga pendidik yang profesional di bidangnya.

Kegiatan praktik mengajar telah dimulai sejak 20 Juli 2016 dengan mengampu mata pelajaran sejarah. Praktik mengajar dilakukan di kelas X IPS 3 dengan konsentrasi sejarah peminatan dan di kelas X IPA 2 dengan konsentrasi sejarah Indonesia (wajib). Kegiatan PPL yang dilaksanakan meliputi praktik menjajar terbimbing dan mandiri, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pembuatan media pembelajaran, pembuatan materi pembelajaran, pembuatan instrumen penilaian disertai analisis butir soal, dan kegiatan non mengajar.

Selama program PPL berlangsung, mahasiswa mendapat bimbingan dan arahan secara langsung dari guru pembimbing. Bimbingan ini dimulai dari pembuatan perangkat pembelajaran hingga kegiatan pembelajaran di kelas. Setelah kegiatan belajar selesai, guru pembimbing pun memberikan evaluasi terkait kegiatan pembelajaran yang baru saja berlangsung berupa saran-saran untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Kata kunci: UNY, PPL, SMA Negeri 11 Yogyakarta, kegiatan belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

1. Sejarah SMA Negeri 11 Yogyakarta

SMA Negeri 11 Yogyakarta merupakan sebuah sekolah peninggalan Hindia-Belanda yang didirikan pada tahun 1897. Pada masa ini, sekolah belum menjadi SMA seperti sekarang, melainkan sebagai *Hollands Inlandse Kweekschool* (HIK) atau sekolah guru pada masa Pemerintahan Hindia-Belanda. Oleh sebab itu, sekolah ini oleh pemerintah Kota Yogyakarta dijadikan sebagai salah satu cagar budaya.

Ada beberapa bangunan sekolah SMA Negeri 11 Yogyakarta dan juga benda-benda pada masa *Kweekschool* masih tersimpan dan dilestarikan. Selain Aula Boedi Oetomo, juga terdapat dua ruangan lain yang digunakan sebagai asrama. Begitu pula kusen-kusen jendela dan pintu yang tinggi dan besar, serta langit-langit yang tinggi semakin menambah nuansa ke-Belandaan. Ada juga patung sepasang guru (alumnus Sekolah Pendidikan Guru/ SPG) yang dijadikan sebagai identitas bagi sekolah SPG, masih dipertahankan sampai sekarang. Hanya saja, sekarang ini patung tersebut tidak terlihat lagi dari Jl. AM Sangaji karena tertutup pagar. Dahulu patung tersebut dijadikan sebagai ikon penyambut kedatangan para siswa.

Selain bekan asrama, aula, dan sebagainya bangunan yang masih dipertahankan seperti bentuk aslinya, sekolah ini juga menyimpan atau melestarikan bangku-bangku sekolah yang digunakan saat masih menjadi HIK. Bangku-bangku tersebut terbuat dari kayu jati dan dibuat menyatu antara meja dan kursinya. Seperti diketahui bersama bahwa pada masa Hindia-Belanda bangku-bangku tersebut umum digunakan. Permukaan meja umumnya dibuat miring ke arah kursi supaya siswa dapat belajar dengan nyaman. Pada bagian permukaan meja terdapat lubang untuk meletakkan botol tinta, karena pada waktu itu, penulisan belum menggunakan bolpoint seperti sekarang. Selain itu, di permukaan meja yang dekat dengan kursi terdapat pelisir yang digunakan untuk mencegah bolpoint dan pena siswa tidak jatuh. Pada sisi kanan dan kiri lubang tinta terdapat cekungan yang digunakan sebagai tempat meletakkan alat tulis.

Pada tanggal 3 s.d 5 Oktober 1908, gedung sekolah HIK tepatnya di ruang makan (aula) juga pernah digunakan sebagai tempat kongres organisasi

Boedi Oetomo yang pertama. Sekarang ini, ruang makan HIK tersebut digunakan sebagai aula dengan nama Aula Boedi Oetomo. Kemudian pada tahun 1927, kompleks gedung sekolah ini dijadikan sebagai sekolah guru 4 tahun dan 6 tahun. Baru setelah Jepang berhasil menduduki Indonesia, gedung HIK beralih menjadi SGL (Sekolah Guru Lanjutan). Namun, pada masa revolusi Indonesia sekolah ini ditutup.

Setelah Indonesia merdeka, hampir 98% rakyat Indonesia mengalami buta huruf. Oleh sebab itu, Presiden Soekarno membuka kembali sekolah-sekolah yang pernah vakum sebelumnya. Termasuk sekolah ini, pada tahun 1946 dibuka kembali dengan nama SGB (Sekolah Guru B) dengan lama sekolah 4 tahun. Namun, karena masih sangat kekurangan tenaga guru yang berpendidikan 6 tahun, bulan November 1947, pemerintah membuka Sekolah Guru A (SGA) sehingga kompleks gedung menjadi SGA/SGB. Pada masa ini, sekolah dipimpin oleh seorang kepala sekolah bernama Sikun Pribadi.

Pada masa Agresi Militer Belanda ke-2, sekolah ini kembali ditutup, kemudian dibuka kembali ketika Yogyakarta kembali ke pemerintahan Republik Indonesia pada bulan Juni 1949. SGA/SGB dibuka kembali dengan menempati ruang-ruang STM Negeri, karena kompleks SGA/SGB digunakan sebagai asrama tentara. Tahun 1950, dengan bantuan Sri Sultan Hamengku Buwono IX, SGA/SGB kembali menempati sekolah ini di Jalan AM Sangaji. Selanjutnya SGA dan SGB diadakan pemisahan yaitu SGB di Jalan AM Sangaji 38 dan SGA di Jalan AM Sangaji 42. Tahun 1959, SGA kembali menempati sekolah ini di jalan AM Sangaji 38, karena SGB tidak menerima siswa baru lagi dan beralih fungsi menjadi SMP Negeri 6 Yogyakarta menempati Jalan Cemoro Jajar No.1.

Tahun 1950-an semakin meningkatnya kebutuhan tenaga guru di Indonesia. hal ini seiring dengan kebijakan Presiden Soekarno yang ingin memberantas kemiskinan dan buta huruf. Di sisi lain, banyak tenaga kependidikan yang tidak kompeten, sehingga pada tahun 1953/1954 dibuka SGA II menempati lokasi yang sama dengan SGA I tetapi masuk sore. Tahun 1959/1960 kedua SGA ini digabung menjadi SGA I. Kemudian pada tahun 1967 diadakan integrasi SGA dan SGTK (Sekolah Guru Taman Kanak-kanak). Kemudian SGA menjadi SPG I (Sekolah Pendidikan Guru I) dan SGTK menjadi SPG II. Tahun 1970, SPG Negeri 1 Yogyakarta ditetapkan menjadi pusat pelatihan guru SD (Sekolah Dasar). Satu tahun kemudian

(tahun 1971) sekolah ini dijadikan sebagai *home base* I di DIY. Pada tahun 1979 di kompleks sekolah ini dibangun perpustakaan perintis. Selanjutnya, pada tahun 1989 pemerintah DIY mengalih fungsikan SPG Negeri 1 Yogyakarta menjadi SMA Negeri 11 Yogyakarta, hingga saat ini.

Selama sekolah ini berdiri, beberapa orang yang pernah memimpin adalah sebagai berikut.

- a. 1897 – 1947 : belum diketahui
- b. 1947 – 1948 (SGA) : Bapak Sikun Pribadi
- c. Juni 1949 : Bapak Supoyo
- d. 1952 : Bapak Slamet Warsito
- e. 1956 – 1959 : Bapak R. Sunaryo
- f. 1963 – 1975 : Bapak R. Suharman
- g. 1975 – 1980 : Drs. Lasmidi S
- h. 1980 – 1987 : Drs. Soemarjono
- i. 1987 – 1989 : Drs. Soejono
- j. 1989 – 1992 : Drs. Slamet Suwidyo
- k. 1993 – 1995 : Drs. Gatut Sugiono
- l. 1995 – 1999 : Bapak Eddy Sugiarto
- m. 2000 – 2007 : Drs. H. Randi Wijiatno
- n. 2007 – 2009 : Dra. Dwi Rini Wulandari, M.M.
- o. 2009 – 2011 : Drs. Bambang Supriyono, M.M.
- p. 2012 – 2014 : Drs. Bambang Supriyono, M.M.
- q. 2014 – 2016 : Dra. Baniyah
- r. 2016 - : Rudy Rumanto, S.Pd.

2. Visi

“Terwujudnya Sekolah yang unggul serta memiliki intelektualitas, integritas, santun berwawasan kebangsaan dan cakrawala global”

3. Misi

Misi dari SMA Negeri 11 Yogyakarta adalah sebagai berikut.

- a. Menerapkan sistem layanan pendidikan yang bermutu berpedoman pada 8 Standar Nasional Pendidikan
- b. Mengembangkan kemampuan akademik bercakrawala global dengan penerapan dan pengembangan kurikulum lokal, nasional maupun internasional

- c. Mengembangkan potensi dan kreatifitas peserta didik secara optimal yang berakar pada nilai-nilai agama dan budaya nasional Indonesia sesuai dengan tuntutan globalisasi
- d. Menciptakan budaya sekolah yang sportif, kreatif, menyenangkan dan santun dengan penuh rasa kekeluargaan
- e. Membangun kerjasama dengan pihak luar sekolah sesuai dengan tuntutan globalisasi.

4. Tujuan

Adapun tujuan dari SMA Negeri 11 Yogyakarta adalah sebagai berikut.

- a. Membentuk peserta didik yang memiliki keimanan dan ketakwaan, akhlak mulia, budi pekerti luhur berdasarkan nilai-nilai agama dan budaya bangsa.
- b. Mengoptimalkan potensi dan kreatifitas peserta didi untuk mencapai berbagai keunggulan dan mampu bersaing ditingkat lokal, nasional dan internasional.
- c. Membekali peserta didik agar memiliki kemampuan akademik dan non akademik berwawasan global, berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
- d. Mewujudkan profesionalisme dan etos kerja penyelenggara pendidikan.
- e. Menjadikan warga sekolah bersikap jujur, kreatif, inovatif dan mandiri serta tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

5. Semboyan

Dypta Aji Paramita

6. Kondisi fisik Sekolah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 16 Februari 2016, dihasilkan data mengenai kondisi fisik SMA Negeri 11 Yogyakarta adalah sebagai berikut.

a. Tanah dan Halaman

Tanah sekolah sepenuhnya milik Kraton Yogyakarta. Luas wilayah seluruhnya 11.344 m². Sekitar sekolah dikelilingi oleh pagar sepanjang 722 m.

b. Bangunan gedung, terdiri dari:

No	Nama	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang Kelas	27	Baik
6	Ruang Laboratorium IPA	3	Baik
7	Ruang Laboratorium Bahasa	1	Baik
8	Ruang Laboratorium IPS	1	Baik
9	Ruang Perpustakaan	1	Baik
10	Ruang Tata Boga	1	Baik
11	Ruang Seni Musik	1	Baik
12	Ruang Karawitan	1	Baik
13	Ruang Aula	1	Baik
14	Masjid	1	Baik
15	Ruang OSIS	1	Baik
16	Lapangan Olah Raga	2	Baik
17	Ruang Multimedia	2	Baik
18	Ruang Bimbingan Konseling	1	Baik
19	Ruang Unit Kesehatan Siswa	1	Baik
20	Ruang Koperasi	1	Baik
21	Ruang <i>Lobby</i>	1	Baik
22	Kantin	1	Baik
23	Toilet	14	Baik
24	Ruang Pertemuan	2	Baik
25	Tempat Parkir	2	Baik

c. Ruang Kelas, Terdiri dari:

No	Nama	Jumlah	Kondisi
1	Papan tulis	1	Baik
2	LCD dan Proyektor	1	Baik
3	Lemari Buku	1	Baik
4	Meja siswa	16	Baik

5	Kursi siwa	32	Baik
6	Meja Guru	1	Baik
7	Kursi Guru	1	Baik
8	Al-Quran	20-25	Baik
9	Jam dinding	1	Baik
10	<i>Sound</i>	2	Baik

7. Fasilitas Sekolah

Adapun fasilitas yang disediakan sekolah untuk warga SMA Negeri 11 Yogyakarta adalah sebagai berikut.

- a. Laboratorium, yang terdiri dari: lab. Biologi, fisika, kimia, komputer, dan kesenian.
- b. Gedung serbaguna
- c. Lapangan olahraga
- d. Unit kesehatan darurat
- e. *Hostpot area*
- f. Kantin
- g. Koperasi

8. Potensi Siswa

Siswa di SMA Negeri 11 Yogyakarta mempunyai potensi yang besar untuk dapat memanfaatkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari, karena mereka dibekali keterampilan yang sesuai dengan penjurusannya. Siswa SMA Negeri 11 Yogyakarta tidak hanya diprioritaskan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi ternama tetapi juga memiliki kecakapan hidup yang mumpuni. Selain kegiatan belajar-mengajar yang dilaksanakan dari pukul 07.30 s.d 14.00, juga terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler penunjang keterampilan dan kreatifitas siswa, diantaranya sebagai berikut.

- a) Pramuka
- b) Palang Merah Remaja (PMR)
- c) Komputer
- d) Taekwondo
- e) Peleton Inti (tonti)
- f) Teater
- g) Sepak Bola
- h) Bola Basket

- i) KIR (Karya Ilmiah Remaja)
- j) *Cheerleader*
- k) Pecinta Alam (Arwacala)

Kegiatan Pramuka merupakan kegiatan wajib bagi siswa kelas X. Adapun kegiatan ekstrakurikuler lain sifatnya peminatan. Selain kegiatan ekstrakurikuler, ada pula Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan Majelis Permusyawaratan Kelas (MPK).

9. Potensi Guru dan Karyawan

Semua tenaga pendidik di SMA Negeri 11 Yogyakarta adalah lulusan dari PTN dan PTS. Adapun sebagian tenaga Tata Usaha-nya juga telah lulus perguruan tinggi. Sebagian besar guru maupun karyawan telah menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS).

B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL

Kegiatan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) merupakan bagian dari mata kuliah dengan bobot 3 SKS. Mata kuliah PPL merupakan mata kuliah wajib tempuh bagi mahasiswa kependidikan. Materi yang ada meliputi program mengajar teori dan praktek di kelas dengan terbimbing oleh guru mata pelajaran sebanyak 4 kali pertemuan, dan 4 kali mandiri.

Sebelum kegiatan PPL dilaksanakan, mahasiswa diharuskan untuk melakukan observasi ke sekolah masing-masing. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang aspek-aspek karakteristik komponen pendidikan, iklim sekolah, dan norma yang berlaku di sekolah tempat PPL. Adapun aspek observasi meliputi lingkungan fisik sekolah, perilaku dan keadaan siswa, administrasi sekolah, fasilitas pembelajaran dan pemanfaatannya. Observasi ini dilakukan sebelum kegiatan *micro teaching* dilaksanakan, agar saat pembelajaran *micro* ini mahasiswa mampu menyesuaikan dengan sekolah tempat PPL.

Kegiatan observasi di SMA Negeri 11 Yogyakarta dimulai dari penerjunan yang dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2016. Kegiatan penerjunan berisi penyerahan mahasiswa PPL ke sekolah tempat PPL oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Ibu Indah Sri Pinasti, M.Si., kemudian diterima oleh pihak sekolah yang diwakili oleh Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum Bapak Dwi Raharjo, Spd. Setelah penerjunan, mahasiswa PPL sudah resmi menjadi warga sekolah yang bersangkutan. Sehingga kegiatan observasi bisa sewaktu-waktu.

Pelaksanaan program PPL dimulai pada tanggal 15 Juli sampai dengan 15 September 2016. Kegiatan PPL dilaksanakan berdasarkan ketentuan yang berlaku di sekolah. Mahasiswa PPL berkoordinasi dengan Guru Pembimbing Lapangan atau Guru Pamong untuk menyesuaikan jadwal dan segala sesuatu yang bersangkutan dengan praktek pengajaran di kelas.

Rancangan kegiatan PPL adalah suatu bentuk hasil perencanaan yang dibuat dengan berdasarkan waktu dan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan pada waktu mahasiswa melaksanakan PPL. Agar tercapai efisiensi dan efektivitas penggunaan waktu maka kegiatan PPL direncanakan sebagai berikut.

1. Persiapan di kampus

a. Pengajaran Mikro

Pengajaran mikro atau *Micro Teaching* dilaksanakan pada semester 6 (Februari- Juni 2016). Kegiatan ini bertujuan untuk memberi bekal mahasiswa sebelum terjun langsung di lapangan. Pada pengajaran mikro ini, mahasiswa dibagi kedalam kelompok-kelompok yang beranggotakan 8 – 10 mahasiswa yang didampingi oleh dosen pembimbing. Keegiatannya mulai dari persiapan mengajar yang meliputi pembuatan Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Media pembelajaran, bahan ajar, materi dan kegiatan praktek yaitu mengajar di kelas.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran mikro, setiap mahasiswa diberi kesempatan minimal 4 kali tampil dengan alokasi waktu 15 menit setiap tampil. Sekali tampil, dosen pembimbing dan mahasiswa melaksanakan evaluasi guna mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam mengajar. Hal ini diperlukan untuk meningkatkan kualitas praktik mengajar berikutnya dan saat terjun langsung di sekolah. Setelah oleh dosen pembimbing mikro dinyatakan cukup, maka tahap selanjutnya adalah ujian *micro teaching*. Ujian ini sangat menentukan keberlanjutan rangkaian program PPL. Syarat minimal bagi mahasiswa yang akan melaksanakan PPL di sekolah adalah lulus pengajaran mikro dengan nilai minimal B.

b. Observasi sekolah

Observasi dilaksanakan untuk mengenali lingkungan sekolah yang akan digunakan praktik PPL. Observasi yang dilakukan yaitu observasi lingkungan sekolah yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang aspek-aspek karakteristik komponen pendidikan, iklim dan norma yang berlaku di sekolah tempat PPL. Aspek yang diobservasi meliputi

lingkungan fisik sekolah, proses pembelajaran di kelas, perilaku dan keadaan siswa, administrasi sekolah, fasilitas pembelajaran dan pemanfaatannya.

Kegiatan observasi dimulai dengan penerjunan pada tanggal 23 Februari 2016 ke sekolah yang didampingi oleh dosen pembimbing PPL bernama Ibu V. Indah Sri Pinasti, M.Si. Penerjunan ini dimaksudkan untuk menyerahkan mahasiswa PPL kepada sekolah. Setelah penerjunan, maka mahasiswa PPL sudah resmi menjadi warga sekolah dan dapat sewaktu-waktu melakukan observasi ke sekolah. Kegiatan observasi untuk mengetahui lingkungan sekolah ini dilaksanakan pada tanggal 2 Maret 2016.

c. Pembekalan dan pelepasan PPL

Pembekalan PPL dilaksanakan sebelum penerjunan ke sekolah. Pembekalan ini dilaksanakan di fakultas pada tanggal 20 Juni 2016. Setelah pembekalan, oleh Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta (LPPMP UNY) dilaksanakan pelepasan mahasiswa PPL pada tanggal 15 Juli 2016.

2. Persiapan sebelum PPL

Sebelum melaksanakan kegiatan PPL, mahasiswa diharuskan membuat administrasi mengajar, seperti membuat RPP, materi pelajaran, media pembelajaran, dan bahan ajar yang digunakan sebagai pegangan mahasiswa dalam mengajar. Oleh karena itu, persiapan yang harus dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Konsultasi

Konsultasi ini dilakukan dengan guru pembimbing/pamong untuk mengetahui persiapan apa saja yang perlu dipersiapkan.

b. Penyusunan perangkat pembelajaran

Kegiatan ini meliputi persiapan segala administrasi yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, materi pembelajaran, serta tugas-tugas yang nanti diberikan oleh guru pamong maupun sekolah.

c. Pembuatan media pembelajaran

Media pembelajaran digunakan untuk menunjang proses pembelajaran agar lebih efektif dan menarik, sehingga siswa tidak bosan. Media pembelajaran ini dapat berupa media Ms. Power Point, media visual berupa gambar

kasus/peristiwa, maupun media audio visual berupa film dokumenter dan yang lainnya.

d. Pembuatan alat evaluasi

Dalam kurikulum 2013, setiap telah menyelesaikan materi dalam satu Kompetensi Dasar, maka diharuskan untuk melakukan penilaian/evaluasi. Evaluasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang dipelajari. Evaluasi dapat berupa lisan maupun tertulis. Evaluasi lisan seperti pemberian kuis maupun wawancara, sedang evaluasi tertulis dapat berupa pilihan ganda, uraian terstruktur/bebas, isian singkat, menjodohkan, benar salah, dll.

3. Kegiatan PPL

a. Praktik Mengajar Terbimbing

Praktik mengajar terbimbing dilaksanakan 4 kali pertemuan oleh guru pembimbing lapangan. Namun, dalam pelaksanaannya tidak diharuskan 4 kali pertemuan, hal ini sesuai kehendak guru pembimbing. Apabila guru pembimbing merasa hanya 1 kali telah cukup, maka untuk pertemuan selanjutnya bisa dilaksanakan pengajaran secara mandiri. Kegiatan pengajaran terbimbing dimaksudkan untuk membimbing dan mengarahkan mahasiswa PPL dalam membuat perangkat pembelajaran dan pendampingan saat mengajar di kelas.

b. Praktik Mengajar Mandiri

Kegiatan praktik mengajar mandiri merupakan kegiatan praktik mengajar oleh mahasiswa PPL di dalam kelas secara penuh tanpa bimbingan guru pembimbing lapangan. Kegiatan ini juga dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Kegiatan praktik mengajar meliputi:

1) Kegiatan pendahuluan

- a) Berdoa
- b) Menyanyikan lagu Indonesia Raya
- c) Membuka dengan salam
- d) Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar. Kegiatan ini meliputi presensi kehadiran siswa dan mengecek kondisi siswa
- e) Mereview materi yang pernah dipelajari sebelumnya
- f) Memberikan motivasi kepada siswa

- g) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik.
 - h) Menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan
- 2) Kegiatan inti
- a) Menyampaikan materi melalui power point atau media lain yang sesuai
 - b) Berdiskusi
 - c) Presentasi
 - d) Pemberian kesimpulan dari materi yang dipresentasikan
- 3) Kegiatan penutup
- a) Melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari
 - b) Evaluasi terhadap materi
 - c) Memberi informasi untuk kegiatan pembelajaran yang akan datang
 - d) Menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam
- c. Umpan Balik Guru Pembimbing
- 1) Sebelum praktik mengajar
- Keberadaan guru pembimbing memberikan manfaat yang sangat besar bagi kelancaran kegiatan PPL. Guru pembimbing memberikan arahan-arahan yang sangat berguna, misalnya dalam hal pembuatan perangkat pembelajaran, pengkondisian siswa, fasilitas yang dapat digunakan dalam mengajar, serta memberikan informasi yang penting dalam proses belajar mengajar yang diharapkan. Selain itu, guru pembimbing dapat memberikan beberapa pesan dan masukan yang digunakan sebagai bekal praktik mengajar di kelas.
- 2) Sesudah praktik mengajar
- Setelah praktik mengajar, guru pembimbing diharapkan memberikan gambaran kemajuan mahasiswa dalam praktik mengajar. Selain itu, guru pembimbing juga diharapkan memberikan arahan, masukan dan saran baik secara visual, material maupun mental serta evaluasi bagi mahasiswa PPL.
- d. Penyusunan Laporan
- Kegiatan penyusunan laporan dilaksanakan pada 2 minggu terakhir dari kegiatan PPL setelah praktik mengajar mandiri. Laporan ini berfungsi sebagai pertanggungjawaban atas pelaksanaan program PPL.
- e. Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan guna mengetahui kemampuan yang dimiliki mahasiswa maupaun kekurangannya serta pengembangan dan peningkatannya dalam pelaksanaan PPL.

4. Program non mengajar

Program tambahan yaitu program selain dari program kegiatan belajar mengajar. Program ini meliputi seperti di bawah ini.

a. Inventarisasi buku

Inventarisasi buku merupakan kegiatan membukukan/mencatat buku-buku perpustakaan. Hal ini seiring dengan pergantian kurikulum di sekolah sehingga banyak buku baru yang perlu di bukukan

b. Piket lobi

Kegiatan ini meliputi melayani perizinan siswa, mencatat siswa yang terlambat masuk sekolah, melayani tamu sekolah, dan mengabsen guru yang sedang mengajar di kelas

c. Upacara bendera

Upacara bendera dilaksanakan 2 kali dalam 1 bulan yaitu pada minggu pertama dan ketiga.

d. Pendampingan PLSBSB

PLSBSB (Pengenalan Lingkungan Sekolah Baru Siswa Baru) merupakan kegiatan mengenalkan lingkungan sekolah kepada siswa baru.

e. Perayaan HUT Sekolah ke-27

Kegiatan ini diisi dengan perlombaan-perlombaan yang berwawasan kebangsaan sesuai dengan *icon* sekolah yaitu berwawasan kebangsaan.

f. Senyum, sapa, dan salam

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Kegiatan berupa berjabat tangan antar warga sekolah dalam rangka menjalin silaturahmi dan menanamkan jiwa sopan santun terhadap peserta didik.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

A. Persiapan

Sebelum kegiatan PPL di sekolah dilaksanakan, mahasiswa PPL mempersiapkan diri dengan melakukan observasi dan pembelajaran mikro untuk membawa diri agar sesuai dengan lingkungan sekolah tempat PPL akan dilaksanakan. Hasil observasi kemudian di uji cobakan saat pembelajaran mikro agar semua kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan PPL dapat dilaksanakan dengan terarah dan terorganisir dengan baik. Selain itu, konsultasi dengan guru pembimbing juga akan sangat penting untuk mendukung kegiatan PPL.

1. Persiapan Kegiatan PPL

Sebelum mahasiswa melaksanakan kegiatan PPL, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) membuat beberapa program guna mempersiapkan mahasiswa sehingga PPL berjalan dengan lancar. Persiapan yang dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut.

a. Penerjunan PPL

Penenrjunan PPL dilakukan sebelum melaksanakan pengajaran mikro. Hal ini dilakukan di awal agar saat observasi dapat berjalan lancar. Penerjunan PPL bertujuan untuk melepaskan mahasiswa yang akan PPL kepada sekolah tempat PPL. Kegiatan penerjunan dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2016, dengan didampingi oleh dosen pembimbing PPL bernama Ibu V. Indah Sri Pinasti, M.Si. Setelah mahasiswa diterima oleh pihak sekolah maka mahasiswa tersebut telah resmi menjadi warga sekolah.

b. Pengajaran Mikro

Pengajaran mikro atau *micro teaching* merupakan mata kuliah yaang wajib ditempuh oleh mahasiswa kependidikan sebefore melaksanakan PPL. Mata kuliah *micro teaching* ini mempunyai bobot 2 sks. Mata kuliah ini sangat menentukan keberlanjutan dari PPL ini. Mahasiswa harus memperoleh nilai minimal B untuk bisa lanjut ke praktik PPL di sekolah. Pada perkuliahan ini, mahasiswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 8-10 mahasiswa dan seorang dosen pembimbing mikro. Perkuliahan mikro ini memberikan materi mengenai bagaimana cara mengajar yang baik dengan disertai praktik untuk

mengajar dengan peserta yang diajar adalah teman sekelompok sendiri. Keterampilan yang diajarkan dan dituntut untuk dimiliki setiap mahasiswa dalam pelaksanaan mata kuliah ini adalah berupa keterampilan-keterampilan yang berhubungan dengan persiapan menjadi seorang calon pendidik, baik mengenai teknik membuka kelas, cara berkomunikasi dalam kelas, penguasaan kelas, dan cara menutup kelas.

c. Pembekalan PPL

Pembekalan PPL dilakukan oleh pihak fakultas yang bertujuan untuk memberikan bekal bagi mahasiswa agar dapat melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai peserta PPL dengan baik. Adanya pembekalan ini diharapkan mahasiswa mendapatkan informasi mengenai kemungkinan-kemungkinan yang akan dihadapi di sekolah sehingga program akan disesuaikan dengan pengalaman pada bidang yang ditekuni. Adapun pelaksanaan pembekalan PPL dilaksanakan oleh koordinator PPL masing-masing jurusan.

Keberhasilan dari kegiatan PPL sangat ditentukan oleh kesiapan mahasiswa baik persiapan secara akademis, mental, maupun keterampilan. Hal tersebut dapat diwujudkan karena mahasiswa telah diberi bekal sebagai pedoman dasar dalam menjalankan aktivitas PPL yang merupakan rambu-rambu dalam melaksanakan praktik di sekolah.

2. Observasi Lingkungan Sekolah dan pembelajaran di Kelas

Observasi lingkungan sekolah meliputi observasi fisik sekolah dan administrasi sekolah. Observasi fisik berkaitan dengan sarana dan prasarana pendukung kegiatan siswa baik akademik maupun non akademik. Observasi administrasi sekolah berkaitan dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Sedang observasi pembelajaran di kelas meliputi bagaimana teknik kegiatan pembelajaran dari mulai kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Observasi pembelajaran di kelas juga meliputi perangkat pembelajaran yang digunakan.

a. Observasi Lingkungan Sekolah

Kegiatan observasi lingkungan sekolah berupa pengamatan langsung dan wawancara dengan pihak yang bersangkutan (waka kurikulum). Kegiatan ini dilaksanakan saat penerjunan pada tanggal 23 Februari 2016. Penulis melakukan pengamatan langsung dengan melakukan keliling sekolah untuk mengetahui kondisi fisik sekolah,

kegiatan peserta didik di luar kelas, dan fasilitas pembelajaran lainnya (seperti perpustakaan dan laboratorium). Kegiatan wawancara dilakukan untuk mengklarifikasi dan mengkonfirmasi hasil dari pengamatan langsung yang telah dilakukan. Selain itu, kegiatan wawancara juga digunakan untuk memperoleh informasi mengenai tata tertib dan aturan yang berlaku di sekolah. Hasil observasi lingkungan sekolah ini digunakan sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran *micro teaching*.

b. Observasi Pembelajaran di Kelas

Observasi pembelajaran di kelas dilaksanakan dengan tujuan agar mahasiswa memiliki penggambaran pembelajaran secara nyata di dalam kelas sebelum melaksanakan pembelajaran mikro. Hasil dari observasi ini berupa pengetahuan mengenai kompetensi profesional yang dicontohkan oleh guru pembimbing di dalam kelas, dan pengetahuan mengenai perangkat pembelajaran yang harus digunakan, serta berbagai karakter peserta didik dan karakter kelas. Kegiatan yang diobservasi meliputi:

- 1) Kegiatan pendahuluan, yang meliputi teknik membuka pembelajaran, teknik penyampaian tujuan pembelajaran, dan teknik mempersiapkan kelas
- 2) Kegiatan inti, yang meliputi metode dan teknik penyampaian materi pembelajaran, teknik penguasaan kelas, dan media yang digunakan dalam pembelajaran
- 3) Kegiatan penutup, yang meliputi teknik memberikan kesimpulan, pemberian motivasi, penyampaian informasi mengenai materi selanjutnya, teknik evaluasi, dan teknik menutup pembelajaran.

3. Konsultasi

Kegiatan konsultasi dilaksanakan pada hari Selasa, 8 Maret 2016. Pada konsultasi ini hal yang paling mendasar ditanyakan dengan guru pembimbing adalah di kelas berapa praktikan akan mengajar. Hal ini sangat penting berkaitan dengan penyusunan RPP, materi dan media pembelajaran. Kemudian yang juga penting dalam konsultasi yaitu mengenai sistematika dalam penyusunan perangkat pembelajaran dan administrasi apa saja yang dibutuhkan. Kegiatan konsultasi ini juga untuk menambah keakraban antara mahasiswa dan guru pamong.

4. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pembuatan RPP digunakan sebagai langkah awal sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. RPP juga merupakan perangkat pembelajaran yang didalamnya berisi penggambaran capaian dari suatu pembelajaran yang akan dilakukan. RPP berisi kompetensi inti, kompetensi dasar siswa, indikator pencapaian, materi pembelajaran, metode dan teknik pembelajaran, rangkaian kegiatan pembelajaran, sumber dan media pembelajaran, serta teknik penilaian. RPP bisa digunakan untuk beberapa kali pertemuan. RPP digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga apa yang tertuang di RPP itu yang dilaksanakan saat pembelajaran di kelas. RPP dibuat sesuai dengan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang ada, juga disesuaikan dengan karakter dan situasi kelas.

5. Pembuatan Media Pembelajaran

Pembuatan media pembelajaran dilakukan setelah praktikan melakukan observasi kelas. Hal ini dimaksudkan agar media yang dibuat nantinya dapat sesuai dengan situasi dan kondisi kelas yang akan diajar, serta sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah. Media yang dibuat yaitu Power Point, gambar-gambar, dan film

6. Pembuatan Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran perlu dibuat agar materi yang akan disampaikan sesuai dengan tujuan dan indikator yang terdapat pada silabus. Materi pembelajaran berisi tentang ringkasan materi yang akan disampaikan di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Materi tersebut dibuat berdasarkan buku acuan yang telah sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Materi pembelajaran juga berguna untuk menaksir mengenai alokasi waktu yang dibutuhkan dalam satu kali pertemuan.

Materi yang dipersiapkan diantaranya sebagai berikut.

- a. Untuk kelas X IPS materinya adalah Manusia dan Sejarah, Sejarah sebagai ilmu, seni, peristiwa dan kisah, konsep berpikir sejarah, dan sumber sejarah. Materi ini diperoleh dari LKS dan modul sejarah peminatan.
- b. Untuk kelas X IPA materinya adalah konsep berpikir sejarah, konsep perubahan dan keberlanjutan, dan zaman praaksara
- c. Untuk kelas XI IPS dan kelas XI IPA materinya adalah proses masuk dan berkembangnya agama Hindu Buddha ke Indonesia

B. Pelaksanaan Program PPL

Kegiatan PPL dilaksanakan mulai tanggal 18 Juli 2016 sampai dengan 15 September 2016. Selama kegiatan PPL ini, penyusun didampingi oleh dosen pembimbing dan guru pembimbing. Adapun program PPL yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Persiapan mengajar

Dalam mempersiapkan praktik mengajar meliputi segala sesuatu yang diperlukan untuk kegiatan mengajar, seperti merencanakan jadwal mengajar, membuat RPP, mempersiapkan materi, media dan metode mengajar beserta tugas-tugas yang akan diberikan kepada siswa.

2. Pelaksanaan Praktik Mengajar di kelas

Pada pembekalan PPL sebelumnya telah ditentukan bahwa mahasiswa melakukan praktik mengajar sekurang-kurangnya 8 kali pertemuan yang terdiri dari 4 kali pertemuan mengajar terbimbing dan 4 kali yang lain merupakan praktik mengajar mandiri. Praktik mengajar berlangsung dari tanggal 18 Agustus 2016 hingga 15 September 2016. Pada pengajaran terbimbing, praktikan dibimbing oleh seorang guru bernama Drs. Suroso. Berdasarkan kesepakatan awal, praktikan melaksanakan praktik di kelas XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI IPS 3. Namun karena pada minggu pertama guru pembimbing mendapat tugas diklat selama 10 hari dari hari Selasa, 19 Juli 2016 hingga Kamis, 28 Juli 2016 maka praktikan diminta untuk menggantikan jadwal mengajarnya, sehingga praktikan telah melakukan pertemuan sebanyak 9 kali pertemuan.

Selanjutnya, pada minggu ketiga hari Rabu, 3 Agustus 2016 guru pembimbing mengubah jadwal mengajar praktikan yaitu di kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, dan X IPA 2. Namun, pada tanggal 8 Agustus 2016 hingga 10 Agustus 2016 guru pembimbing mendapat tugas untuk diklat lagi, sehingga memberikan tugas kepada praktikan untuk menggantikan jadwal mengajarnya, sehingga pada 3 hari tersebut, praktikan telah mendapatkan tambahan 3 kali pertemuan. Setelah itu, mulai hari Sabtu, 12 Agustus 2016 hingga 15 September 2016 guru pembimbing menetapkan kelas praktik di kelas X IPA 2 dan X IPS 3. Jadwal pelaksanaan praktik mengajar disesuaikan jadwal pelajaran di SMA Negeri 11 Yogyakarta. Buku pegangan yang digunakan dalam praktik mengajar yaitu buku LKS, buku pegangan siswa dan buku pegangan guru.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Hari/tanggal	Kelas	Waktu	Materi Pembelajaran
Rabu/ 20 Juli 2016	XI IPS 3	2JP	Proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu Buddha ke Indonesia
	XI IPA 3	1JP	Proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu Buddha ke Indonesia
Kamis/ 21 Juli 2016	X IPA 1	2JP	Konsep berpikir sejarah
	XI IPS 1	2JP	Proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu Buddha ke Indonesia
	XI IPS 3	1JP	Proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu Buddha ke Indonesia
Jumat/ 22 Juli 2016	XI IPS 2	2JP	Proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu Buddha ke Indonesia
Sabtu/ 23 Juli 2016	X IPA 2	2JP	Konsep berpikir sejarah
	XI IPA 5	1JP	Proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu Buddha ke Indonesia
	XI IPS 2	1JP	Tradisi Hindu-Buddha di Indonesia
	XI IPA 2	1JP	Proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu Buddha ke Indonesia

Senin/ 25 Juli 2016	XI IPS 1	1JP	Tradisi Hindu-Buddha di Indonesia
	X IPS 2	1JP	Konsep berpikir sejarah
	XI IPA 6	1JP	Proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu Buddha ke Indonesia
Selasa/ 26 Juli 2016	X IPS 1	2JP	Konsep manusia hidup dalam ruang dan waktu
	X IPS 2	2JP	Konsep manusia hidup dalam ruang dan waktu
	X IPS 3	2JP	Konsep manusia hidup dalam ruang dan waktu
	XI IPA 3	1JP	Proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu Buddha ke Indonesia
Rabu/ 27 Juli 2016	XI IPS 3	2JP	Proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu Buddha ke Indonesia
	XI IPA 1	1JP	Proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu Buddha ke Indonesia
	X IPS 3	1JP	Konsep manusia hidup dalam ruang dan waktu
	X IPS 2	1JP	Konsep manusia hidup dalam ruang dan waktu
Kamis/ 28 Juli 2016	X IPA 1	2JP	Konsep berpikir sejarah
	XI IPS 1	2JP	Proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu Buddha ke Indonesia
	XI IPS 3	2JP	Tradisi Hindu-Buddha di

			Indonesia
Rabu/ 3 Agustus 2016	XI IPS 3	2JP	Kerajaan-kerajaan masa Hindu-Buddha
Sabtu/ 6 Agustus 2016	X IPA 2	2JP	Mengerjakan LKS
Senin/ 8 Agustus 2016	X IPS 2	1JP	Mengerjakan LKS UH 1
	XI IPS 2	2JP	Mengerjakan LKS UH 1
	X IPS 1	1JP	Mengerjakan LKS UH 1
	XI IPS 3	2JP	Mengerjakan LKS UH 1
Selasa/ 9 Agustus 2016	X IPS 1	2JP	Mengerjakan LKS UH 1
	XI IPA 1	1JP	Mengerjakan LKS UH 1
	X IPA 1	2JP	Mengerjakan LKS UH 1
Rabu/ 10 Agustus 2016	X IPA 2	2JP	Mengerjakan LKS UH 1
	XI IPA 3	1JP	Mengerjakan LKS UH 1
Kamis/ 11 Agustus 2016	XI IPS 1	1JP	Mengerjakan LKS UH 1
	X IPS 2	2JP	Mengerjakan LKS UH 1
	XI IPA 6	1JP	Mengerjakan LKS UH 1
	XI IPA 5	1JP	Mengerjakan LKS UH 1
	X IPS 3	1JP	Mengerjakan LKS UH 1
Sabtu/ 13 Agustus 2016	X IPS 3	2JP	Keterkaitan peristiwa sejarah tentang manusia di masa lalu untuk kehidupan masa kini
Kamis/ 18 Agustus 2016	X IPS 3	1JP	Keterkaitan peristiwa sejarah tentang manusia di masa lalu untuk kehidupan masa kini
Sabtu/ 20 Agustus 2016	X IPS 3	2JP	Ulangan harian materi pokok manusia dan sejarah
Rabu/ 24 Agustus 2016	X IPA 2	2JP	Periodisasi masa praaksara
	XI IPA 3	1JP	Zaman Hindu-Buddha dan Islam
Kamis/ 25 Agustus 2016	X IPS 1	1JP	Manusia dan sejarah
	XI IPS 1	1JP	Zaman Hindu-Buddha dan Islam
	X IPS 2	2JP	Manusia dan sejarah

	XI IPA 6	1JP	Zaman Hindu-Buddha dan Islam
	XI IPA 5	1JP	Zaman Hindu-Buddha dan Islam
	X IPS 3	1JP	Sejarah sebagai peristiwa, kisah, ilmu dan seni
Jumat/ 26 Agustus 2016	XI IPA 4	1JP	Zaman Hindu-Buddha dan Islam
Sabtu/ 27 Agustus 2016	X IPS 3	2JP	Sejarah sebagai peristiwa, kisah, ilmu dan seni
Rabu/ 1 September 2016	X IPA 2	2JP	Ulangan Harian
Kamis/ 2 September 2016	X IPS 3	1JP	Konsep berpikir sejarah
Sabtu/ 4 September 2016	X IPS 3	2JP	Bukti dan sumber sejarah
Rabu/ 7 September 2016	X IPA 2	2JP	Perkembangan kehidupan manusia purba di Indonesia
Sabtu/ 10 September 2016	X IPS 3	2JP	Bukti dan sumber sejarah
Selasa/ 13 september 2016	X IPA 2	2JP	Perkembangan kehidupan manusia purba di Indonesia

3. Metode pembelajaran

Sehubungan dengan pelaksanaan Kurikulum 2013 maka pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan scientific. Pendekatan ini mengharuskan siswa sebagai pusat atau kegiatan belajar terpusat pada siswa. Sedang guru berperan sebagai pembimbing dan pengarah agar mencapai tujuan. Kegiatan belajar meliputi mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan

Dalam pelaksanaan pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan yaitu dengan menerapkan metode ceramah, diskusi (tanya-jawab), permainan, bedah film, *talking stick*, *mick a mach* dan penugasan. Metode ini membantu mempermudah dalam memberikan penjelasan kepada peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.

4. Media/ alat pembelajaran

Media yang digunakan dalam pembelajaran diantaranya yaitu papan tulis, LCD dan Proyektor, film dokumenter berjudul pertempuran 10 November, lembar kerja siswa, dan media dalam permainan seperti styrofoam, kertas karton, dan spidol.

5. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dapat dilaksanakan setiap akhir pembelajaran atau setiap menyelesaikan satu kompetensi dasar. Evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir pembelajaran bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terkait materi yang telah disampaikan. Dalam hal ini, praktikan pernah melaksanakan evaluasi di akhir pembelajaran menggunakan kuis. Hasilnya banyak siswa yang antusias dalam menjawab dan jawaban siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan evaluasi meliputi di bawah ini.

a. Mempersiapkan instrumen

Instrumen penilaian yang dibuat disesuaikan dengan kompetensi yang akan dicapai dalam satu pokok materi atau satu kompetensi dasar. Kegiatan persiapan instrumen meliputi pembuatan soal kuis untuk evaluasi di akhir pembelajaran, pembuatan kisi-kisi, soal dan kunci jawaban untuk ulangan harian dan ulangan tengah semester dalam bentuk soal pilihan ganda dan soal uraian. soal kuis sebanyak 10 butir dengan penilaian secara lisan. Soal ulangan harian untuk kelas X IPS 3 berupa uraian objektif berjumlah 7 butir, sedang untuk kelas X IPA 2 soal terdiri dari pilihan ganda sebanyak 15 butir dan uraian sebanyak 5 butir. Soal tengah semester untuk kelas X IPS dan kelas X IPA bentuknya sama yaitu pilihan ganda sebanyak 40 butir.

b. Mengkonsultasikan instrumen

Dalam pembuatan instrumen, praktikan selalu berkonsultasi dengan guru pembimbing untuk memeriksa apakah instrumen yang dibuat oleh praktikan layak digunakan untuk memeriksa keberhasilan belajar atau tidak. Kegiatan konsultasi untuk ulangan harian kelas X IPS 3 dilakukan pada hari Jumat, 19 Agustus 2016, dan untuk kelas X IPA 2 dilakukan pada hari Selasa, 30 Agustus 2016. Kegiatan konsultasi untuk soal tengah semester belum dilakukan hingga praktikan ditarik oleh pihak universitas karena pembuatan soal tengah semester sifatnya membantu guru.

c. Melaksanakan penilaian

Evaluasi yang dilaksanakan setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar dilakukan oleh praktikan sebanyak dua kali. Pertama dilakukan di kelas X IPS 3 tanggal 20 Agustus 2016 secara tertulis dengan bentuk soal uraian sebanyak 7 butir. Siswa yang mendapat nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal= 75) sebanyak 17 siswa, sedang 13 siswa mendapat nilai di bawah KKM. Selanjutnya, untuk yang mendapat nilai di bawah KKM maka mendapatkan program remedial, sedang untuk siswa yang mendapat nilai di atas KKM maka mendapatkan program pengayaan.

Kedua, evaluasi dilakukan di kelas X IPA 2 pada tanggal 31 Agustus 2016 secara tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda sebanyak 15 butir dan uraian sebanyak 5 butir. Hasilnya siswa yang mendapat nilai di atas KKM (75) sebanyak 14 siswa, sedang siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 18 siswa. Selanjutnya, untuk yang mendapat nilai di bawah KKM maka mendapatkan program remedial, sedang untuk siswa yang mendapat nilai di atas KKM maka mendapatkan program pengayaan.

d. Menganalisis butir soal

Setelah melakukan ulangan harian, mahasiswa PPL harus melakukan analisis butir soal. Analisis butir soal dilakukan untuk mengetahui sebaran soal yang paling dikuasai hingga soal yang kurang dikuasai siswa. Dari hasil sebaran akan terlihat tingkat pemahaman siswa akan materi, sehingga mahasiswa sebagai praktikan mengetahui materi manakan yang perlu dibahas kembali. Hasil analisis juga akan membuktikan bahwa soal tersebut layak atau tidak untuk digunakan lagi.

Praktikan melakukan analisis butir soal menggunakan program QUEST, SPSS, dan Ms. Excel, namun yang berhasil hanya menggunakan Ms. Excel karena penggunaan SPSS dan QUEST terlalu sulit. Kegiatan analisis dilakukan pada tanggal 29 Agustus 2016, 4 September 2016, 5 September 2016, dan 12 September 2016.

6. Program non mengajar

a. Inventarisasi buku

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2016. Kegiatan ini merupakan tugas yang diberikan oleh pengelola perpustakaan SMA 11

Yogyakarta. Keegiatannya berupa pembukuan buku-buku perpustakaan yang selanjutnya akan didistribusikan kepada siswa.

b. Piket lobi

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang terjadwal. Praktikan mendapat giliran untuk piket lobi pada setiap hari Jumat. Pada awalnya mendapat giliran hari Jumat dan Sabtu tetapi akhirnya hanya setiap hari Jumat. Kegiatan yang dilakukan berupa pencatatan siswa-siswa yang terlambat masuk ke sekolah, pelayanan proses perizinan siswa dan tamu sekolah, pelayanan informasi, dan melakukan presensi terhadap guru-guru yang sedang melaksanakan pembelajaran di kelas

c. Senyum, sapa dan salam

Kegiatan ini dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Keegiatannya berupa bersalaman dengan siswa-siswi yang akan memasuki ruangan kelas. Kegiatan ini dilaksanakan secara terjadwal setiap hari Jumat sesuai jadwal piket lobi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menanamkan perilaku sopan santun kepada siswa sekaligus mempererat hubungan antara guru dan siswa.

d. Upacara bendera

Upacara bendera pertama dilakukan pada tanggal 18 Juli 2016 sekaligus membuka acara PLSBSB oleh pembina upacara Rudy Rumanto, S.Pd, selaku kepala sekolah SMA Negeri 11 Yogyakarta. Kemudian upacara selanjutnya dilaksanakan pada hari Senin, 1 Agustus 2016 dengan pembina upacara Edy Widyanta S.Pd,. Upacara bendera ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Agustus 2016 dalam rangka peringatan hari ulang tahun Republik Indonesia yang dihadiri oleh sekolah-sekolah di kecamatan Jetis. Pembina upacara pada HUT RI adalah Bapak camat Jetis. Kemudian upacara bendera selanjutnya dilaksanakan pada hari Senin, 5 September 2016 dengan pembina dwi Raharjo, S.Pd, selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

e. Pendampingan PLSBSB

Kegiatan ini meliputi pengawasan terhadap jalannya acara sekaligus melakukan pengamatan terkait perilaku siswa.

f. Perayaan HUT sekolah ke-27

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 8 dan 9 September 2016. Kegiatan pada tanggal 8 Agustus berupa flashmob, lomba menghias tong sampah,

lomba band, dan tasyakuran. Sedang kegiatan pada tanggal 9 September 2016 berupa apel pagi, lomba karnaval dan lomba menghias tumpeng. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh warga sekolah.

7. Umpan balik guru pembimbing

Pelaksanaan praktik mengajar ini tidak terlepas dari peranan guru pembimbing lapangan. Guru pembimbing lapangan dari sekolah banyak memberikan masukan, saran dan kritik bagi kritikan. Hal ini bertujuan sebagai bahan perbaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya.

C. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi

Pelaksanaan kegiatan PPL UNY 2016 di SMA Negeri 11 Yogyakarta berlangsung selama 9 minggu yang dimulai pada tanggal 18 Juli 2016 hingga tanggal 15 September 2016. Selama pelaksanaan PPL, praktikan memperoleh berbagai pengalaman yang sangat berharga, terutama pengalaman bagaimana menjadi seorang guru yang baik dan benar. Selain itu, praktikan juga belajar bagaimana beradaptasi dengan lingkungan sekolah, baik dengan guru, karyawan maupun peserta didik di sekolah. Guru pembimbing memberikan keleluasaan pada praktikan untuk menggunakan ide atau gagasannya dalam mengajar, baik metode mengajar, pengelolaan kelas, maupun evaluasi. Guru pembimbing juga tetap melakukan kontrol dan saran perbaikan dalam praktik mengajar di kelas.

Rencana-rencana yang telah disusun oleh praktikan seluruhnya terlaksana. Adapun hasil yang diperoleh selama mahasiswa melakukan praktik mengajar adalah sebagai berikut.

1. Mahasiswa dapat berlatih membuat dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran baik untuk setiap materi pokok maupun setiap pertemuan.
2. Mahasiswa belajar untuk menyesuaikan dan menyusun materi, media, dan sumber pelajaran.
3. Mahasiswa belajar bagaimana mengelola kelas dengan menetapkan strategi belajar agar siswa dapat dikondisikan.
4. Siswa belajar menetapkan tujuan dan bahan pembelajaran.
5. Mahasiswa belajar untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar
6. Mahasiswa mendapatkan pengalaman dalam hal ketrampilan mengajar, seperti pengelolaan tugas-tugas rutin, pengelolaan waktu, komunikasi dengan siswa, serta mendemonstrasikan metode belajar.
7. Mahasiswa berlatih melaksanakan evaluasi dan penilaian hasil belajar.

8. Mahasiswa belajar mengenai pembuatan administrasi guru, seperti perencanaan pelaksanaan pembelajaran, analisis butir soal, pengembangan materi dalam kompetensi dasar.
9. Mahasiswa mendapat pengalaman baru yaitu pengalaman mengenai kebudayaan sekolah seperti kegiatan senyum, sapa, dan salam, dan kegiatan afeksi.

Berdasarkan hasil kegiatan PPL yang telah dilaksanakan, praktikan mendapat ilmu yang berharga yang tidak didapat di bangku kuliah maupun di tempat lain, yaitu perlunya perencanaan dan persiapan yang matang untuk dapat menjalankan setiap tugas dengan baik, agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan harapan.

Adapun hasil analisis pelaksanaan dan refleksi mahasiswa setelah PPL adalah sebagai berikut.

1. Analisis hasil

Berdasarkan pengalaman yang telah didapatkan oleh praktikan selama PPL, hambatan-hambatan atau masalah yang timbul pada kegiatan PPL adalah sebagai berikut.

- a. Kondisi kelas yang sering gaduh dan siswa yang sulit diatur dan dikondisikan sehingga membuat waktu pembelajaran menjadi terbuang.
- b. Ada beberapa siswa yang merasa bahwa mahasiswa PPL bukan sebagai guru, sehingga menimbulkan keributan sendiri dan mengganggu siswa lain yang sedang belajar.
- c. Ada siswa yang sering tidak masuk sekolah sehingga praktikan kesulitan dalam melakukan penilaian hasil belajar kepada siswa tersebut.
- d. Pada saat kegiatan belajar mengajar pada siang hari, siswa banyak yang beralasan malas belajar dan ingin diskusi ke perpustakaan, padahal di sana hanya mengobrol.
- e. Seiring dengan perkembangan teknologi, penggunaan *smartphone* kadang mengganggu proses belajar karena siswa menjadi tidak fokus pada pelajaran tetapi lebih sering bermain *smartphone*.

2. Refleksi

Setelah menemui hambatan-hambatan tersebut di atas, praktikan berusaha mencari solusi untuk mengatasi atau setidaknya meminimalisir hambatan-hambatan tersebut. Adapun cara yang ditempuh adalah sebagai berikut.

- a. Praktikan berusaha menggunakan metode-metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa dapat tertarik untuk mengikuti pelajaran
- b. Praktikan memberi bujukan kepada siswa berupa pemberian poin kepada siswa yang mampu menjawab atau bertanya saat pelajaran berlangsung. Sehingga siswa menjadi antusias dan bersemangat.
- c. Berusaha lebih akrab dengan semua siswa yang diajarkan agar lebih mengenal karakter setiap siswa sehingga penilaian yang dilakukan oleh praktikan dapat dipertanggungjawabkan nilainya.
- d. Melakukan pendekatan secara individual dengan siswa yang kurang menyukai pelajaran sejarah serta memberikan suatu motivasi ataupun menjalin keakraban dengan siswa tersebut.
- e. Memberikan nasehat-nasehat yang membangun mental siswa agar lebih baik pada setiap pelajaran. Seperti menghargai orang lain, menghargai orang yang sedang berbicara, sopan santun, dan lain sebagainya.

3. Manfaat PPL

Berdasarkan pengalaman yang didapatkan praktikan saat pelaksanaan PPL, maka manfaat PPL adalah sebagai berikut.

- a. PPL membuka pandangan yang berbeda mengenai profesi seorang guru dan menjadikan praktikan lebih menghargai terhadap profesi seorang guru.
- b. PPL merupakan suatu titik puncak dari semua kuliah yang diperoleh mahasiswa jurusan kependidikan. PPL digunakan sebagai ajang untuk mengimplementasikan semua teori kependidikan dan keilmuan yang dipelajari saat kuliah, sehingga memberikan kesempatan praktikan untuk merasakan bagaimana rasanya berada di kelas dengan siswa yang sesungguhnya.
- c. PPL mendorong praktikan untuk menerapkan cara mendidik yang sesuai dengan standar kompetensi karena praktikan merupakan calon-calon pengajar dengan predikat produk baru.
- d. PPL memberikan pengalaman bagaimana cara bersosialisasi dengan lingkungan baru. Melalui PPL, praktikan belajar bagaimana cara menjalin hubungan yang baik dengan kepala sekolah, para guru, karyawan, sesama praktikan dan para siswa.
- e. PPL mendorong praktikan untuk dapat menjadi contoh yang baik para siswa, memahami para siswa, mencoba mengetahui kesulitan-kesulitan

siswa, mengenal siswa lebih mendalam dan baik secara umum maupaun secara interpersonal.

4. Hambatan Praktikan

Terdapat beberapa hambatan yang dihadapi oleh praktikan selama melaksanakan kegiatan PPL, diantaranya sebagai berikut.

- a. Sulit mengkondisikan keadaan kelas saat mendapat jam pelajaran siang hari, karena kondisi ruangan yang panas dan energi tidak sebanyak di pagi hari.
- b. Praktikan kesulitan untuk mengelola kelas agar mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan. Kebanyakan dari siswa menyepelekan keberadaan mahasiswa PPL sehingga menganggap kurang penting.

5. Kelebihan Praktikan

Selain beberapa hambatan yang dihadapi oleh praktikan, ternyata PPL juga memberikan kelebihan diantaranya sebagai berikut.

- a. Praktikan mudah bersosialisasi dengan guru, siswa dan karyawan
- b. Praktikan selalu berusaha untuk berpenampilan rapi dan sopan layaknya seorang guru.
- c. Praktikan selalu berusaha menciptakan kondisi/suasana yang kondusif saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung.
- d. Praktikan selalu menggunakan metode pembelajaran agar siswa lebih tertarik untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan lebih mudah memahami materi.
- e. Praktikan menggunakan media yang menarik agar siswa termotivasi misalnya menayangkan gambar, video, maupun power point.

6. Kelemahan Praktikan

Selama pelaksanaan PPL di SMA Negeri 11 Yogyakarta, praktikan memiliki banyak kekurangan diantaranya sebagai berikut.

- a. Gaya bicara praktikan terlalu cepat sehingga harus beberapa kali mengulang statment.
- b. Kesulitan dalam hal menganalisis butir soal
- c. Sebagai awal praktik mengajar, praktikan mengalami kendala dalam pengelolaan kelas.
- d. Terlalu memberikan toleransi terhadap siswa yang tidak tepat waktu dalam pengumpulan tugas.

7. Usaha untuk mengatasi masalah

Berdasarkan kelamahan-kelamahan praktikan yang telah dipaparkan di atas, praktikan selalu berusaha berdiskusi dengan rekan praktikan lain, menerima saran dari guru pembimbing, dosen maupaun peserta didik dan sesama praktikan. Berusaha bekerja keras untuk lebih mengontrol kecepatan berbicara sehingga penjelasan dapat lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, praktikan selalu berusaha menerima siswa yang ingin berkonsultasi atau bertanya baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Praktikan berusaha untuk lebih tegas terhadap siswa yang tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas maupun dalam hal lain. praktikan juga berusaha memperbanyak sumber bacaan terkait dengan kelemahan yang dialami praktikan.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan di SMA Negeri 11 Yogyakarta, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut.

1. Program PPL merupakan salah satu program wajib lulus bagi mahasiswa UNY program studi kependidikan. PPL ini merupakan kegiatan yang sangat tepat dan memiliki fungsi serta tujuan yang jelas sebagai sarana untuk memberikan bekal kemampuan kepada mahasiswa untuk menjadi tenaga kependidikan yang profesional. Hal ini dalam rangkian untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, serta profesionalisme mahasiswa sebagai calon pendidik yang mana harus memiliki tiga kompetensi guru yaitu kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi sosial. Kegiatan PPL yang meliputi observasi dan praktik langsung akan memberikan pengalaman nyata mahasiswa sebagai seorang calon pendidik.
2. Melalui program PPL yang dilakukan, mahasiswa akan berusaha untuk menumbuhkembangkan sikap dan kepribadian sebagai seorang pendidik, memiliki sikap dewasa dalam berpikir dan bertindak serta disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajiban serta akan memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan masyarakat sekitarnya.
3. Koordinasi dengan guru pembimbing yang sangat baik akan menunjang pelaksanaan PPL, sehingga segala permasalahan yang menyangkut kegiatan pembelajaran akan segera dapat terpecahkan dengan cepat dan tepat.
4. Dengan program PPL, mahasiswa sebagai calon pendidik tenaga kependidikan tentunya akan lebih menyadari tugas dan kewajibannya sebagai seorang individu yang berkompeten sehingga akan memiliki semangat dalam membantu mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai salah satu peran serta dalam membangun bangsa. Untuk mencapai tujuan dari PPL seperti yang telah direncanakan, salah satu cara yang dapat ditempuh oleh praktikan adalah berusaha sebaik-baiknya dalam melakukan seluruh rangkaian kegiatan PPL sesuai dengan pedoman pelaksanaannya dengan selalu berkoordinasi dengan guru pembimbing maupun dosen pembimbing.

Selain hal-hal yang telah dipaparkan di atas, ada beberapa hal yang akan sangat bermanfaat dalam pelaksanaan PPL, diantaranya sebagai berikut.

1. Bagi Mahasiswa

- a. Dapat mendewasakan cara berpikir dan meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.
- b. Dapat memperdalam pengertian, pemahaman, dan penghayatan tentang pelaksanaan pendidikan.
- c. Dapat mengenal dan mengetahui secara langsung kegiatan proses pembelajaran dan atau kegiatan lainnya di tempat praktik.
- d. Mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan bekal yang telah diperolehnya selama perkuliahan ke dalam proses pembelajaran dan atau kegiatan kependidikan lainnya.
- e. Memperoleh pengalaman yang tidak ternilai harganya dan belum tentu didapat pada tempat lain.

2. Bagi sekolah

- a. Mendapatkan inovasi dalam kegiatan kependidikan.
- b. Mendapatkan motivasi untuk mengeksplorasi hal-hal baru yang sedang berkembang dalam dunia pendidikan.
- c. Memperoleh bantuan tenaga dan pikiran dalam mengelola kegiatan kependidikan.

3. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

- a. Dapat memperluas dan meningkatkan jalinan kerjasama dengan pihak sekolah maupun instansi lainnya.
- b. Mendapatkan masukan tentang kasus kependidikan yang berharga yang dapat dipergunakan sebagai bahan pengembangan penelitian.
- c. Mendapatkan masukan tentang perkembangan pelaksanaan praktik kependidikan sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses pembelajaran di kampus UNY agar dapat lebih disesuaikan dengan tuntutan nyata di lapangan.

B. Saran

1. Pihak sekolah

- a. Lebih meningkatkan dan menjaga hubungan baik dengan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah terjalin baik saat ini.

- b. Perlunya perawatan fasilitas-fasilitas yang sudah dimiliki oleh sekolah lebih lanjut, agar fasilitas tersebut dapat dimanfaatkan oleh siswa dengan semestinya.
- c. Selalu meningkatkan prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik
- d. Lebih menggali potensi *soft skill* maupun *hard skill*.

2. Pihak UNY

- a. Perlunya koordinasi yang lebih baik lagi dalam pelaksanaan PPL antara DPL, LPPMP, dan mahasiswa agar tidak terjadi perbedaan paham, karena PPL ini merupakan program yang dapat melatih mahasiswa untuk menggunakan profesionalismenya secara nyata. Oleh karena itu perlu disempurnakan dan disosialisasikan dengan baik, karena masih ada informasi yang belum jelas bagi mahasiswa, guru pembimbing, sekolah dan dosen pembimbing.
- b. Perlunya koordinasi yang lebih baik antara dosen pembimbing lapangan, LPPMP, dan dosen pembimbing mikro, sehingga mahasiswa tidak merasa terbebani dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan. Untuk itu, pembagian tugas harus dikomunikasikan terlebih dahulu dengan baik agar mahasiswa dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.
- c. Mempertahankan dan meningkatkan hubungan baik dengan sekolah agar mahasiswa yang melaksanakan PPL di lokasi tersebut tidak mengalami kesulitan administrasi, teknis dan finansial.

3. Mahasiswa

Bagi mahasiswa yang akan melaksanakan PPL terlebih dahulu sebaiknya mengerti, mengetahui, memahami, dengan mengikuti pembekalan PPL yang diadakan oleh pihak universitas serta mencari informasi yang lengkap, baik informasi mengenai prosedur pelaksanaan PPL maupun bentuk kegiatannya, yang nantinya akan dilaksanakan. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui dosen pembimbing, kakak tingkat yang telah melaksanakan PPL maupun dari tempat informasi lainnya.

Sebelum melaksanakan PPL, mahasiswa hendaknya mempersiapkan diri menjelang proses pembelajaran serta teori bidang studi yang diampunya. Hal ini sangat mendukung dalam penguasaan materi dan penyampaian yang akan disampaikan disaat melaksanakan PPL.

DAFTAR PUSTAKA

TIM. 2015. *Panduan KKN-PPL 2015*. Yogyakarta: Unit Program Pengalaman Lapangan Universitas Negeri Yogyakarta.
Smalljogja.sch.id. diakses pada tanggal 20 Agustus 2016, pukul 10. 56 WIB

LAMPIRAN



MATRIKS PELAKSANAAN PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

5	Pendampingan PLSBSB	3,00									3,00
6	Perayaan HUT SMA 11 Yogyakarta							2,00	8,00		10,00
7	Syawalan	0,50									0,50
8	Kegiatan afeksi			0,25							0,25
9	Pembuatan laporan					4,00	2,00	2,00	1,50	22,00	31,50
10	Peringatan Hari Raya Idul Adha									2,50	2,50
11	Penarikan Mahasiswa PPL									1,00	1,00
Jumlah		38,25	28,50	34,75	34,00	19,25	27,50	37,00	43,00	43,50	306,25

Yogyakarta, 19 September 2016

Mengetahui/Menyetujui,
Kepala SMA Negeri 11 Yogyakarta,

Dosem Pembimbing Lapangan,

Mahasiswa PPL,



Dr. Aman, M.Pd.
NIP 19741015 200312 1 001

Endang Agus Setya Rini
NIM 13406241075



FORMAT OBSERVASI
PEMBELAJARAN DI KELAS DAN
OBSERVASI PESERTA DIDIK

Npma. 1

untuk mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA MHS. : Endang Agus Setya Rini PUKUL : 09.00 s.d selesai
NO. MHS. : 13406241075 TEMPAT PRAKTIK : SMA N 1 Yogyakarta
TGL. OBSRVSI : 8 Maret 2016 FAK/JUR/PRODI : FIS/ P.Sej/ P. Sej

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
A.	Perangkat Pembelajaran	
	1. Kurikulum	Ada, menggunakan KTSP
	2. Silabus Pelajaran (SP)	Sudah tersusun dengan baik dan lengkap yang disesuaikan dengan KTSP
	3. Rencana Pelaksanaan (RP)	RPP disusun dengan singkat dan mudah dipahami, serta isinya sesuai dengan capaian kompetensinya.
B.	Proses Pembelajaran	
	1. Membuka Pelajaran	Jam pertama diawali dengan berdoa secara serentak, kemudian dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia. Setelah itu guru membuka dengan salam dan presensi dengan memanggil siswa satu per satu.
	2. Penyajian Materi	Materi disampaikan dengan menggunakan media power point. Materi yang disampaikan merupakan kelanjutan dari materi yang disampaikan sebelumnya. Guru lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdialog
	3. Metode Pembelajaran	Metode yang digunakan adalah diskusi dan presentasi sehingga peran peserta didik lebih dominan. Sedangkan guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi dan presentasi yang ditampilkan peserta didik.
	4. Penggunaan Bahasa	Bahasa yang digunakan selama pembelajaran adalah Bahasa Indonesia
	5. Penggunaan Waktu	Guru datang ke kelas tepat waktu. Kemudian alokasi waktu yang digunakan sesuai dengan waktu dalam perencanaan.
	6. Gerak	Guru sesekali keliling untuk melihat aktivitas peserta didik.
	7. Cara Memotivasi Siswa	Guru memberikan iming-iming nilai atau penambahan point untuk mendorong keaktifan siswa. Selain itu guru juga menyanjung siswanya yang menunjukkan



FORMAT OBSERVASI
PEMBELAJARAN DI KELAS DAN
OBSERVASI PESERTA DIDIK

Npma. 1
untuk mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

		keaktifan di kelas.
	8. Teknik Bertanya	Pertama guru memberikan kesempatan terlebih dahulu kepada siswa yang ingin bertanya atau berpendapat. Ketika tidak ada yang merespon baru guru yang memberikan pertanyaan kepada siswa untuk memancing siswa berfikir kreatif. Guru dapat menunjuk salah satu siswa atau sukarela.
	9. Teknik Penguasaan Kelas	Ketika guru menyampaikan penjelasan mengenai materi pelajaran, kebanyakan siswa telah memahami untuk diam dan mendengarkan. Tetapi apabila terdapat siswa yang terlihat mengantuk, maka guru langsung mempersilahkan siswa tersebut untuk keluar cuci muka.
	10. Penggunaan Media	Media yang digunakan adalah Ms. Power Point
	11. Bentuk dan Cara Evaluasi	Cara guru mengevaluasi adalah dengan memberikan pertanyaan sewaktu akhir pembelajaran atau setelah menyelesaikan satu KD. Bentuk evaluasi berupa penugasan kelompok maupaun individu, ulangan atau permeberian pertanyaan secara lisan.
	12. Menutup Pelajaran	Guru mengakhiri pelajaran dengan memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari dan menyampaikan informasi untuk pembelajaran selanjutnya.
C.	Perilaku Siswa	
	1. Perilaku Siswa di dalam Kelas	Sebagian siswa antusias dan aktif dalam proses pembelajaran di kelas, memelihara sopan santun dibuktikan dengan selalu memohon izin ketika ingin keluar atau masuk kelas dan ketika akan minum. Tetapi ada beberapa anak yang tidur atau main smartphone saat guru menjelaskan materi.
	2. Perilaku Siswa di Luar Kelas	Perilaku siswa di luar kelas sudah baik. Terlihat dari bagaimana siswa memperlakukan guru-guru dan karyawan. Setiap siswa yang bertemu guru selalu menyapa dan bersalaman. Selain itu, siswa mampu menempatkan posisi, ketika di luar



FORMAT OBSERVASI
PEMBELAJARAN DI KELAS DAN
OBSERVASI PESERTA DIDIK

Npma. 1

untuk mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

		kelas guru diposisikan sebagai teman sehingga tidak jarang siswa yang akrab dengan guru seperti orang tua sendiri. Ketika istirahat pertama, tidak jarang terlihat para siswa yang melaksanakan sholat dhuha bagi yang muslim dan sebagian memanfaatkan waktunya untuk membaca di perpustakaan.
--	--	---

Guru Pembimbing,

Drs. Suroso

NIP 19610629 198703 1 005

Yogyakarta, 8 Maret 2016

Mahasiswa,

Endang Agus Setya Rini

NIM 13406241075



FORMAT OBSERVASI
KONDISI SEKOLAH

Npma. 2

untuk mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMA N 1 Yogyakarta NAMA MHS. : Endang Agus Setya Rini
ALAMAT : Jl. AM Sangaji no. NO. MHS. : 13406241075
SEKOLAH : 50, Yogyakarta
FAK/JUR/PRODI : FIS/ P.Sej/ P. Sej

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan	Keterangan
1	Kondisi fisik sekolah	Baik dan layak digunakan sebagai sekolah. Bangunan nyaman dan penuh nuansa kesejarahan, karena sebagian bangunan sekolah merupakan bangunan tua pada masa Hindia-Belanda.	
2	Potensi Siswa	Berpotensi baik dalam bidang akademik maupun non akademik	
3	Potensi Guru	Semua guru telah memenuhi kriteria guru yaitu berpendidikan minimal S1	
4	Potensi Karyawan	Semua karyawan telah mencapai pendidikan minimal SMA atau sederajat	
5	Fasilitas KBM, media	Fasilitas memadai untuk menunjang kreatifitas dan kenyamanan belajar	Setiap kelas telah terdapat LCD dan Proyektor, Al-Quran, whiteboard, spidol, dan kipas angin
6	Perpustakaan	Kondisi perpustakaan baik dan terawat. Jumlah karyawan yang memadai. Perpustakaan memiliki koleksi buku yang beraneka ragam dari mulai buku penunjang akademik, majalah, dan koran.	
7	Laboratorium	Kondisi laboratorium baik dengan peralatan yang cukup lengkap namun kondisi peralatan kurang terawat untuk lab. Fisika	
8	Bimbingan Konseling	untuk kelas X, bimbingan konseling tidak mendapat jadwal masuk ke kelas sedang untuk kelas XI dan XII masih mempunyai jatah jam di kelas.	



FORMAT OBSERVASI
KONDISI SEKOLAH

Npma. 2

untuk mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

		Bimbingan konseling sudah baik, tidak hanya menangani kasus tetapi juga pemberian motivasi-motivasi	
9	Bimbingan Belajar	Bimbingan belajar dikhususkan untuk kelas XII yang dilakukan oleh guru sekolah.	
10	ekstrakurikuler	Untuk siswa kelas X wajib mengikuti ekstra pramuka yang masuk dalam jam pelajaran. Sedangkan ekstrakurikuler lain dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar selesai atau sepulang sekolah	
11	Organisasi dan fasilitas OSIS	Organisasi ini berjalan dengan baik, hanya saja ruangan OSIS kurang terawat karena banyak barang-barang yang berserakan.	
12	Organisasi dan fasilitas UKS	Fasilitas di UKS telah memadai. Selain obat-obat pertolongan pertama juga terdapat satu perawat yang bertugas untuk mengurus warga sekolah yang sakit. Ruangan luas dengan 6 tempat kasur, meja konsultasi, lemari obat, dan 2 timbangan	
13	Administrasi (karyawan, sekolah, dinding)	Semua hal yang berhubungan dengan administrasi sekolah telah dipegang oleh bagian Tata Usaha (TU) sekolah. Berbeda dengan perihal perizinan bagi siswa yang akan masuk atau keluar kelas harus melewati serangkaian perizinan melalui guru piket dan guru mata pelajaran yang sedang berlangsung.	
14	Karya Tulis Ilmiah Remaja	Terdapat satu ekstrakurikuler yang mewadahi karya tulis ilmiah remaja	
15	Karya Ilmiah oleh Guru	Beberapa guru aktif dalam pembuatan karya ilmiah tersebut	
16	Koperasi siswa	Keberadaannya sangat mendukung dalam memenuhi kebutuhan siswa. Dalam koperasi siswa terdapat berbagai keperluan ATK dan mesin foto kopi. Tetapi peranan koperasi ini belum cukup baik karena masih sering kebutuhan foto kopi tidak terlayani karena petugas koperasi tidak	



FORMAT OBSERVASI
KONDISI SEKOLAH

Npma. 2

untuk mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

		ditempat.	
17	Tempat ibadah	Tempat ibadah yang ada hanya mushola, tetapi keberadaannya tidak hanya diperuntukkan warga sekolah tetapi juga untuk umum. Sedangkan untuk agama selain Islam, kegiatan keagamaan dilaksanakan di ruang-ruang seperti ruang pertemuan dan perpustakaan.	
18	Kesehatan lingkungan	Lingkungan sekolah sudah terawat dengan baik dan bersih. Banyak pohon rindang di depan ruang kelas sehingga menambah kesejukan dalam belajar. Selain itu di setiap titik-titik strategis terdapat tempat sampah berjumlah 2 untuk memisahkan antara sampah organik dan anorganik. Terdapat rumah kaca yang digunakan untuk memelihara tanaman	
19	Kantin	Ada 8 kantin di sekolah yang menyediakan beraneka ragam makanan dan minuman sehingga cukup untuk memenuhi kebutuhan siswa maupun guru dan karyawan	
20	Ruang pertemuan	Terdapat 2 ruang pertemuan dan 1 aula. 2 ruang pertemuan kondisi baik, rapi dan bersih dengan peralatan yang memadai. Untuk aula cukup luas dan cukup untuk menampung seluruh siswa	
21	Lapangan	Terdapat 3 lapangan dengan kondisi yang baik.	

Yogyakarta, 8 Maret 2016

Koordinator PPL SMA N 11 Yogyakarta,

Mahasiswa,

Dwi Raharjo S.Pd.

NIP 19700301 199201 1 001

Endang Agus Setya Rini

NIM 13406241075

OBSERVASI MAHASISWA PADA GURU DALAM PEMBELAJARAN

DI SEKOLAH

1. Nama Guru : Drs. Suroso
2. Nama Sekolah : SMA Negeri 11 Yogyakarta
3. Mata Pelajaran : Sejarah
4. Tema : Sejarah Indonesia Masa Hindu-Buddha

Aspek yang diamati		Ya	Tidak	Catatan
Kegiatan Pendahuluan				
	Melakukan apersepsi dan motivasi	√		
a	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	√		
b	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik dalam perjalanan menuju sekolah atau dengan tema sebelumnya	√		
c	Mengajukan pernyataan yang ada keterkaitan dengan tema yang akan dibelajarkan	√		
d	Mengajak peserta didik berdinamika/melakukan sesuatu kegiatan yang terkait dengan materi		√	
Kegiatan Inti				
	Guru menguasai materi yang diajarkan			
a	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran	√		
b	Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang diintegrasikan secara relevan dengan perkembangan iptek dan kehidupan nyata	√		
c	Menyajikan materi dalam tema secara sistematis dan gradual (dari yang mudah ke sulit, dari konkret ke abstrak)	√		
	Guru menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik			
a	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	√		
b	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√		
c	Menguasai kelas dengan baik	√		

d	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	√		
e	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (<i>nurturant effect</i>)	√		
f	Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang direncanakan	√		
Guru menerapkan pendekatan saintifik				
a	Memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana		√	
b	Memancing peserta didik untuk peserta didik bertanya	√		
c	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk ketrampilan mengamati	√		
d	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk ketrampilan menganalisis	√		
e	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk ketrampilan mengkomunikasikan	√		
Guru melaksanakan penilaian autentik				
a	Mengamati sikap dan perilaku peserta didik dalam mengikuti pelajaran	√		
b	Melakukan penilaian ketrampilan peserta didik dalam melakukan aktifitas individu/kelompok	√		
c	Mendokumentasikan hasil pengamatan sikap, perilaku dan ketrampilan peserta didik		√	
Guru memanfaatkan sumber belajar/media pembelajaran				
a	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar	√		
b	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran	√		
c	Menghasilkan pesan yang menarik		√	
d	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar	√		
e	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran	√		
Guru memicu dan/atau memelihara keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran				
a	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui	√		

	interaksi guru, peserta didik, sumber belajar			
b	Guru merespon positif partisipasi peserta didik	√		
c	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik	√		
d	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	√		
e	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar	√		
	Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran			
a	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	√		
b	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	√		
c	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	√		
Penutup pembelajaran				
	Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif			
a	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik	√		
b	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedi/pengayaan		√	

Yogyakarta. 8 Maret 2016

Mahasiswa Observer,



Endang Agus Setya Rini

NIM 13406241075



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

untuk
mahasiswa

NAMA SEKOLAH : SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : JL. AM SANGAJI NO.50, COKRODININGRATAN,
JETIS, KOTA YOGYAKARTA,
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

GURU PEMBIMBING : Drs. SUROSO

NAMA MAHASISWA : ENDANG AGUS SETYA RINI
NO. MAHASISWA : 13406241075

FAK./JUR./PRODI : ILMU SOSIAL/PEND. SEJ/PEND. SEJ.
DOSEN PEMBIMBING : Dr. AMAN, M.Pd.

NO	Hari/ tanggal	Waktu	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1	Senin/ 18 Juli 2016	07.30 – 08.00	Upacara Bendera	Semua warga sekolah dan mahasiswa PPL mengikuti upacara hingga selesai Upacara berjalan dengan lancar	Banyak siswa yang terlambat	Diberi Teguran
		08.00 – 08.30	Syawalan	Semua warga sekolah dan mahasiswa PPL saling berjabat tangan	Para siswa kurang tertib dalam berjabat tangan dan suasana yang kurang kondusif karena sudah terlalu panas di lapangan	Diurutkan saat berjabat tangan berdasarkan kelas
		08.30 – 10.00	Pengenalan Lingkungan Sekolah Baru Siswa Baru (PLSBSB)	Ikut membantu dan mengawasi pelaksanaan PLSBSB	Kegiatan hanya terfokus di satu tempat sehingga banyak siswa yang bosan	Adanya hiburan dari kakak kelas atau ekstra

		10.00 – 11.00	Konsultasi Guru Pembimbing Lapangan (GPL)	Untuk kelas x sudah menggunakan Kurikulum 2013, sedang kelas XI dan XII masih menggunakan KTSP	Kesulitan menemui guru	Ditunggu di depan ruang guru
2	Selasa/ 19 Juli 2016	07.30 – 09.00	PLSBSB	Membantu dan mengawasi jalannya acara	Berjalan lancar	
		09.0 – 10.00	Konsultasi GPL	Pemberian tugas dari GPL untuk mengampu kelasnya selama beliau diklat di Surakarta (10 Hari)	Pertemuan yang singkat sehingga masih banyak yang perlu ditanyakan	Berkomunikasi lewat Whatsapp
		10.0 – 14.00	Persiapan bahan mengajar	Mempersiapkan materi dan teknik pembelajaran	Penyesuaian materi yang akan diajarkan	Searching di internet
3	Rabu/ 20 Juli 2016	07.15 – 08.45	Mengajar kelas XI IPS 3	Perkenalan, Penyampaian materi tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia	Suasana kurang kondusif, siswa masih malas belajar karena masih baru awal masuk kelas	Diselingi dengan cerita dan pengakrabaan
		08.45 – 09.30	Mengajar kelas XI IPA 3	Perkenalan, Penyampaian materi tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia	Suasana kurang kondusif, siswa masih malas belajar karena masih baru awal masuk kelas	Diselingi dengan cerita dan pengakrabaan
		12.00 – 14.00	Penyusunan materi	Mempersiapkan materi	Kurangnya referensi	Menggunakan internet

			pembelajaran	pembelajaran untuk hari kamis tentang memahami cara berfikir sejarah (X IPA), proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha ke Indonesia (XI IPA dan IPS)	buku dan sumber tertulis lain	sebagai alternatif dalam mencari sumber
4	Kamis/ 21 Juli 2016	07.15 – 08.45	Mengajar di kelas X IPA 1	Materi mengenai konsep berpikir sejarah (diakronis dan sinkronis)	Masih sulit dikondisikan	Mempelajari karakteristik siswa
		11.15 – 12.00 12.30 – 13-15	Mengajar di kelas XI IPS 1	Materi proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia terselesaikan	Masih sulit dikondisikan	Mempelajari karakteristik siswa
		13.15 – 14.00	Mengajar di kelas XI IPS 3	Materi proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia terselesaikan	Masih sulit dikondisikan	Mempelajari karakteristik siswa
		15.00 – 16.00	Penyusunan materi dan bahan ajar	Mempersiapkan materi tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha ke Indonesia untuk kelas XI IPS 2	Kurangnya literatur tertulis	Menggunakan internet
5	Jumat/ 22 Juli 2016	07.15 – 08.45	Mengajar di kelas XI IPS 2	Mempelajari materi tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di	Masih sulit dikondisikan	Mempelajari karakteristik siswa

				Indonesia		
		09.00 – 11.15	piket lobi	Menjaga lobi: membantu perizinan siswa, membantu penerimaan tamu, mengabsen guru kelas	Berjalan lancar	
		15.00 – 21.00	Mempersiapkan materi pembelajaran untuk hari sabtu	Mempersiapkan materi tentang memahami konsep berfikir sejarah untuk kelas X IPA 2, materi proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha ke Indonesia, dan materi tradisi Hindu-Buddha di Indonesia	Kurangnya literatur tertulis	Menggunakan internet
6	Sabtu/ 23 Juli 2016	07.15 – 08.45	Mengajar di kelas X IPA 2	Mempelajari materi memahami konsep berfikir sejarah	Berjalan lancar	
		08.45 – 10.30	Piket lobi	Menjaga lobi: membantu perizinan siswa, membantu penerimaan tamu, mengabsen guru kelas	Berjalan lancar	
		10.30 – 11.15	Mengajar di kelas XI IPA 5	Mempelajari materi proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha ke Indonesia	Berjalan lancar	
		12.30 – 13.15	Mengajar di kelas XI IPS 2	Mempelajari materi tradisi Hindu-Buddha di Indonesia	Berjalan lancar	

		13.15 – 14.00	Mengajar di kelas XI IPA 2	Mempelajari materi proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha ke Indonesia	Jam siang membuat siswa sulit dikondisikan untuk belajar	Kegiatan belajar diselingi dengan permainan dan nonton film
7	Minggu/ 24 Juli 2016	08.00 – 12.00	Membuat RPP untuk kelas X IPS (peminatan)	Membuat RPP untuk KD 1 dengan topik manusia dan sejarah	Belum ada buku guru dan buku siswa untuk sejarah peminatan. Sehingga kesulitan dalam pembuatan materi	Menggunakan sumber buku lain

Yogyakarta, 19 September 2016

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Lapangan,

Dr. Aman, M.Pd.

NIP 19741015 200312 1 001

Guru Pembimbing,

Drs. Suroso

NIP 19610629 198703 1 005

Mahasiswa PPL,

Endang Agus Setya Rini

NIM 13406241075



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

untuk
mahasiswa

NAMA SEKOLAH : SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : JL. AM SANGAJI NO.50, COKRODININGRATAN,
JETIS, KOTA YOGYAKARTA,
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
GURU PEMBIMBING : Drs. SUROSO

NAMA MAHASISWA : ENDANG AGUS SETYA RINI
NO. MAHASISWA : 13406241075

FAK./JUR./PRODI : ILMU SOSIAL/PEND. SEJ/PEND. SEJ.
DOSEN PEMBIMBING : Dr. AMAN, M.Pd.

NO	Hari/ tanggal	Waktu	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1	Senin/ 25 Juli 2016	07.30 – 10.00	Membuat PPT	materi konsep berfikir sejarah dan tradisi Hindu-Buddha dalam PPT terselesaikan	Berjalan lancar	
		11.15 – 12.00	Mengajar di kelas XI IPS 1	Mempelajari mengenai tradisi Hindu-Buddha di Indonesia	Suasana kurang kondusif	Kegiatan tanya jawab
		12.30 – 13.15	Mengajar di Kelas X IPS 2	Materi konsep cara berfikir sejarah terselesaikan	Berjalan lancar	
		13.15 – 14.00	Mengajar di kelas XI IPA 6	Materi mengenai proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu Buddha ke Indonesia terselesaikan	Berjalan lancar	
2	Selasa/ 26 Juli 2016	07.15 – 08.45	Mengajar di kelas X IPS 1	Menyampaikan materi mengenai manusia hidup dalam ruang dan waktu	Berjalan lancar	
		08.45 – 09.30	Mengajar di kelas X IPS 2	Menyampaikan mengenai	Berjalan lancar	

		09.45 – 10.30		manusia hidup dalam ruang dan waktu		
		11.15 – 12.00 12.30 – 13.15	Mengajar di kelas X IPS 3	Menyampaikan mengenai manusia hidup dalam ruang dan waktu	LCD tidak berfungsi dengan baik	ceramah
		13.15 – 14.00	Mengajar di kelas XI IPA 3	Materi proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia terselesaikan	Berjalan lancar	
3	Rabu/ 27 Juli 2016	07.15 – 08.45	Mengajar di kelas XI IPS 3	Materi mengenai proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha ke Indonesia terselesaikan	Berjalan lancar	
		08.45 – 09.30	Mengajar di Kelas XI IPA 1	Materi mengenai proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia terselesaikan	Berjalan lancar	
		10.30 – 11.15	Mengajar di kelas X IPS 3	Materi konsep manusia hidup dalam ruang dan waktu	Berjalan lancar	
		11.15 – 12.00	Mengajar di kelas X IPS 3	Materi manusia hidup dalam perubahan dan keberlanjutan	Berjalan lancar	
4	Kamis/ 28 Juli 2016	07.15 – 08.45	Mengajar di kelas X IPA 1	Materi konsep berfikir sejarah terselesaikan	Berjalan lancar	
		11.15 – 12.00 12.30 – 13.15	Mengajar di kelas XI IPS 1	Materi mengenai proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha ke Indonesia terselesaikan	Berjalan lancar	
		13.15 – 14.00	Mengajar di kelas XI IPS 3	Materi mengenai tradisi Hindu-Buddha di Indonesia	Berjalan lancar	

				terselesaikan		
5	Jumat/ 29 Juli 2016	07.30 – 11.15	Piket lobi	Mengurus siswa/siswi yang ijin masuk kelas maupun meninggalkan kelas Mengabsen guru yang sedang mengajar	Berjalan lancar	
6	Sabtu/ 30 Juli 2016	07.30 – 14.00	Piket lobi	Mengurus siswa/siswi yang ijin masuk kelas maupun meninggalkan kelas Mengabsen guru yang sedang mengajar	Berjalan lancar	

Yogyakarta, 19 September 2016

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Lapangan,

Dr. Aman, M.Pd.

NIP 19741015 200312 1 001

Guru Pembimbing,

Drs. Suroso

NIP 19610629 198703 1 005

Mahasiswa PPL,

Endang Agus Setya Rini

NIM 13406241075



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

untuk
mahasiswa

NAMA SEKOLAH : SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : JL. AM SANGAJI NO.50, COKRODININGRATAN,
JETIS, KOTA YOGYAKARTA,
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

GURU PEMBIMBING : Drs. SUROSO

NAMA MAHASISWA : ENDANG AGUS SETYA RINI
NO. MAHASISWA : 13406241075

FAK./JUR./PRODI : ILMU SOSIAL/PEND. SEJ/PEND. SEJ.
DOSEN PEMBIMBING : Dr. AMAN, M.Pd.

NO	Hari/ tanggal	Waktu	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1	Senin/ 01 Agustus 2016	14.00 – 17.00	Mengumpulkan materi untuk pertemuan di kelas X dan XI	Memperoleh materi mengenai konsep berfikir manusia dan Indonesia masa Hindu-Buddha di perpustakaan		
2	Selasa/ 02 Agustus 2016	08.00 – 13.00	Membuat RPP mengenai kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia untuk pertemuan di kelas XI IPS 3	Pembuatan RPP terselesaikan dengan lancar		
		16.00 – 17.00	Membuat media pembelajaran PPT	PPT berisi poin-poin materi dengan disertai gambar sebagai pendukungnya		
		18.30 – 19.30	Belanja kebutuhan pembuatan media permainan menjodohkan	Barang berupa sterofoam 2, lem kertas 1, paku payung 1 pak		
		20.00 – 23.30	Membuat media permainan	Sejumlah 8 paket untuk 8		

			menjodohkan	kelompok telah dibuat		
3	Rabu/ 03 Agustus	07.15 – 08.45	Mengajar di Kelas XI IPS 3	Siswa mempelajari materi mengenai Kerajaan Kutai, Kerajaan Tarumanegara, dan Kerajaan Kalingga		
		12.00 – 13.00	evaluasi guru pembimbing	Penambahan kelas dan perubahan jadwal.		
4	Kamis/ 04 Agustus 2016		Tidak ada kegiatan			
5	Jumat/ 05 Agustus 2016	07.00 – 07.15	Kegiatan afeksi	Membersamai siswa dalam kegiatan keagamaan (membaca al-Quran)		
		07.30 – 11.15	Piket di lobi	Mengurus siswa/siswi yang ijin masuk kelas maupun meninggalkan kelas Mengabsen guru yang sedang mengajar		
		13.30 – 17.00	Membuat RPP	Materi mengenai konsep perubahan dan keberlanjutan		
		19.00 – 23.00	Membuat media pembelajaran	LKS dan PPT		
5	Sabtu/ 06 Agustus 2016	07.15 – 08.45	Mengajar di Kelas X IPA 2	Siswa berdiskusi dan mengerjakan LKS		
		09.00 – 10.00	Evaluasi oleh GPL	Evaluasi kegiatan belajar di kelas X IPA 2. Hasilnya baik Selain itu, GPL memberikan tugas lagi untuk menggantikan beliau hari Senin – Rabu (08-10 Agustus 2016) untuk mengajar karena ada diklat		

		10.00 – 14.00	Piket di lobi	Mengurus siswa/siswi yang ijin masuk kelas maupun meninggalkan kelas Mengabsen guru yang sedang mengajar		

Yogyakarta, 19 September 2016

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Lapangan,

Dr. Aman, M.Pd.

NIP 19741015 200312 1 001

Guru Pembimbing,

Drs. Suroso

NIP 19610629 198703 1 005

Mahasiswa PPL,

Endang Agus Setya Rini

NIM 13406241075



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

untuk
mahasiswa

NAMA SEKOLAH : SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : JL. AM SANGAJI NO.50, COKRODININGRATAN,
JETIS, KOTA YOGYAKARTA,
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

GURU PEMBIMBING : Drs. SUROSO

NAMA MAHASISWA : ENDANG AGUS SETYA RINI
NO. MAHASISWA : 13406241075

FAK./JUR./PRODI : ILMU SOSIAL/PEND. SEJ/PEND. SEJ.
DOSEN PEMBIMBING : Dr. AMAN, M.Pd.

NO	Hari/ tanggal	Waktu	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1	Senin/ 08 Agustus 2016	08.00 – 08.45	Mengajar di kelas X IPS 2	Mengerjakan latihan soal Ulangan Harian I	Siswa masih bekerja sama dalam menjawab soal	Diberi peringatan
		09.45 – 11.15	Mengajar di kelas XI IPS 2	Mengerjakan latihan soal di LKS ulangan harian I	Kurang peduli dalam mengerjakan soal	Diberi peringatan dan nasehat
		11.15 – 12.00	Mengajar di kelas X IPS 1	Mengerjakan soal latihan di LKS	Masih ada kerjasama dalam mengerjakan	Diberi peringatan
		12.30 – 14.00	Mengajar di kelas XI IPS 3	Mengerjakan latihan ulangan harian I di LKS kemudian dikumpulkan	Masih ada kerjasama dalam mengerjakan	Diberi peringatan
2	Selasa/09 Agustus 2016	08.45 – 09.30	Mengajar di kelas X IPS 1	Mengerjakan soal latihan ulangan harian I di LKS dan dikumpulkan	Masih ada kerjasama dalam mengerjakan	Diberi peringatan
		09.45 – 10.30				
		10.30 – 11.15	Membuat kunci jawaban soal	20 soal pilihan ganda dan 5	Berjalan lancar	

			ulangan harian 1 di LKS untuk kelas X IPS	soal uraian		
		11.15 – 12.00	Mengajar di kelas XI IPA 1	Mengerjakan soal ulangan harian 1 di LKS dan dikumpulkan	Masih ada kerjasama dalam mengerjakan soal	Diberi peringatan
		12.30 – 14.00	Mengajar di kelas X IPA 1	Mengerjakan soal ulangan harian 1 di LKS dan dikumpulkan	Masih ada kerjasama dalam mengerjakan soal	Diberi peringatan
3	Rabu/ 10 Agustus 2016	08.00 – 09.30	Mengajar di kelas X IPA 2	Mengerjakan soal ulangan harian 1 di LKS dan dikumpulkan	Masih ada kerjasama dalam mengerjakan soal	Diberi peringatan
		11.15 – 12.00	Mengajar di kelas XI IPA 3	Mengerjakan soal ulangan harian 1 di LKS dan dikumpulkan	Masih ada kerjasama dalam mengerjakan soal	Diberi peringatan
4	Kamis/ 11 Agustus 2016	08.45 – 09.30	Mengajar di kelas XI IPS 1	Mengerjakan soal ulangan harian 1 di LKS dan dikumpulkan	Masih ada kerjasama dalam mengerjakan soal	Diberi peringatan
		09.45 – 11.15	Mengajar di kelas X IPS 2	Mengerjakan soal ulangan harian 1 di LKS dan dikumpulkan	Masih ada kerjasama dalam mengerjakan soal	Diberi peringatan
		11.15 – 12.00	Mengajar di kelas XI IPA 6	Mengerjakan soal ulangan harian 1 di LKS dan dikumpulkan	Masih ada kerjasama dalam mengerjakan soal	Diberi peringatan
		12.30 – 13.15	Mengajar di kelas XI IPA 5	Mengerjakan soal ulangan harian 1 di LKS dan	Masih ada kerjasama dalam mengerjakan	Diberi peringatan

				dikumpulkan	soal	
		13.15 – 14.00	Mengajar di kelas X IPS 3	Mengerjakan soal ulangan harian 1 di LKS dan dikumpulkan	Masih ada kerjasama dalam mengerjakan soal	Diberi peringatan
5	Jumat/ 12 Agustus 2016	07.30 – 11.15	Piket di Lobi	Mengurus siswa/siswi yang ijin masuk kelas maupun meninggalkan kelas Mencatat siswa/siswi yang terlambat Mengabsen guru yang sedang mengajar Mengantarkan titipan ke kelas X IPS 3	Berjalan lancar	
		13.30 – 17.00	Membuat RPP kelas X IPS 3	RPP mengenai manusia dan sejarah	Berjalan lancar	
		18.00 – 22.00	Membuat media pembelajaran	Mencari dan menganalisis film yang sesuai dengan materi pembelajaran	Kesulitan mencari film yang sesuai dengan durasi waktu yang dibutuhkan	Menganalisis satu demi satu
6	Sabtu/ 13 Agustus 2016	07.15 – 08.45	Mengajar di kelas X IPS 3	Siswa menganalisis film tentang peristiwa pertempuran 10 November 1945, kaitannya dengan peristiwa sejarah tentang manusia di masa lalu untuk kehidupan masa kini	Waktunya kurang sehingga diskusi tidak berjalan lancar dan hasilnya belum dapat dipresentasikan	Dilanjutkan diskusi di rumah dan laporan diskusi di bawa saat pertemuan yang akan datang

		09.00 – 14.00	Piket di lobi	Mengurus siswa/siswi yang ijin masuk kelas maupun meninggalkan kelas Mengabsen guru yang sedang mengajar	Berjalan lancar	
--	--	---------------	---------------	---	-----------------	--

Mengetahui,
Dosen Pembimbing Lapangan,



Dr. Aman, M.Pd.
NIP 19741015 200312 1 001

Guru Pembimbing,



Drs. Suroso
NIP 19610629 198703 1 005

Yogyakarta, 19 September 2016

Mahasiswa PPL,



Endang Agus Setya Rini
NIM 13406241075



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

untuk
mahasiswa

NAMA SEKOLAH : SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : JL. AM SANGAJI NO.50, COKRODININGRATAN,
JETIS, KOTA YOGYAKARTA,
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
GURU PEMBIMBING : Drs. SUROSO

NAMA MAHASISWA : ENDANG AGUS SETYA RINI
NO. MAHASISWA : 13406241075

FAK./JUR./PRODI : ILMU SOSIAL/PEND. SEJ/PEND. SEJ.
DOSEN PEMBIMBING : Dr. AMAN, M.Pd.

NO	Hari/ tanggal	Waktu	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1	Senin/ 15 Agustus 2016	10.00 – 13.30	Inventarisasi buku di Perpustakaan	Sejumlah 200 buku telah terinventarisasi. Kegiatan berjalan lancar		
2	Selasa/ 16 Agustus 2016	08.00 – 12.00	Penyusunan laporan PPL	Pencatatan laporan mingguan pelaksanaan PPL minggu 1 sampai 5 dan penyusunan laporan PPL bab 1. Kegiatan berjalan lancar		
		13.30 – 16.00	Pembuatan soal ulangan harian	Terselesaikan 7 soal uraian A dan 7 soal uraian B. Kegiatan berjalan lancar		
3	Rabu/ 17 Agustus 2016	07.00 – 08.00	Upacara memperingati hari kemerdekaan	Kegiatan berjalan dengan lancar		
4	Kamis/ 18 Agustus 2016	08.00 – 10.00	Bedah film untuk bahan ajar	Kegiatan berjalan lancar		
		13.15 – 14.00	Mengajar di kelas X IPS 3	Diskusi dan presentasi hasil analisis film		

				Kegiatan berjalan berjalan lancar		
5	Jumat/ 19 Agustus 2016	07.15 – 11.15	Piket lobi	Mengurus siswa/siswi yang ijin masuk kelas maupun meninggalkan kelas Mengabsen guru yang sedang mengajar Kegiatan berjalan berjalan lancar		
6	Sabtu/ 20 Agustus 2016	07.15 – 08.45	ulangan harian kelas X IPS 3 (1JP) mengajar kelas X IPS 3 (1JP)	Berjalan lancar. Membuat bahan presentasi materi sejarah sebagai ilmu, peristiwa, kisah dan seni. Kegiatan berjalan lancar		

Yogyakarta, 19 September 2016

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Lapangan,

Dr. Aman, M.Pd.

NIP 19741015 200312 1 001

Guru Pembimbing,

Drs. Suroso

NIP 19610629 198703 1 005

Mahasiswa PPL,

Endang Agus Setya Rini

NIM 13406241075



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

untuk
mahasiswa

NAMA SEKOLAH : SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : JL. AM SANGAJI NO.50, COKRODININGRATAN,
JETIS, KOTA YOGYAKARTA,
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
GURU PEMBIMBING : Drs. SUROSO

NAMA MAHASISWA : ENDANG AGUS SETYA RINI
NO. MAHASISWA : 13406241075

FAK./JUR./PRODI : ILMU SOSIAL/PEND. SEJ/PEND. SEJ.
DOSEN PEMBIMBING : Dr. AMAN, M.Pd.

NO	Hari/ tanggal	Waktu	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1	Senin/ 22 Agustus 2016	09.00 – 11.00	Mempersiapkan materi	Berjalan lancar		
2	Selasa/ 23 Agustus 2016	09.00 – 12.00	Membuat RPP kelas X IPA 2	Berjalan lancar		
3	Rabu/ 24 Agustus 2016	08.00 – 09.30	Mengajar di kelas X IPA 2	Menjelaskan mengenai periodisasi masa praaksara. Kegiatan berjalan lancar		
		10.30 – 11.15	Mengajar di kelas XI IPA 3	Membersamai siswa dalam kegiatan diskusi mengenai tugas membuat teka teki silang sejarah dengan materi Hindu-Buddha dan Islam. Kegiatan ini berjalan lancar	Tugas belum terselesaikan karena waktu yang hanya 45 menit untuk membuat soal dan jawaban sebanyak 40 butir	Dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya
4	Kamis/ 25 Agustus 2016	07.15 – 08.00	Mengajar di kelas X IPS 1	Membersamai siswa dalam kegiatan diskusi mengenai tugas membuat teka teki silang sejarah dengan materi pokok	Tugas belum terselesaikan karena waktu yang hanya 45 menit untuk membuat	Dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya

				manusia dan sejarah. Kegiatan ini berjalan lancar	soal dan jawaban sebanyak 40 butir	
		08.45 – 09.30	Mengajar di kelas XI IPS 1	Membersamai siswa dalam kegiatan diskusi mengenai tugas membuat teka teki silang sejarah dengan materi Hindu-Buddha dan Islam. Kegiatan ini berjalan lancar	Tugas belum terselesaikan karena waktu yang hanya 45 menit untuk membuat soal dan jawaban sebanyak 40 butir	Dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya
		09.45 – 11.15	Mengajar di kelas X IPS 2	Membersamai siswa dalam kegiatan diskusi mengenai tugas membuat teka teki silang sejarah dengan materi pokok manusia dan sejarah. Kegiatan ini berjalan lancar	Tugas belum terselesaikan karena siswa banyak yang mengeluh materinya terlalu sedikit, sedang soal dan jawaban yang harus dibuat sebanyak 40 butir	Masing-masing siswa diberi perang masing-masing dalam penugasan kelompok tersebut. Setiap siswa wajib menyumbangkan 10 soal dan jawabannya.
		11.15 – 12.00	Mengajar di kelas XI IPA 6	Membersamai siswa dalam kegiatan diskusi mengenai tugas membuat teka teki silang sejarah dengan materi Hindu-Buddha dan Islam. Kegiatan ini berjalan lancar	Tugas belum terselesaikan karena waktu yang hanya 45 menit untuk membuat soal dan jawaban sebanyak 40 butir	Dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya
		12.30 – 13.15	Mengajar di kelas XI IPA 5	Membersamai siswa dalam kegiatan diskusi mengenai tugas membuat teka teki silang sejarah dengan materi Hindu-Buddha dan Islam. Kegiatan ini berjalan lancar	Tugas belum terselesaikan karena waktu yang hanya 45 menit untuk membuat soal dan jawaban sebanyak 40 butir	Dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya
		13.15 – 14.00	Mengajar di kelas X IPS 3	Membersamai siswa dalam	Bel sekolah terlambat	Presentasi diundur ke

				<p>pencarian materi untuk bahan presentasi di pertemuan selanjutnya.</p> <p>Pengumuman untuk siswa yang remidi dalam ulangan harian sebelumnya, dan siswa yang ulangan susulan</p> <p>Kegiatan tidak berjalan lancar</p>	<p>10 menit. Kemudian siswa kurang kondusif dan belum siap untuk materi presentasi</p>	<p>pertemuan selanjutnya hari sabtu, 27 Agustus 2016.</p> <p>Ulangan susulan dilaksanakan hari sabtu, 27 Agustus 2016 saat pembelajaran berlangsung, sedang remidinya berupa pemberian tugas</p>
5	Jumat, 26 Agustus 2016	07.15 – 10.30	Piket lobi	<p>Mengurus siswa/siswi yang ijin masuk kelas maupun meninggalkan kelas</p> <p>Mengabsen guru yang sedang mengajar</p> <p>Kegiatan berjalan lancar</p>		
		10.30 – 11.15	Mengajar di kelas XI IPA 4	<p>Membersamai siswa dalam kegiatan diskusi mengenai tugas membuat teka teki silang sejarah dengan materi Hindu-Buddha dan Islam. Kegiatan ini berjalan lancar</p>	<p>Tugas belum terselesaikan karena waktu yang hanya 45 menit untuk membuat soal dan jawaban sebanyak 40 butir</p>	<p>Dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya</p>
		15.00 – 22.00	Membuat RPP dan tugas remedial	<p>Materi pembelajaran mengenai sejarah sebagai ilmu, peristiwa, kisah dan seni. Tugas remedial dikerjakan di rumah dan dikumpulkan hari sabtu, 3 September 2016. Kegiatan ini</p>		

				berjalan lancar		
6	Sabtu, 27 Agustus 2016	07.15 – 08.25	Mengajar di kelas X IPS 3	Kegiatan berupa presentasi, tanya jawab, dan kuis sebagai bentuk evaluasi. Kegiatan ini berjalan dengan lancar		
		09.00 – 09.30	Evaluasi dari guru pembimbing	Hasilnya: kegiatan pembelajaran sudah baik, hanya saja saat presentasi siswa masih belum fokus pada presentator, kemudian masih ada anak yang tidur dikelas dan menyelonong masuk ke kelas tanpa meminta izin.		
		09.30 – 11.30	Pembuatan laporan PPL	Membuat laporan kegiatan minggu 6, dan membuat laporan kegiatan bab 2. Kegiatan ini berjalan lancar		

Yogyakarta, 19 September 2016

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Lapangan,



Dr. Aman, M.Pd.

NIP 19741015 200312 1 001

Guru Pembimbing,



Drs. Suroso

NIP 19610629 198703 1 005

Mahasiswa PPL,



Endang Agus Setya Rini

NIM 13406241075



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

untuk
mahasiswa

NAMA SEKOLAH : SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : JL. AM SANGAJI NO.50, COKRODININGRATAN,
JETIS, KOTA YOGYAKARTA,
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
GURU PEMBIMBING : Drs. SUROSO

NAMA MAHASISWA : ENDANG AGUS SETYA RINI
NO. MAHASISWA : 13406241075

FAK./JUR./PRODI : ILMU SOSIAL/PEND. SEJ/PEND. SEJ.
DOSEN PEMBIMBING : Dr. AMAN, M.Pd.

NO	Hari/ tanggal	Waktu	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1	Senin/ 30 Agustus 2016	07.30 – 09.00	Analisis butir soal ulangan harian kelas X IPS 3	Hasil analisis: daya beda jelek, sehingga semua soal harus diganti. Kegiatan ini berjalan lancar		
		09.30 - 13.00	Pembuatan soal ulangan harian untuk kelas X IPA 2	Hasilnya soal pilihan ganda sebanyak 8 butir terselesaikan. Masih kurang 7 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian.	Masih sulit menentukan ranah kognitif dalam soal pilihan ganda	Mencari informasi tambahan lewat internet
		14.00 – 16.00	Rapat persiapan HUT sekolah	Perayaan HUT sekolah ke-27 dilaksanakan selama 2 hari (8-9 Sept. 2016) dengan agenda lomba, tirakatan, upacara, karnaval, dan flashmob. Mahasiswa PPL diharapkan membantu di kegiatan		

				karnaval. Rapat ini berjalan lancar		
		20.00 – 24.00	Melanjutkan membuat soal untuk ulangan harian kelas X IPA 2	Hasilnya soal sebanyak 7 butir pilihan ganda dan 5 butir uraian terselesaikan. Kegiatan ini berjalan lancar		
2	Selasa/ 31 Agustus 2016	07.30 – 09.45	Mengkonsultasikan soal ulangan harian untuk kelas X IPA 2 kepada teman sejurusan dan revisi	Sebanyak 4 soal pilihan ganda direvisi pada poin pilihan jawabannya karena menimbulkan kerancuan dan 1 soal uraian karena dianggap terlalu sulit dipecahkan. Kegiatan ini berjalan lancar		
		10.45 – 11.15	Konsultasi soal ulangan harian untuk kelas X IPA 2 kepada guru pembimbing, sekaligus revisi	Hasilnya soal yang diajukan diterima. Kegiatan ini berjalan dengan lancar		
		15.00 – 16.00	Menggandakan soal ulangan	Soal digandakan sebanyak 16 kali. Kegiatan ini berjalan dengan lancar		
3	Rabu/ 01 September 2016	08.00 – 09.30	Ulangan harian di kelas X IPA 2	Sebanyak 32 siswa mengikuti ulangan ini. Kegiatan berjalan lancar		
		10.00 – 12.00	Mengoreksi hasil ulangan	Sebanyak 14 siswa berhasil di		

			siswa kelas X IPA 2	atas KKM. Sedangkan 18 siswa di bawah KKM. Kegiatan ini berjalan lancar		
		15.00 – 18.00	Membuat RPP untuk pertemuan di kelas X IPS 3	Kegiatan ini berjalan lancar		
4	Kamis/ 02 September 2016	08.00 – 10.00	Membuat media	Membuat PPT untuk pertemuan di kelas X IPS 3. Kegiatan ini berjalan lancar		
		13.15 – 14.00	Mengajar di kelas X IPS 3	Membahas mengenai konsep berpikir sejarah. Kegiatan ini kurang berjalan lancar	Waktu yang hanya 1 jam pelajaran tidak mencukupi untuk menyelesaikan materi dalam satu pertemuan yang telah direncanakan dalam RPP	Materi dilanjutkan di pertemuan selanjutnya. Kemudian siswa diberi tugas untuk membaca di rumah
5	Jumat/ 03 September 2016	07.15 – 11.15	Piket di lobi	Kegiatannya berupa menyediakan surat izin untuk siswa yang akan keluar maupun masuk kelas, memberi informasi kepada para tamu, dan mengabsen guru kelas tiap pergantian jam pelajaran. Kegiatan ini berjalan dengan lancar		

		15.00 – 20.00	Membuat RPP	RPP ini digunakan untuk mengajar di kelas X IPS 3. Kegiatan ini berjalan dengan lancar		
6	Sabtu/ 04 September 2016	07.15 – 08.45	Mengajar di kelas X IPS 3	Materi yang diajarkan berupa meneruskan materi sebelumnya yaitu berpikir sejarah, kemudian dilanjutkan materi sumber sejarah. Materi dapat diselesaikan.		
		08.45 – 09.30	Evaluasi pembelajaran oleh guru pembimbing	Hasil evaluasi: materi sudah dikuasai, metode pembelajarannya sebaiknya tidak hanya ceramah tetapi diikuti juga dengan diskusi atau permainan. Untuk kedepannya bisa ditambah metodenya. Tugas: membuat soal mid semester sebanyak 40 butir pilihan ganda untuk kelas X IPS 3, dan 40 butir pilihan ganda untuk kelas X IPA 2 dengan disertai kisi-kisi soal Kegiatan ini berjalan lancar		

7	Minggu/ 04 September 2016	11.00 – 13.00	Membuat laporan mingguan	Kegiatan ini berjalan dengan lancar		
		13.00 – 15.00	Analisis butir soal ulangan harian kelas X IPA 2	Belum jelas, karena kesulitan memahami hasil interpretasi	Kesulitan menggunakan SPSS	Menggunakan aplikasi lain

Yogyakarta, 19 September 2016

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Lapangan,



Dr. Aman, M.Pd.

NIP 19741015 200312 1 001

Guru Pembimbing,



Drs. Suroso

NIP 19610629 198703 1 005

Mahasiswa PPL,



Endang Agus Setya Rini

NIM 13406241075



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

untuk
mahasiswa

NAMA SEKOLAH : SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : JL. AM SANGAJI NO.50, COKRODININGRATAN,
JETIS, KOTA YOGYAKARTA,
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
GURU PEMBIMBING : Drs. SUROSO

NAMA MAHASISWA : ENDANG AGUS SETYA RINI
NO. MAHASISWA : 13406241075

FAK./JUR./PRODI : ILMU SOSIAL/PEND. SEJ/PEND. SEJ.
DOSEN PEMBIMBING : Dr. AMAN, M.Pd.

NO	Hari/ tanggal	Waktu	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1	Senin/ 5 September 2016	07.30 – 13.00	Analisis butir soal ulangan harian kelas X IPA 2	Belum ada hasilnya. Kegiatan tidak berjalan lancar	Kesulitan dalam pengoperasian ms.excel teruma untuk proses data 1, rumusnya salah	Diperbaiki rumus perintahnya
		15.00 – 16.00	Membuat RPP	Hasilnya sudah tersusun rapi hanya kurang bagian materi dan penilaian poin pengetahuan, karena bahan materi tertinggal di sekolah	Bahan materi tertinggal di sekolah	Mencari informasi tambahan lewat internet dan e-book
2	Selasa/ 6 September 2016	07.30 – 08.00	Konsultasi dengan guru pembimbing	Hasilnya untuk jadwal MID semester menyesuaikan dengan jadwal, tetapi untuk pembuatan soalnya disegerakan. Materi kelas X IPA 2		

				diselesaikan sampai perkembangan manusia purba		
		08.00 – 11.00	Melanjutkan membuat RPP	Melengkapi RPP di bagian materi pembelajaran dan penilaian hasil belajar bagian pengetahuan, serta finishing tahap akhir.		
		14.00 – 20.00	Membuat media ajar	Media berupa power point sebagai penguatan materi dan media kertas karton sebagai bahan diskusi dan presentasi		
3	Rabu/ 7 September 2016	07.15 – 08.00	Mempersiapkan materi	Membaca materi untuk persiapan mengajar di kelas X IPA 2		
		08.00 – 09.30	Mengajar di kelas X IPA 2	Kelas dapat dikondisikan, tetapi materi tidak dapat terselesaikan karena satu jam pertama digunakan untuk presentasi pada pertemuan sebelumnya.	Belum terlaksana presentasinya	Di presentasikan pada pertemuan selanjutnya
		10.00 – 11.30	Membuat laporan mingguan	Hasilnya berupa rekapan kegiatan selama senin hingga rabu 7 september 2016		
4	Kamis/ 8 September 2016	08.00 – 13.00	Lomba peringatan HUT SMA 11 Yogyakarta	Kegiatannya meliputi flashmob, lomba menghias		

				tong sampah, lomba band, dan lomba kebersihan kelas Kegiatan berjalan lancar		
5	Jumat/ 9 September 2016	07.30 – 08.30	Apel dalam rangka peringatan HUT SMA 11 Yogyakarta	Kegiatan berjalan lancar walaupun tidak sesuai dengan perencanaan waktu yang telah ditentukan sebelumnya	Siswa sulit dikondisikan dan kurang khidmat dalam melaksanakan apel	Diingatkan oleh pembina apel
		08.30 – 10.30	Karnaval	Kegiatan ini diikuti oleh seluruh warga sekolah dengan keliling lingkungan SMA 11. Kegiatan ini berjalan lancar	Banyak siswa yang kurang memperhatikan jalan sehingga buat kemacetan	Ada petugas lintas yang mengarahkan
		10.30 – 11.30	Lomba menghias tumpeng	Kegiatan ini diikuti oleh semua kelas dengan mengirim perwakilan		
		19.00 – 22.00	Persiapan mengajar di kelas X IPS 3	Mengerjakan uji kompetensi dan latihan soal di LKS, serta mempelajari materi untuk pendalaman		
6	Sabtu/ 10 September 2016	07.15 – 08.45	Mengajar di kelas X IPS 3	Presentasi dan pendalaman materi mengenai sumber sejarah. Setelah itu latihan soal di LKS		
7	Minggu/ 11 September 2016	08.30 – 16.00	Membuat kisi-kisi, soal dan kunci jawaban untuk UTS	Jenis soal yang dibuat adalah pilihan ganda dengan pilihan		

			kelas X IPS	jawaban sebanyak 5 poin dan soal sebanyak 40 butir. Kegiatan ini berjalan dengan lancar		
--	--	--	-------------	--	--	--

Yogyakarta, 19 September 2016

Mengetahui,
Dosen Pembimbing Lapangan,



Dr. Aman, M.Pd.
NIP 19741015 200312 1 001

Guru Pembimbing,



Drs. Suroso
NIP 19610629 198703 1 005

Mahasiswa PPL,



Endang Agus Setya Rini
NIM 13406241075



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

untuk
mahasiswa

NAMA SEKOLAH : SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : JL. AM SANGAJI NO.50, COKRODININGRATAN,
JETIS, KOTA YOGYAKARTA,
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
GURU PEMBIMBING : Drs. SUROSO

NAMA MAHASISWA : ENDANG AGUS SETYA RINI
NO. MAHASISWA : 13406241075
FAK./JUR./PRODI : ILMU SOSIAL/PEND. SEJ/PEND. SEJ.
DOSEN PEMBIMBING : Dr. AMAN, M.Pd.

NO	Hari/ tanggal	Waktu	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1	Senin/ 12 September 2016	07.00 – 17.00	Membuat kisi-kisi, soal dan kunci jawaban untuk UTS kelas X IPA	Jenis soal yang dibuat yaitu pilihan ganda dengan 5 pilihan jawaban dan soal sebanyak 40 butir. Kegiatan ini berjalan lancar	Kesulitan dalam membuat pilihan jawaban	Menggunakan referensi seperti soal latihan di LKS maupun di internet
		18.30 – 22.00	Memperbaiki analisis butir soal	Soal yang telah dianalisis yaitu soal uraian sebanyak 5 butir untuk ulangan harian kelas X IPA 2. Analisis menggunakan aplikasi QUEST	Laptop tidak mendukung untuk aplikasi QUEST	Meminjam laptop teman, lalu untuk analisis selanjutnya menggunakan ms. excel
2	Selasa/ 13 September 2016	08.45 – 09.30 09.30 – 10.15	Mengajar di kelas X IPA 2	Kegiatan berupa mengerjakan soal latihan di LKS kemudian dibahas bersama. Kegiatan ini berjalan lancar		
		10.15 – 12.00	Mengedit kisi-kisi, soal, dan kunci jawaban, serta memperbaiki analisis butir soal	Semua berkas telah siap diberikan kepada guru pamong. Kegiatan ini berjalan lancar		

		12.00 – 12.30	Konsultasi dengan guru pamong	Menentukan jadwal pengumpulan berkas PPL seperti perangkat pembelajaran		
		19.00 – 22.00	Mempersiapkan berkas perangkat pembelajaran untuk dikumpulkan ke guru pamong	berkas perangkat pembelajaran yang dikumpulkan meliputi RPP, analisis butir soal, media pembelajaran, soal ulangan harian, rekapitulasi hasil nilai siswa, soal UTS, dan dokumentasi kegiatan		
3	Rabu/ 14 September 2016	09.00 – 09.30	Mengumpulkan berkas dan konsultasi	Konsultasi terkait dengan penarikan PPL. Kegiatan ini berjalan lancar		
		09.30 – 12.00	Pengajian dalam rangka hari raya Idul Adha	Kegiatan berupa pengajian yang bertempat di Aula Budi Utomo. Kegiatan ini berjalan lancar		
4	Kamis/ 15 September 2016	09.30 – 10.30	Penarikan PPL	Kegiatan ini dihadiri oleh mahasiswa PPL UNY sebanyak 22, guru pamong sejumlah 18 orang, seorang kepala sekolah, dan seorang koordinator PPL di SMA, serta DPL. Kegiatan ini berjalan lancar		
		20.00 – 24.00	Pembuatan laporan PPL	Membuat laporan mingguan untuk minggu ke-8 dan minggu ke-9, dan menyusun laporan bab 2.		

				Kegiatan ini berjalan lancar		
5	Jumat/ 16 September 2016	13.00 – 17.00	Penyusunan laporan PPL	Menyelesaikan bab 3		
6	Sabtu/ 17 September 2016	13.00 – 23.00	Penyusunan laporan PPL	Menyusun lampiran-lampiran		

Yogyakarta, 19 September 2016

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Lapangan,



Dr. Aman, M.Pd.

NIP 19741015 200312 1 001

Guru Pembimbing,



Drs. Suroso

NIP 19610629 198703 1 005

Mahasiswa PPL,



Endang Agus Setya Rini

NIM 13406241075

SILABUS SEJARAH INDONESIA (WAJIB) KELAS X

A. Kompetensi Inti

Aspek Kompetensi	Kelas X
Spiritual	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
Sosial	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
Pengetahuan	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
Keterampilan	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar, Materi Pembelajaran, dan Kegiatan Pembelajaran

Alokasi waktu: 2 jam pelajaran/minggu

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>3.1 Memahami konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah</p> <p>4.1 Menyajikan hasil penerapan konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam peristiwa sejarah dalam bentuk tulisan atau bentuk lain</p>	<p>Cara Berpikir Sejarah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cara berpikir kronologis dalam mempelajari sejarah • Cara berpikir diakronik dalam mempelajari sejarah • Cara berpikir sinkronik dalam mempelajari sejarah 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks dan/melihat tayangan film pendek tentang aktivitas manusia sehari-hari • Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah • Mengumpulkan informasi terkait dengan konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah dari sumber tertulis, sumber lainnya dan/atau internet. • Menganalisis hasil informasi mendapatkan kesimpulan tentang konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan secara tertulis kesimpulan tentang konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah
<p>3.2 Memahami konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah</p> <p>4.2 Menerapkan konsep perubahan dan keberlanjutan dalam mengkaji peristiwa sejarah</p>	<p>Konsep Perubahan dan Keberlanjutan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Makna perubahan • Makna keberlanjutan 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks dan/melihat tayangan film pendek tentang aktivitas manusia sehari-hari • Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah • Mengumpulkan informasi terkait dengan konsep perubahan dan berkelanjutan dalam sejarah dari sumber tertulis, sumber lainnya dan/atau internet • Menganalisis hasil informasi mendapatkan kesimpulan tentang konsep perubahan dan berkelanjutan dalam sejarah • Menyajikan secara tertulis kesimpulan tentang konsep perubahan dan berkelanjutan dalam sejarah
<p>3.3 Menganalisis kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu)</p> <p>3.4 Memahami hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat</p> <p>4.2 Menyajikan informasi mengenai</p>	<p>Indonesia Zaman Praaksara: Awal Kehidupan Manusia Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Manusia purba • Asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia • Corak kehidupan masyarakat • Hasil-hasil budaya masyarakat • Nilai-nilai budaya masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks dan/atau melihat gambar-gambar tentang aktifitas kehidupan masyarakat zaman praaksara, peta persebaran asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia dan peninggalan hasil kebudayaan pada zaman praaksara. • Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang kehidupan manusia purba, asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia, hasil-hasil budaya dan nilai-nilai budaya zaman praaksara • Mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan mengenai kehidupan manusia purba, asal-usul

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu) dalam bentuk tulisan</p> <p>4.3 Menyajikan hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat dalam bentuk tulisan</p>		<p>nenek moyang bangsa Indonesia, hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara melalui bacaan sumber-sumber yang ada di museum atau peninggalan-peninggalan yang ada di lingkungan terdekat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber lain yang terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang kehidupan manusia purba, asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia, hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia • Menyajikan informasi dalam bentuk laporan tertulis mengenai ; kehidupan manusia purba, asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia, hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat
<p>3.5 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia</p> <p>3.6 Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini</p> <p>4.4 Mengolah</p>	<p>Indonesia Zaman Hindu dan Buddha: Silang Budaya Lokal dan Global Tahap Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha • Kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha • Bukti-bukti kehidupan pengaruh Hindu dan Buddha yang masih ada sampai masa kini 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks dan/atau melihat gambar-gambar peninggalan zaman Hindu dan Buddha di Indonesia • Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha, perkembangan masyarakat, pemerintahan dan budaya kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha, serta bukti-bukti pengaruh Hindu dan Buddha yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini. • Mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan mengenai teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha, perkembangan masyarakat, pemerintahan dan budaya kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha, serta bukti-bukti pengaruh Hindu dan Buddha yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini melalui bacaan, pengamatan terhadap sumber-

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>informasi tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan</p> <p>4.5 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu dan Buddha yang masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini</p>		<p>sumber zaman Hindu dan Budha yang ada di museum atau peninggalan-peninggalan yang ada di lingkungan terdekat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis informasi dan data-data yang didapat dari bacaan maupun sumber-sumber lain yang terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha, perkembangan masyarakat, pemerintahan dan budaya kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha, serta bukti-bukti pengaruh Hindu dan Buddha yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini • Menyajikan informasi dalam bentuk laporan tertulis mengenai teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha, perkembangan masyarakat, pemerintahan dan budaya kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha, serta bukti-bukti pengaruh Hindu dan Buddha yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini
<p>3.7 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia</p> <p>3.8 Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat</p>	<p>Zaman Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Islam • Kerajaan-kerajaan Islam • Bukti-bukti kehidupan pengaruh Islam yang masih ada sampai masa kini 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks dan melihat gambar-gambar peninggalan zaman kerajaan Islam di Indonesia • Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang teori masuknya agama dan kebudayaan Islam, perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini • Mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan tentang teori masuknya agama dan kebudayaan Islam, perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan dan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>Indonesia masa kini</p> <p>4.6 Mengolah informasi teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia dengan menerapkan cara berpikir sejarah, serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan</p> <p>4.7 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini</p>		<p>budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini melalui bacaan, pengamatan terhadap sumber-sumber zaman kerajaan-kerajaan Islam yang ada di museum atau peninggalan-peninggalan yang ada di lingkungan terdekat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber lain yang terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang teori masuknya agama dan kebudayaan Islam, perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini • Menyajikan informasi dalam bentuk laporan tertulis tentang teori masuknya agama dan kebudayaan Islam, perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini

SILABUS SEJARAH PEMINATAN KELAS X

A. Kompetensi Inti

Aspek Kompetensi	Kelas X
Spiritual	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
Sosial	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
Pengetahuan	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
Keterampilan	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar, Materi Pembelajaran dan Kegiatan Pembelajaran

Alokasi waktu: 3 jam pelajaran/minggu

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.1 Menganalisis kehidupan manusia dalam ruang dan waktu. 3.2 Menganalisis kehidupan manusia dalam perubahan dan keberlanjutan 3.3 Menganalisis keterkaitan peristiwa sejarah tentang manusia di masa lalu untuk kehidupan masa kini 4.1 Menyajikan hasil kajian tentang keterkaitan kehidupan manusia dalam	Kehidupan manusia dalam ruang dan waktu dalam perubahan dan keberlanjutan <ul style="list-style-type: none"> • Keterkaitan manusia hidup dalam konsep ruang dan waktu • Keterkaitan manusia hidup dalam perubahan dan keberlanjutan 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks/melihat gambar/ menonton video dan/atau menyimak penjelasan guru mengenai sejarah sebagai ilmu, kisah, peristiwa, dan seni • Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami/informasi tambahan yang ingin diketahui/atau sebagai klarifikasi mengenai sejarah sebagai ilmu, kisah, peristiwa, dan seni • Mengumpulkan data dari berbagai sumber mengenai sejarah sebagai ilmu, kisah, peristiwa, dan seni. • Menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan mengenai sejarah sebagai ilmu, kisah, peristiwa, dan seni • Membuat hasil penelaahan dalam bentuk tulisan dan/atau media lain mengenai sejarah sebagai ilmu, kisah, peristiwa, dan seni

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>ruang dan waktu dalam bentuk tulisan dan/atau media lain</p> <p>4.2 Menyajikan hasil telaah dalam bentuk tertulis tentang keterkaitan kehidupan manusia dalam perubahan dan keberlanjutan</p> <p>4.3 Membuat tulisan tentang hasil kajian mengenai keterkaitan kehidupan masa lalu untuk kehidupan masa kini</p>	<p>an</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keterkaitan tentang sejarah manusia masa lalu untuk kehidupan masa kini 	
<p>3.4 Menganalisis sejarah sebagai ilmu, peristiwa, kisah, dan seni</p> <p>4.4 Menyajikan hasil telaah tentang sejarah sebagai ilmu, peristiwa, kisah dan seni dalam bentuk tulisan dan/atau media lain</p>	<p>Sejarah sebagai ilmu, kisah, peristiwa, dan seni</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sejarah sebagai ilmu • Sejarah sebagai kisah • Sejarah sebagai peristiwa • Sejarah sebagai seni 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks/melihat gambar/ menonton video dan/atau menyimak penjelasan guru mengenai sejarah sebagai ilmu, kisah, peristiwa, dan seni • Membuat dan mengajukan pertanyaan/Tanya jawab/berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami/informasi tambahan yang ingin diketahui/atau sebagai klarifikasi mengenai sejarah sebagai ilmu, kisah, peristiwa, dan seni • Mengumpulkan data dari berbagai sumber mengenai sejarah sebagai ilmu, kisah, peristiwa, dan seni • Menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan mengenai sejarah sebagai ilmu, kisah, peristiwa, dan seni • Membuat hasil penelaahan dalam bentuk tulisan dan/atau media lain mengenai sejarah sebagai ilmu, kisah, peristiwa, dan seni
<p>3.5 Menganalisis cara berpikir diakronik dan sinkronik dalam karya sejarah</p> <p>4.5 Menyajikan hasil telaah tentang penerapan cara berpikir diakronik</p>	<p>Berpikir sejarah (diakronik dan sinkronik)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berpikir sejarah diakronik • Berpikir sejarah 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks/melihat gambar/ menonton video dan/atau menyimak penjelasan guru mengenai cara berpikir sejarah (diakronik dan sinkronik) dalam mempelajari peristiwa-peristiwa sejarah serta contoh-contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari • Membuat dan mengajukan pertanyaan/Tanya jawab/berdiskusi tentang

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>dan sinkronik dalam karya sejarah melalui tulisan dan/atau media lain</p>	<p>sinkronik</p>	<p>informasi yang belum dipahami/informasi tambahan yang ingin diketahui/atau sebagai klarifikasi mengenai cara berpikir sejarah (diakronik dan sinkronik) dalam mempelajari peristiwa-peristiwa sejarah serta contoh-contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data dari berbagai sumber mengenai cara berpikir sejarah (diakronik dan sinkronik) dalam mempelajari peristiwa-peristiwa sejarah serta contoh-contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari • Menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan mengenai cara berpikir sejarah (diakronik dan sinkronik) melalui kajian terhadap beberapa peristiwa sejarah • Membuat hasil kajian dalam bentuk tulisan dan/atau media lain mengenai cara berpikir sejarah (diakronik dan sinkronik) dalam mempelajari peristiwa-peristiwa sejarah
<p>3.6 Mengevaluasi kelebihan dan kekurangan berbagai bentuk/jenis sumber sejarah (artefak, fosil, tekstual, nontekstual, kebendaan, visual, audiovisual, tradisi lisan)</p> <p>4.6 Menyajikan hasil evaluasi kelebihan dan kekurangan berbagai bentuk/jenis sumber sejarah (artefak, fosil, tekstual, nontekstual, kebendaan, visual, audiovisual, tradisi lisan) dalam bentuk</p>	<p>Sumber sejarah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Artefak • Fosil • Bukti tekstual • Kebendaan • Visual • Audio visual • Tradisi lisan 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks/melihat gambar/ menonton video dan/atau menyimak penjelasan guru mengenai bentuk/jenis sumber sejarah (artefak, fosil, bukti tekstual, kebendaan, visual, audiovisual, tradisi lisan) • Membuat dan mengajukan pertanyaan/Tanya jawab/berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami/informasi tambahan yang ingin diketahui/atau sebagai klarifikasi berkaitan dengan bentuk/jenis sumber sejarah (artefak, fosil, bukti tekstual, kebendaan, visual, audiovisual, tradisi lisan) • Mengumpulkan data dari berbagai sumber berdasarkan pertanyaan yang diajukan peserta didik terkait bentuk/jenis sumber sejarah (artefak, fosil, bukti tekstual, kebendaan, visual, audiovisual, tradisi lisan) • Menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan mengenai bentuk/jenis sumber sejarah (artefak, fosil, bukti tekstual, kebendaan, visual, audiovisual, tradisi lisan) serta melihat kedudukannya dalam ilmu sejarah • Membuat hasil kajian dalam bentuk tulisan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
tulisan dan/atau media lain		dan/atau media lain mengenai bentuk/jenis sumber sejarah (artefak, fosil, bukti tekstual, kebendaan, visual, audiovisual, tradisi lisan) serta melihat kedudukannya dalam ilmu sejarah
<p>3.7 Memahami langkah-langkah penelitian sejarah (heuristik, kritik/verifikasi, interpretasi/eksplanasi, dan penulisan sejarah)</p> <p>4.7 Menerapkan langkah-langkah penelitian sejarah (heuristik, kritik/verifikasi, interpretasi/eksplanasi dan penulisan sejarah) dalam mempelajari sumber sejarah yang ada di sekitarnya</p>	<p>Penelitian sejarah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Heuristik • Kritik/verifikasi • Interpretasi/eksplanasi • Penulisan sejarah 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks dan/atau menyimak penjelasan guru mengenai langkah-langkah penelitian sejarah (heuristik, kritik/verifikasi, interpretasi/eksplanasi, dan penulisan sejarah) • Membuat dan mengajukan pertanyaan/Tanya jawab/berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami/informasi tambahan yang ingin diketahui/atau sebagai klarifikasi mengenai langkah-langkah penelitian sejarah (heuristik, kritik/verifikasi, interpretasi/eksplanasi, dan penulisan sejarah) • Mengumpulkan data dari berbagai sumber mengenai langkah-langkah penelitian sejarah (heuristik, kritik/verifikasi, interpretasi/eksplanasi, dan penulisan sejarah) • Menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan mengenai langkah-langkah penelitian sejarah (heuristik, kritik/verifikasi, interpretasi/eksplanasi, dan penulisan sejarah) • Menyajikan dalam bentuk tulisan dan/atau media lain hasil analisis berbagai langkah penelitian sejarah (heuristik, kritik/verifikasi, interpretasi/eksplanasi dan penulisan sejarah)
<p>3.8 Menganalisis ciri-ciri dari historiografi tradisional, kolonial, dan modern</p> <p>4.8 Menyajikan hasil kajian ciri-ciri historiografi tradisional, kolonial, dan modern dalam bentuk tulisan dan/atau media lain</p>	<p>Historiografi tradisional, kolonial, dan modern</p> <ul style="list-style-type: none"> • Historiografi tradisional • Historiografi kolonial • Historiografi modern 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks dan/atau menyimak penjelasan guru tentang ciri-ciri historiografi tradisional, kolonial, dan modern • Membuat dan mengajukan pertanyaan/Tanya jawab/berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami/informasi tambahan yang ingin diketahui/atau sebagai klarifikasi tentang ciri-ciri historiografi tradisional, kolonial, dan modern • Mengumpulkan data dari berbagai sumber mengenai ciri-ciri historiografi tradisional, kolonial, dan modern • Menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan mengenai jenis historiografi berdasarkan ciri-cirinya • Menyajikan dalam bentuk tulisan dan/atau

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		media lain hasil klasifikasi ciri-ciri historiografi tradisional, kolonial, dan modern
<p>3.9 Menganalisis persamaan dan perbedaan antara manusia purba Indonesia dan dunia dengan manusia modern dalam aspek fisik dan nonfisik</p> <p>4.9 Menyajikan hasil analisis mengenai persamaan dan perbedaan antara manusia purba Indonesia dan dunia dengan manusia modern dalam aspek fisik dan nonfisik dalam bentuk tulisan dan/atau media lain</p>	<p>Persamaan dan perbedaan antara manusia purba Indonesia dan dunia dengan manusia modern dalam aspek fisik dan non fisik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Manusia purba Indonesia • Manusia purba dunia • Manusia modern 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks/melihat gambar/menonton video/film dan/atau menyimak penjelasan guru tentang persamaan dan perbedaan antara manusia purba Indonesia dan dunia dengan manusia modern dalam aspek fisik dan non fisik • Membuat dan mengajukan pertanyaan/Tanya jawab/berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami/informasi tambahan yang ingin diketahui/atau sebagai klarifikasi tentang persamaan dan perbedaan antara manusia purba Indonesia dan dunia dengan manusia modern dalam aspek fisik dan non fisik • Mengumpulkan data dari berbagai sumber mengenai persamaan dan perbedaan antara manusia purba Indonesia dan dunia dengan manusia modern dalam aspek fisik dan non fisik • Menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan mengenai persamaan dan perbedaan antara manusia purba Indonesia dan dunia dengan manusia modern dalam aspek fisik dan non fisik • Menyajikan hasil analisis berbentuk tulisan dan/atau media lain tentang persamaan dan perbedaan antara manusia purba Indonesia dan dunia dengan manusia modern dalam aspek fisik dan non fisik
<p>3.10 Menganalisis kehidupan awal manusia Indonesia dalam aspek kepercayaan, sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi serta pengaruhnya dalam kehidupan masa kini</p> <p>4.10 Menarik kesimpulan dari hasil analisis mengenai keterkaitan</p>	<p>Kehidupan awal manusia Indonesia pada aspek kepercayaan, sosial budaya, ekonomi, dan teknologi serta pengaruhnya dalam kehidupan masa kini</p> <ul style="list-style-type: none"> • Aspek kepercayaan • Aspek sosial budaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks/melihat gambar/menonton video/film, dan/atau mengamati situs-situs yang terkait kehidupan awal manusia Indonesia pada aspek kepercayaan, sosial budaya, ekonomi, dan teknologi serta pengaruhnya dalam kehidupan masa kini • Membuat dan mengajukan pertanyaan/Tanya jawab/berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami/informasi tambahan yang ingin diketahui/atau sebagai klarifikasi mengenai kehidupan awal manusia Indonesia pada aspek kepercayaan, sosial budaya, ekonomi, dan teknologi serta pengaruhnya dalam kehidupan masa kini • Mengumpulkan data dari berbagai sumber terkait pertanyaan mengenai kehidupan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>kehidupan awal manusia Indonesia pada aspek kepercayaan, sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi, serta pengaruhnya dalam kehidupan masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Aspek ekonomi • Teknologi 	<p>awal manusia Indonesia pada aspek kepercayaan, sosial budaya, ekonomi, dan teknologi serta pengaruhnya dalam kehidupan masa kini</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan mengenai kehidupan awal manusia Indonesia pada aspek kepercayaan, sosial budaya, ekonomi, dan teknologi serta pengaruhnya dalam kehidupan masa kini • Menyajikan hasil analisis dalam bentuk tulisan dan/atau media lain berupa kesimpulan mengenai kehidupan awal manusia Indonesia pada aspek kepercayaan, sosial budaya, ekonomi, dan teknologi serta pengaruhnya dalam kehidupan masa kini
<p>3.11 Menganalisis peradaban awal dunia serta keterkaitannya dengan peradaban masa kini pada aspek lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan, dan sosial</p> <p>4.11 Menyajikan hasil analisis peradaban awal dunia serta keterkaitannya dengan peradaban masa kini pada aspek lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan, dan sosial dalam bentuk tulisan dan/atau media lain</p>	<p>Peradaban awal dunia serta keterkaitannya dengan manusia masa kini pada aspek lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan, dan sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peradaban awal dunia • Peradaban awal Asia • Peradaban awal Afrika • Peradaban awal Eropa • Peradaban awal Amerika 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks/melihat gambar/ menonton video/film dan/atau menyimak penjelasan guru tentang peradaban awal dunia serta keterkaitannya dengan manusia masa kini pada aspek lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan, dan sosial • Membuat dan mengajukan pertanyaan/Tanya jawab/berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami/informasi tambahan yang ingin diketahui/atau sebagai klarifikasi mengenai peradaban awal dunia serta keterkaitannya dengan manusia masa kini pada aspek lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan, dan sosial • Mengumpulkan data dari berbagai sumber terkait pertanyaan mengenai peradaban awal dunia serta keterkaitannya dengan manusia masa kini pada aspek lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan, dan sosial • Menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan mengenai peradaban awal dunia serta keterkaitannya dengan manusia masa kini pada aspek lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan, dan sosial • Menyajikan hasil analisis dalam bentuk tulisan dan/ atau media lain mengenai peradaban awal dunia serta keterkaitannya dengan manusia masa kini pada aspek lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan, dan sosial

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

I. Identitas

Nama Sekolah	: SMA Negeri 11 Yogyakarta
Kelas/ Program	: XI IPS
Mata Pelajaran	: Sejarah
Semester	: 1
Standar Kompetensi	: 1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia pada masa negara-negara tradisional
Kompetensi Dasar	: 1.2 Menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia.
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit (2JP)

Indikator:

1. Menganalisis muncul dan berkembangnya negara-negara kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia
2. Menjelaskan sistem dan struktur sosial, ekonomi (perdagangan, tenaga kerja, penguasaan tanah, pajak, dan transportasi) masyarakat pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha.
3. Menjelaskan Struktur birokrasi kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di berbagai daerah
4. Menjelaskan runtuhnya kerajaan-kerajaan bercorak Hindu-Buddha
5. Menganalisis tradisi Hindu-Buddha di dalam masyarakat di daerah-daerah tertentu setelah runtuhnya kerajaan Hindu-Buddha

II. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menganalisis muncul dan berkembangnya negara-negara kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia
2. Siswa mampu menjelaskan sistem dan struktur sosial, ekonomi (perdagangan, tenaga kerja, penguasaan tanah, pajak, dan transportasi) masyarakat pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha.
3. Siswa mampu menjelaskan Struktur birokrasi kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di berbagai daerah
4. Siswa mampu menjelaskan runtuhnya kerajaan-kerajaan bercorak Hindu-Buddha
5. Siswa mampu menganalisis tradisi Hindu-Buddha di dalam masyarakat di daerah-daerah tertentu setelah runtuhnya kerajaan Hindu-Buddha

III. Materi Pembelajaran

1. Muncul dan berkembangnya negara-negara kerajaan Hindu-Buddha (**Kutai, Tarumanegara, dan Kalingga**) di Indonesia
2. Sistem dan struktur sosial, ekonomi (perdagangan, tenaga kerja, penguasaan tanah, pajak, dan transportasi) masyarakat pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha (**Kutai, Tarumanegara, dan Kalingga**).
3. Struktur birokrasi kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha (**Kutai, Tarumanegara, dan Kalingga**) di berbagai daerah.
4. Runtuhnya kerajaan-kerajaan bercorak Hindu-Buddha (**Kutai, Tarumanegara, dan Kalingga**)
5. Tradisi Hindu-Buddha di dalam masyarakat di daerah-daerah tertentu setelah runtuhnya kerajaan Hindu-Buddha.

IV. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan yaitu: permainan menjodohkan, ceramah, dan tanya jawab

V. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Memberi salam dan mengecek kesiapan siswa.• Memberi apersepsi untuk menggali kemampuan awal siswa dan sekaligus membangkitkan motivasi siswa untuk berpendapat.• Menyampaikan tujuan pembelajaran, inti materi, aspek penilaian dan proses pembelajaran.• Guru menjelaskan prosedur model pembelajaran “menjodohkan”	15’
Inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru menampilkan PPT sebagai pengantar pembelajaran• Guru membagi siswa dalam 8 kelompok• Guru menyiapkan sterofom dan kertas berisi gambar dan tulisan untuk di pilih. Masing-masing kelompok mendapatkannya• Memilih pernyataan/gambar mana yang sesuai dengan perintah• Kelompok yang telah selesai membawa hasilnya untuk diresentasikan di depan	60’

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penguatan dalam presentasi • Setiap kelompok yang dapat mengumpulkan tulisan/gambar yang sesuai dengan perintah sebelum batas waktu diberi poin 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa memberi menyimpulkan materi yang telah disampaikan • Guru memberikan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Evaluasi berupa pertanyaan • Memberikan informasi untuk pembelajaran yang akan datang • Pembelajaran diakhiri dengan salam 	15'

VI. Alat/media dan Sumber Belajar

Alat/media : LCD Proyektor, Laptop, Ms. Power Point

Sumber belajar : (1) Magdalia Alfian,dkk. 2007. *Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama. (2) Soekmono. 1981. *Pengantar Sejarah Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius. (3) Riwayat Indonesia I

VII. Penilaian

1. Penilaian Nontes (*terlampir*)
2. Penilaian Tes (*terlampir*)

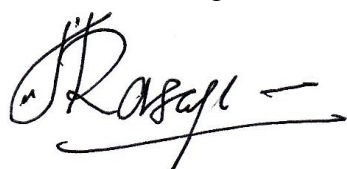
Prosedur: Post test

Jenis test: uraian tertulis

Bentuk Instrumen: Tes

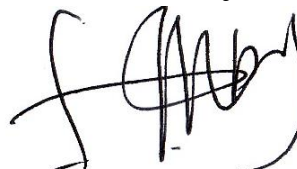
Yogyakarta, Agustus 2016

Mengetahui,
Guru Pembimbing



Drs. Suroso
NIP 19610629 198703 1 005

Guru Mata Pelajaran



Endang Agus Setya Rini
NIM 13406241075

LAMPIRAN

A. Materi Pembelajaran (pertemuan ke-1)

1. Kerajaan Kutai

Kutai dianggap sebagai kerajaan pertama di Indonesia. Hal ini sesuai dengan bukti ditemukannya 7 buah prasasti berbentuk yupa, yaitu tugu peringatan upacara kurban. Prasasti itu bertuliskan huruf pallawa dengan bahasa sansekerta, menurut bentuk dan jenisnya berasal dari sekitar tahun 400 masehi. Salah satu prasasti mengatakan bahwa raja yang memerintah adalah **Aswawarman**, cucu **Kudungga**. Kudungga jelas bukan nama sansekerta, sehingga sangat mungkin bahwa ia merupakan kepala suku penduduk asli yang belum terpengaruh kebudayaan India. Aswawarman disebut sebagai *wamsakarta* atau pembentuk keluarga (Soekmono, 1981: 35).

Kerajaan Kutai diperkirakan terletak didaerah Muarakaman di tepi Sungai Mahakam, Kalimantan Timur. Sungai Mahakam dapat dilayari dari pantai sampai masuka ke Muarakaman, sehingga baik untuk perdagangan. Inilah posisi yang sangat menguntungkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat (Buku siswa kelas X).

Yupa merupakan sumber utama bagi sejarah Kerajaan Kutai. Yupa ini dikeluarkan pada masa pemerintahan raja Mulawarman. Pada masa pemerintahannya, Kutai mengalami zaman keemasan. Kehidupan ekonomi pun mengalami perkembangan. Kutai terletak ditepi sungai, sehingga masyarakatnya melakukan pertanian. Selain itu, mereka banyak melakukan perdagangan. Bahkan diperkirakan sudah terjadi hubungan dengan luar. Jalur perdagangan internasional dari india melewati Selat Makassar, terus ke Filipina dan sampai di Cina. Dalam pelayarannya, dimungkinkan mereka singgah dulu di Kutai (buku siswa kelas X).

2. Kerajaan Tarumanegara

Sekitar 400-500 M di Jawa Barat ada kerajaan bernama Tarumanegara dengan raja yang terkenal bernama Purnawarman. Sumber utama kerajaan ini adalah tujuh buah prasasti yang telah ditemukan, yaitu di daerah Bogor (Ciaruteun, Kebon Kopi, Jambu, Pasir Awi, dan Muara Cianten), di daerah Jakarta (Tugu, Cilincing) dan di Banten Selatan (Desa Lebak, Munjul). Prasasti-prasasti itu ditulis dengan huruf Pallawa dan berbahasa Sansekerta (Soekmono, 1981: 36).

Kerajaan Tarumanegara terletak tidak jauh dari pantai utara Jawa bagian barat. Berdasarkan prasasti-prasasti yang ditemukan, letak pusat kerajaan ini diperkirakan berada di antara Sungai Citarum dan Cisadane, daerah Bekasi (buku siswa kelas X).

a. Prasasti Tugu

Prasasti ini ditemukan di Kampung Batutumbuh, Desa Tugu, dekat Tanjungpriuk, Jakarta. Prasasti mengatakan bahwa raja Purnawarman dalam masa pemerintahannya yang ke-22 telah menggali sebuah sungai, ialah Sungai Gomati yang panjangnya 6122 busur (± 12 km) dalam waktu 21 hari, di samping sungai yang sudah ada, ialah sungai Candrabhaga (Kali Bekasi). Pekerjaan ini ditutup dengan pemberian hadiah 1000 ekor lembu kepada para brahmana.

b. Prasasti Ciaruteun

Prasasti ini ditemukan di kampung Muara, Desa Ciaruteun Hilir, Cibungbulang, Bogor. Pada prasasti ini disertai juga dengan gambar sepasang telapak kaki. Prasasti ini menerangkan bahwa telapak kaki ini merupakan telapak kaki sang raja yang seperti telapak kaki Wisnu.

c. Prasasti Kebon Kopi

Prasasti ini ditemukan di Kampung Muara, Desa Ciaruteun Hilir, Cibungbulang, Bogor. Prasastinya dipahatkan dalam satu baris yang diapit oleh dua buah pahatan telapak kaki gajah.

d. Prasasti Muara Cianten

Terletak di muara Kali Cianten, Kampung Muara, Desa Ciaruteun Hilir, Cibungbulan, Bogor. Inskripsi ini belum dapat dibaca.

e. Prasasti Jambu (Pasir Koleangkak)

Prasasti ini terletak di sebuah bukit (pasir) Koleangkak, Desa Parakan Muncang, Nanggung, Bogor. Isinya sebagai berikut: "Gagah, mengagumkan dan jujur terhadap tugasnya dalam memimpin manusia yang tiada taranya, yang termasyur Sri Purnawarman, yang sekali waktu (memerintah) di tarumanegara dan yang baju zirahnya yang terkenal tiada dapat ditembus senjata musuh. Ini adalah sepasang telapak kakinya, yang senantiasa berhasil menggempur musuh, hormat kepada para pangeran, tetapi merupakan duri dalam daging musuh-musuhnya".

f. Prasasti Cidanghiang (Lebak)

Terletak di tepi kali Cidanghiang, Desa Lebak, Munjul, Banten Selatan. Prasasti ini menceritakan tentang kebesaran Raja Purnawarman.

g. Prasasti Pasar Awi

Prasasti ini terletak di sebuah bukit bernama Pasir Awi, di kawasan perbukitan Desa Sukamakmur, Jonggol, Bogor. Prasasti ini berupa gambar (piktograf) dari pada tulisan. Terdapat pula telapak kaki.

Dalam kehidupan agama, sebagian besar masyarakat Tarumanegara memeluk agama Hindu. Berdasarkan berita dai Fa-Hien, di To-lo-mo (Tarumanegara) terdapat tiga agama, yakni agama Hindu, agama Buddha dan kepercayaan animisme. Sumber Cina lainnya menyatakan bahwa, pada masa Dinasti T'ang terjadi hubungan perdagangan dengan Jawa. Barang-barang yang diperdagangkan adalah kulit penyu, emas, perak, cula badak, dan gading gajah.

Rakyat Tarumanegara hidup aman dan tentram. Pertanian merupakan mata pencaharian pokok. Di samping itu, perdagangan juga berkembang. Kerajaan Tarumanegara mengadakan hubungan dagang dengan Cina dan India.

3. Kerajaan Kalingga

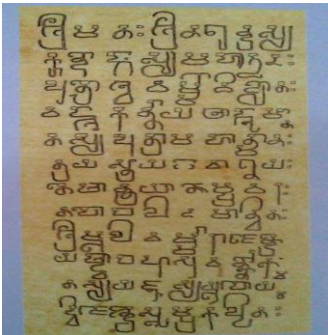



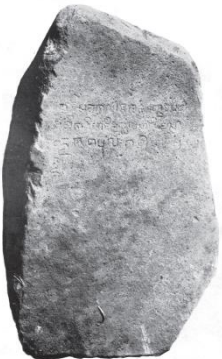

Dalam berita-berita Tionghoa dari zaman pemerintahan raja-raja T'ang (618-906) ada disebut kerajaan Kaling atau Holing. Letaknya di Jawa Tengah. Tanahnya sangat kaya, dan di situ ada pula sumber air asin. Rakyatnya hidup makmur dan tentram.





Sejak tahun 674 rakyat Holing dipperintah oleh seorang ratu bernama Sima. Pemerintahannya sangat keras, berdasarkan kejujuran mutlak. Tidak ada seorangpun yang berani melanggar hak dan kewajiban masing-masing. Diceritakan bahwa sang raja sengaja meletakkan kantong berisi emas di tengah jalan, dan tidak ada seorang pun yang mempunyai pikiran untuk mengambilnya, sampai tiga tahun kemudian putera mahkota secara kebetulan menyentuhnya dengan kakinya. Segera sang raja memutuskan hukuman mati bagi puteranya. Namun keputusan itu dapat dicegah oleh para menteri, karena kakinya yang bersalah jadi yang kakinyalah yang harus dipotong.

Berita lain yang berasal dari pendeta Buddha, I-tsing, menyatakan bahwa dalam tahun 664 telah datang seorang pendeta bernama Hwi-ning di Holing, dan tinggal di situ selama 3 tahun. Dengan bantuan pendeta Holing, Jnanabhadra, ia menterjemahkan berbagai kitab suci agama Buddha Hinayana. Selain itu, ada pula prasasti Tuk Mas di lereng Gunung Merbabu. Namun

prasasti ini menerangkan bahwa terdapat mata air jernih yang disamakan dengan sungai Gangga. Kecuali tulisan, juga terdapat lukisan gambar-gambar trisula, kendi, kapak, sangkha, cakra, bunga teratai, dsb, yang semuanya mengingatkan kepada lambang-lambang agama Hindu.

Kerajaan Kalingga mengalami kemunduran kemungkinan akibat serangan Sriwijaya yang menguasai perdagangan. Serangan tersebut mengakibatkan pemerintahan Kijén menyingkir ke Jawa bagian timur atau mundur ke pedalaman Jawa bagian tengah antara tahun 742-755 M.

<p>Aksara Pallawa</p> 	<p>Prasasti Yupa</p> 
<p>Prasasti Ciaruteun</p> 	<p>prasasti Tugu</p> 
<p>prasasti Kebon Kopi</p> 	<p>Prasasti Muara Cianten</p> 

<p>Prasasti Jambu</p> 	<p>Prasasti Lebak (Cidanghiang)</p> 
<p>Prasasti Pasir Awi</p> 	<p>prasasti Tuk Mas</p> 

B. Penilaian

1. Penilaian nontes

Portofolio

Nama Sekolah :
 Kelas :
 Semester :

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						Jml nilai
		1	2	3	4	5	6	
1								
2								
3								
4	Dst							

Aspek yang Dinilai Meliputi:

1. Keaktifan menggali sumber.
2. Kemampuan bekerjasama
3. Keaktifan bertanya
4. Akurasi pertanyaan.
5. Kemampuan memberikan kritik dan saran
6. Kemampuan menanggapi pertanyaan.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

4 : Sangat Aktif.

3 : Aktif

2 : Kurang Aktif

1 : Tidak aktif.

Kriteria Penilaian :

21-24 : A

17-20 : B

12-16 : C

6-11 : D

D perlu bimbingan.

2. Penilaian post tes

a. Kisi-kisi

No	Indikator	Ranah Kognitif	Nomor Soal
1	Menganalisis muncul dan berkembangnya negara-negara kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia	C4	1
2	Menjelaskan sistem dan struktur sosial, ekonomi (perdagangan, tenaga kerja, penguasaan tanah, pajak, dan transportasi) masyarakat pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha	C5	2
3	Menjelaskan Struktur birokrasi kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di berbagai daerah	C4, C5	3, 4

b. Instrumen/ soal

- 1) Mengapa kerajaan pertama muncul di Kalimantan Timur, bukan di daerah lainnya?
- 2) Keterangan dalam Yupa menyebutkan bahwa raja Mulawarman memberikan hadiah kepada brahmana berupa 20.000 ekor sapi. Artinya pada masa itu telah ada peternakan yang sangat maju. Namun permasalahannya, benarkah pada masa itu peternakan sudah sebegitu majunya, sehingga dengan mudah memberikan 20.000 ekor sapi?

- 3) Bagaimana pola kepemimpinan Raja Purnawarman berdasarkan dari prasasti Jambu?
- 4) Bagaimana pendapat kamu mengenai hukuman yang ditetapkan oleh Ratu Sima terhadap kerabat kerajaan yang telah melakukan kesalahan ?

c. Kunci jawaban

- 1) Mata pencaharian masyarakat Kutai adalah bertani dan berdagang. Hal ini terlihat jelas dari letak wilayahnya yang terletak di tepi Sungai Mahakam. Sedangkan untuk beternak sendiri belum terdapat bukti jelas. Sehingga pemberian hadiah berupa 20.000 ekor sapi dimungkinkan sekali merupakan sebuah perumpamaan bahwa raja Mulawarman adalah seorang raja yang sangat dermawan. Pemberian hadiah itu mungkin sekali, tetapi jumlahnya tidak sebanyak itu.
- 2) Raja Purnawarman digambarkan sebagai raja yang gagah, mengagumkan dan jujur terhadap tugasnya. Selain itu, ia merupakan raja yang bertanggungjawab dan menjaga ketentraman kerajaan dan rakyatnya, sehingga ia selalu berusaha melindungi rakyatnya. Ia merupakan raja yang disegani oleh para musuh-musuhnya
- 3) Hukuman itu baik dilaksanakan karena sebagai peringatan agar setiap orang mampu mematuhi segala hak dan kewajibannya masing-masing. Hal ini sangat penting agar kehidupan menjadi nyaman dan tentram. Selain itu, dengan pemberian hukuman yang diberikan kepada kerabat kerajaannya itu menandakan bahwa Ratu Sima adalah orang yang adil, tidak memandang status dan jabatan, atau hal lainnya.

d. Pedoman Penskoran

No	Skor	Perincian
1	20	<ul style="list-style-type: none"> - Menjawab salah skor: 10 - Skor benar, kurang sempurna: 15 - Menjawab benar, sempurna: 20
2	30	<ul style="list-style-type: none"> - Menjawab salah skor: 10 - Skor benar, kurang sempurna: 20 - Menjawab benar, sempurna: 30

3	20	<ul style="list-style-type: none">- Menjawab salah skor: 10- Skor benar, kurang sempurna: 15- Menjawab benar, sempurna: 20
4	30	<ul style="list-style-type: none">- Menjawab salah skor: 10- Skor benar, kurang sempurna: 20- Menjawab benar, sempurna: 30

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 11 Yogyakarta
Kelas/ Semester : X IPS/ 1
Mata Pelajaran : Sejarah Peminatan
Materi Pokok : Manusia dan Sejarah
Alokasi Waktu : 3 x 3 JP

A. Kompetensi Inti

- KI.3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI.4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kmpetensi Dasar	Indikator
3.1 Memahami konsep manusia hidup dalam ruang dan waktu	3.1.1 Menjelaskan konsep manusia hidup dalam ruang dan waktu
3.2 Memahami konsep manusia hidup dalam perubahan dan keberlanjutan	3.2.1 Menganalisis manusia hidup dalam perubahan dan berkelanjutan
3.3 Menganalisis keterkaitan peristiwa sejarah tentang manusia di masa lalu untuk kehidupan masa kini	3.3.1 Menganalisa peristiwa sejarah tentang manusia di masa lalu 3.3.2 Menganalisis hasil keterkaitan peristiwa sejarah tentang manusia di masa lalu untuk kehidupan masa kini
4.1 Menyajikan hasil kajian tentang konsep manusia hidup dalam ruang dan waktu	4.1.1 Menyajikan hasil kajian tentang konsep manusia hidup dalam ruang dan waktu, dalam bentuk komunikasi
4.2 Menyajikan hasil telaah tentang konsep bahwa manusia hidup dalam perubahan dan keberlanjutan	4.2.1 Menyajikan hasil telaah tentang konsep bahwa manusia hidup dalam perubahan dan keberlanjutan, dalam bentuk komunikasi
4.3 Membuat tulisan tentang hasil kajian mengenai keterkaitan kehidupan masa lalu untuk kehidupan masa kini.	4.3.1 Membuat tulisan tentang hasil kajian mengenai keterkaitan kehidupan masa lalu untuk kehidupan masa kini

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.1.1 Menjelaskan konsep manusia hidup dalam ruang dan waktu
- 3.2.1 Menganalisis manusia hidup dalam perubahan dan berkelanjutan
- 3.3.1 Menganalisa peristiwa sejarah tentang manusia di masa lalu

- 3.3.2 Menganalisis hasil keterkaitan peristiwa sejarah tentang manusia di masa lalu untuk kehidupan masa kini
- 4.1.1 Menyajikan hasil kajian tentang konsep manusia hidup dalam ruang dan waktu, dalam bentuk komunikasi
- 4.2.1 Menyajikan hasil telaah tentang konsep bahwa manusia hidup dalam perubahan dan keberlanjutan, dalam bentuk komunikasi
- 4.3.1 Membuat tulisan tentang hasil kajian mengenai keterkaitan kehidupan masa lalu untuk kehidupan masa kini

D. Materi Pembelajaran

1. Manusia hidup dan beraktivitas dalam ruang dan waktu
 - a. Pengertian Sejarah
 - 1) Menurut asal katanya, sejarah berasal dari bahasa Arab “*syajaratun*” yang berarti pohon. Kata ini kemudian berkembang artinya menjadi akar, keturunan, asal usul, riwayat dan silsilah. Apabila melihat silsilah terlihat seperti gambar sebuah pohon yang terbalik. Bagian akarnya menjadi nenek moyang, sedang ranting menjadi keturunannya.
2. Manusia hidup dalam perubahan dan keberlanjutan
 - a. Perubahan dalam sejarah

Perubahan berarti segala aspek kehidupan yang terus bergerak seiring dengan perjalanan dan selama itu pula terus terjadi perubahan-perubahan. Heraclitus (dalam Graham, 2008) mengatakan, *panta rei*, yang artinya tidak ada yang tidak berubah, semuanya mengalir, masyarakat sewaktu-waktu bergerak dan berubah.
 - b. Berkelanjutan (kesinambungan) dalam sejarah

Kesinambungan artinya dalam mempelajari sejarah kita harus menyadari bahwa rangkaian peristiwa sejarah sejak adanya manusia sampai sekarang adalah peristiwa-peristiwa yang berkelanjutan. Kehidupan manusia sekarang merupakan mata rantai tak terpisahkan dari kehidupan manusia generasi berikutnya, dan generasi yang akan datang.

Selain membahas manusia atau masyarakat, sejarah juga melihat hal lain yaitu waktu. Waktu menjadi konsep penting dalam ilmu sejarah. Sehubungan dengan konsep waktu, dalam ilmu sejarah menurut

Kuntowijoyo meliputi perkembangan, keberlanjutan/kesinambungan, pengulangan, dan perubahan.

- a. Perkembangan terjadi apabila dalam kehidupan masyarakat terjadi gerak secara berturut-turut dari bentuk yang satu ke bentuk yang lain. perkembangan terjadi biasanya dari bentuk yang sederhana ke bentuk yang lebih kompleks. Contoh: perkembangan mata pencaharian manusia dari masa ke masa.
- b. Kesenambungan terjadi apabila suatu masyarakat baru hanya melakukan adopsi lembaga-lembaga lama. Misalnya kebijakan penarikan pajak/upeti yang diterapkan oleh pemerintah Hindia Belanda kepada rakyat pribumi mengadopsi kebiasaan dari kerajaan-kerajaan saat menarik upeti kepada daerah taklukan.
- c. Pengulangan terjadi apabila peristiwa yang pernah terjadi di masa lampau terjadi lagi pada masa berikutnya. Misalnya pemilihan presiden.
- d. Perubahan terjadi apabila dalam masyarakat terjadi perkembangan secara besar-besaran dalam waktu yang relatif singkat. Perubahan terjadi karena pengaruh dari luar. Misalnya revolusi 1945, reformasi 1998.

Faktor yang menyebabkan perubahan dalam masyarakat, yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor internal
 - 1) Perubahan penduduk, disebabkan antara lain natalitas, mortalitas, urbanisasi dan transmigrasi. Akibatnya terjadi perubahan dalam struktur masyarakat, seperti munculnya berbagai profesi dan kelas sosial.
 - 2) Penemuan-penemuan baru, meliputi *discovery*, *invention*, dan inovasi.
 - a) *Discovery*, yaitu suatu penemuan unsur kebudayaan baru oleh individu atau kelompok dalam masyarakat. Unsur baru itu dapat berupa alat-alat baru maupun ide-ide baru.
 - b) *Invention*, bentuk pengembangan dari suatu *discovery* sehingga penemuan baru itu mendapatkan bentuk yang dapat diterapkan atau difungsikan.
 - c) Inovasi atau proses pembaharuan. Pengaruh suatu penemuan baru meliputi sebagai berikut.

- Suatu penemuan baru menyebabkan perubahan dalam bidang tertentu dan berakibat ke bidang lainnya. Contoh: penemuan *handphone* yang menyebabkan perubahan dalam bidang komunikasi, interaksi sosial, status sosial, dan lain-lain.
- Suatu penemuan baru menyebabkan perubahan yang menjalar dari satu lembaga ke lembaga lain. Contoh: penemuan internet yang membawa akibat terhadap pengetahuan, pola pikir, dan tindakan masyarakat.
- Beberapa penemuan baru dapat mengakibatkan satu jenis perubahan. Contoh: penemuan internet, televisi, e-mail, dan radio menyebabkan perubahan pada bidang informasi dan komunikasi.
- Penemuan baru dalam hal kebudayaan rohaniah (ideologi, kepercayaan, sistem hukum, dsb) berpengaruh terhadap lembaga kemasyarakatan, adat istiadat, maupun pola perilaku sosial. Contoh: pemahaman dan kesadaran akan nasionalisme oleh orang-orang Indonesia yang belajar di luar negeri pada awal abad ke-20, mendorong lahirnya gerakan-gerakan yang menginginkan kemerdekaan politik dan lembaga-lembaga sosial baru yang bersifat nasional.

3) Konflik dalam masyarakat

Suatu konflik yang kemudian disadari dapat memecahkan ikatan sosial, biasanya akan diikuti dengan proses akomodasi yang justru akan menguatkan ikatan sosial tersebut. Biasanya akan terbentuk keadaan yang berbeda dari keadaan sebelumnya. Contoh: konflik antar teman di sekolah.

4) Pemberontakan (revolusi) dalam masyarakat

Misalnya Revolusi Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 mengubah struktur pemerintahan Indonesia. hal itu diikuti oleh perubahan mulai dari lembaga keluarga, sistem sosial, sistem politik, sistem ekonomi, dsb.

b. Faktor eksternal

- 1) Faktor alam yang ada disekitar masyarakat
- 2) Peperangan

- 3) Pengaruh kebudayaan masyarakat lain, disebabkan antara lain:
 - a) Apabila terjadi hubungan primer, akan terjadi pengaruh timbal balik
 - b) Apabila kontak kebudayaan terjadi melalui sarana komunikasi massa. Terjadi sepihak, yaitu pengaruh masyarakat yang menguasai sarana komunikasi massa.
 - c) Dua masyarakat yang mengalami kontak kebudayaan mempunyai taraf kebudayaan yang sama. Terkadang yang terjadi adalah *cultural animosity* (menolak pengaruh).
 - d) Apabila dua kebudayaan bertemu salah satunya mempunyai taraf yang lebih tinggi, yang terjadi adalah proses imitasi (peniruan) unsur-unsur kebudayaan masyarakat yang telah maju oleh kebudayaan yang masih rendah.

3. Kehidupan manusia masa kini merupakan akibat dan perubahan di masa lalu

Peristiwa masa lalu berkaitan erat dengan peristiwa setelahnya. Di dalam sejarah dinyatakan bahwa segala sesuatu yang tersedia pada masa sekarang merupakan produk dari perkembangan pada masa sebelumnya, sedangkan banyak keadaan atau kecenderungan yang terjadi pada masa sekarang akan menentukan masa yang akan datang. Oleh karena itu, sejarah dapat dijadikan sebagai modal bertindak di masa kini dan menjadi acuan untuk perencanaan masa yang akan datang.

Dalam konteks berbangsa, kebesaran masa lalu bukan untuk dikultuskan tetapi harus memberikan inspirasi semangat masa kini, bagaimana harus menjadi bangsa yang besar. Kebesaran yang ditandai sebagai bangsa yang diperhitungkan dan dihormati oleh bangsa lain.

Mempelajari sejarah berarti membiasakan diri berfikir secara historis dan kritis. Berikut adalah ciri-ciri umum dalam dunia sejarah.

- a. Peristiwa sejarah itu abadi, tetap dikenang oleh generasi berikutnya.
- b. Peristiwa sejarah itu unik, hanya sekali terjadi. Tidak terulang persis untuk kedua kalinya.
- c. Peristiwa sejarah itu penting karena memiliki arti dan makna terhadap kehidupan khalayak ramai dan memiliki pengaruh besar dalam perjalanan manusia yang menjalaninya.

Selain itu, dalam sejarah juga terdapat unsur penting yaitu, manusia, ruang dan waktu. Manusia merupakan aktor utama yang sangat menentukan

suatu peristiwa sejarah sehingga mempelajari sejarah dapat diartikan juga mempelajari sejarah manusia. Dalam sejarah, ruang merupakan tempat terjadinya peristiwa sejarah berkaitan dengan aspek geografis. Sedangkan waktu merupakan hal yang menentukan kapan terjadinya suatu peristiwa. Unsur waktu memberikan konteks atau setting tertentu bagi berlangsungnya peristiwa sejarah. Unsur waktu ini menjadikan setiap peristiwa sejarah ini unik dari waktu ke waktu, karena hanya sekali terjadi.

Suatu peristiwa tidak akan dikaji apabila tidak mempunyai manfaat untuk kehidupan selanjutnya. Secara umum kegunaan/manfaat sejarah adalah sebagai berikut.

- a. Guna edukatif (memberi pendidikan). Sejarah dapat dijadikan pelajaran agar dapat mengulangi kesalahan yang sama di masa depan.
- b. Guna rekreatif (memberi hiburan). Sejarah dapat memberikan pengetahuan mengenai peristiwa sejarah tanpa harus melihat sendiri kejadiannya dan memberikan hiburan.
- c. Guna Instruktif (memberi pengajaran). Sejarah dapat memberikan pengajaran dan menambah ilmu pengetahuan.
- d. Guna inspiratif (memberi inspirasi). Sejarah memberikan inspirasi bagi yang membaca/mempelajarinya. Dengan belajar sejarah dapat menemukan ide-ide yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat.

Di samping itu, sejarah juga mempunyai fungsi sebagai berikut.

- a. Fungsi intrinsik. Sejarah itu berguna sebagai pengetahuan yang meliputi:
 - 1) Sejarah sebagai ilmu. Sejarah adalah ilmu yang terbuka. Keterbukaan itu membuat siapapun dapat menjadi sejarawan yang sah asalkan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan sebagai ilmu.
 - 2) Sejarah sebagai cara untuk mengetahui masa lampau. Setelah mengetahui masa lampau, setidaknya ada dua sikap yang dapat diambil, yaitu (1) melestarikan, dan (2) menolak. Melestarikan karena menganggap masa lampau itu penuh makna.
 - 3) Sejarah sebagai pernyataan pendapat. Banyak penulis sejarah yang menggunakan ilmunya untuk menyatakan pendapat. Peristiwa masa lalu dipandang dengan menggunakan analisis sejarah kritis.

b. Fungsi ekstrinsik

- 1) Pendidikan nalar. Sejarah mendidik kita memiliki daya nalar untuk memperhatikan waktu dalam menjalani kehidupan.
- 2) Pendidikan politik. Peristiwa tertentu menyangkut tindakan politik atau kegiatan bersifat politik. Misalnya peristiwa Reformasi bangsa Indonesia 1998.
- 3) Pendidikan kebijakan. Peristiwa atau masalah tertentu baik secara tersurat maupun tersirat

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan saintifik
2. Metode yang digunakan yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab, permainan *talking stick*

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pertemuan ke-1 (2 x 45 menit)		
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru mengucapkan salam• Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruangan kelas, presensi/ absen)• Guru dan siswa memperkenalkan diri• Guru bersama siswa mereview materi yang pernah dipelajari sebelumnya• Guru kembali memberikan motivasi kepada siswa• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik• Guru menyampaikan metode belajar dengan permainan <i>Talking Stick</i>	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru menampilkan Ms. Power Point mengenai materi konsep manusia hidup dalam ruang dan waktu• Siswa mendalami materi yang telah disampaikan dengan diskusi• Guru selanjutnya meminta kepada siswa menutup bukunya• Guru meminta salah satu siswa untuk membantu guru dalam permainan. Siswa ini diberi tugas untuk memberhentikan <i>stick</i> ketika sedang digulirkan dengan menghadap membelakangi siswa lain.• Guru mengambil tongkat (spidol) yang	115 menit

	<p>telah disiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu siswa. Siswa yang menerima tongkat diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya. Ketika <i>stick</i> bergulir dari siswa ke siswa lainnya, diiringi dengan bernyanyi bersama.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap materi yang dipelajari dan pelaksanaan pembelajaran, serta pelajaran apa yang dapat diambil dari materi pembelajaran tersebut. • Guru menginformasikan kegiatan belajar minggu depan • Pembelajaran ditutup dengan salam 	10 menit
Pertemuan ke-2		
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam • Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruangan kelas, presensi/ absen) • Guru dan siswa memperkenalkan diri • Guru bersama siswa mereview materi yang pernah dipelajari sebelumnya • Guru kembali memberikan motivasi kepada siswa • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menampilkan Ms. Power Point mengenai materi manusia hidup dalam perubahan dan keberlanjutan • siswa dibentuk kelompok yang terdiri dari 3-5 orang untuk mendiskusikan dan memberikan contoh terkait materi yang dipelajari • siswa mempresentasikan hasil diskusi • guru menguatkan materi yang telah dipresentasikan oleh peserta didik 	115 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari • Guru memberikan informasi terkait materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya • Pembelajaran diakhiri dengan do'a dan salam 	10 menit
Pertemuan ke-3 (45 x 2JP)		
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruangan kelas, presensi/ absen) • Guru dan siswa memperkenalkan diri • Guru bersama siswa mereview materi yang pernah dipelajari sebelumnya • Guru kembali memberikan motivasi kepada siswa • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik • Guru menyampaikan metode belajar dengan permainan <i>Talking Stick</i> 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menampilkan Ms. Power Point dalam menjelaskan materi pembelajaran mengenai kehidupan manusia masa kini merupakan akibat dan perubahan di masa lalu. • Siswa ditampilkan sebuah film pendek tentang peristiwa proklamasi Indonesia. Setelah itu, siswa diminta untuk berdiskusi secara berkelompok untuk menganalisis film tersebut sesuai dengan materi yang dipelajari • Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi • Guru memberikan penguatan keseluruhan hasil diskusi yang telah dipresentasikan oleh siswa 	115 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa melakukan refleksi atas materi yang telah dipelajari • Guru memberikan tugas secara individu mengenai keterkaitan kehidupan masa lalu untuk kehidupan masa kini dalam bentuk tulisan (artikel) • Guru memberikan evaluasi mengenai ketiga materi yang telah dipelajari • Pembelajaran ditutup dengan berdoa dan salam 	10 menit

G. Alat/Media dan Sumber Pembelajaran

1. Alat/ media : laptop, LCD Proyektor, Ms. Power Point
2. Sumber pembelajaran : (1) Ratna Hapsari. 2013. *Sejarah Indonesia Jilid I untuk SMA dan MA kelas x*. Jakarta: Gramedia. (2)

H. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian
 - a. Penilaian sikap: observasi

- b. Penilaian pengetahuan: tes tertulis (uraian)
 - c. Penilaian keterampilan: unjuk kerja/kinerja/praktik
2. Instrumen Penilaian
- a. Penilaian sikap

Observasi

Nama Satuan Pendidikan : SMA 11 Yogyakarta

Tahun Pelajaran : 2016/2017

Kelas/semester : X/semester 1

No	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Butir Sikap	Positif/Negatif	Tindak Lanjut

- b. Penilaian pengetahuan
- 1) Kisi-kisi soal uraian

No	Indikator	Ranah Kognitif	Nomor Soal
1	Menjelaskan konsep manusia hidup dalam ruang dan waktu	C2	1
2	Menganalisis manusia hidup dalam perubahan dan berkelanjutan	C6	2
3	Menganalisis peristiwa sejarah tentang manusia di masa lalu	C5	3
4	Menganalisis hasil keterkaitan peristiwa sejarah tentang manusia di masa lalu untuk kehidupan masa kini	C4	4

- 2) Butir instrumen
 - a) Mengapa manusia memegang peranan penting dalam peristiwa sejarah?
 - b) Jelaskan bagaimana keterkaitan ruang dalam sejarah?
 - c) Jelaskan bagaimana keterkaitan waktu dalam sejarah?
 - d) Mengapa manusia hidup selalu dalam perubahan dan berkelanjutan?
- 3) Kunci jawaban

- a) Karena manusia sebagai pelaku sejarah yang selalu beraktivitas dalam segala kegiatan dengan menggunakan akal pikiran maka dari sinilah dapat memunculkan peristiwa sejarah.
- b) Dalam sejarah ruang atau tempat itu merupakan unsure yang paling penting, maka harus ada. Dalam proses interaksi yang dilakukan manusia dalam bidang apapun butuh ruang atau tempat tertentu, dan setiap peristiwa terjadi pada tempat yang tertentu dan berbeda
- c) Sejarah merupakan peristiwa yang terjadi pada masa lampau, di dalam sejarah unsure waktu sangat penting meskipun peristiwa itu hanya akan terjadi sekali. Setiap peristiwa sejarah terjadi pada kurun waktu tertentu dan setiap peristiwa berpengaruh terhadap kurun waktu berikutnya.
- d) Perubahan merupakan gejala yang umum terjadi pada masyarakat dan manusia. Tidak ada masyarakat atau manusia yang tidak berubah keadaanya, cepat atau lambat semua manusia atau masyarakat akan mengalami perubahan, perubahan terus berkelanjutan seiring dengan perjalanan waktu. Kehidupan manusia sekarang merupakan mata rantai yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia generasi sebelumnya dan yang akan datang

c. Penilaian keterampilan

Portofolio

Kelas :

Jenis Tugas :

Rubrik Penilaian :

No	Nama siswa	Kriteria Penilaian				Keterangan
		Sumber (1-5)	Kelengkapan materi (1-5)	Sistematika penulisan (1-5)	Tata bahasa (1-5)	
1						
2						
3						
4						

5						
6						
dst						

Yogyakarta, Agustus 2016

Mengetahui,
Guru Pembimbing



Drs. Suroso
NIP 19610629 198703 1 005

Guru Mata Pelajaran



Endang Agus Setya Rini
NIM 13406241075

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 11 Yogyakarta
Kelas/ Semester : X IPS 3/ 1
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Materi Pokok : Sejarah sebagai ilmu, kisah, peristiwa, dan seni
Alokasi Waktu : 4x 2jp

I. Kompetensi Inti

- KI.3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI.4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

J. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kmpetensi Dasar	Indikator
3.4 Menganalisis sejarah sebagai ilmu, peristiwa, kisah, dan seni	3.4.1 Menganalisis sejarah sebagai ilmu 3.4.2 Menganalisis sejarah sebagai kisah 3.4.3 Menganalisis sejarah sebagai peristiwa 3.4.4 Menganalisis sejarah sebagai seni
4.4 Menyajikan hasil telaah tentang sejarah sebagai ilmu, peristiwa, kisah dan seni dalam bentuk tulisan dan/atau media lain	4.4.1 Menyajikan hasil telaah tentang sejarah sebagai ilmu, peristiwa, kisah dan seni dalam bentuk tulisan dan/atau media lain

K. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.4.1 Menganalisis sejarah sebagai ilmu
3.4.2 Menganalisis sejarah sebagai kisah
3.4.3 Menganalisis sejarah sebagai peristiwa
3.4.4 Menganalisis sejarah sebagai seni
4.4.1 Menyajikan hasil telaah tentang sejarah sebagai ilmu, peristiwa, kisah dan seni dalam bentuk tulisan dan/atau media lain

L. Materi Pembelajaran

1. Sejarah sebagai ilmu

Sejarah dikategorikan sebagai ilmu karena fokus kajiannya menyangkut proses-proses sosial beserta perubahan-perubahan sosialnya. Sejarah sebagai ilmu dapat kita lihat dari berbagai ciri sebagai berikut.

a. Empiris

Empiris berasal dari bahasa Yunani *empeiria* yang berarti pengalaman. Sejarah sangat tergantung pada pengalaman manusia. Pengalaman manusia tersebut terekam baik dalam bentuk artefak-artefak maupun dokumen-dokumen. Artefak-artefak dan dokumen-dokumen yang merupakan data tersebut diteliti oleh sejarawan untuk menemukan fakta. Fakta-fakta tersebut diinterpretasi/ditafsirkan. Berdasarkan dari interpretasi atas fakta-fakta tersebut dibuat dalam bentuk tulisan sejarah, misalnya Bung Karno dan Bung Hatta membacakan Proklamasi sebagai data dan kita menafsirkannya menjadi fakta dimana Indonesia merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945.

b. Memiliki objek

Objek berasal dari bahasa Latin *objectus* yang berarti di hadapan, sasaran, tujuan. Sejarah biasanya dimasukkan dalam ilmu tentang manusia (*humaniora*) karena selain objek yang diteliti adalah manusia, khususnya perubahan atau perkembangan manusia pada masa lalu, metodologi yang digunakan juga berbeda dengan ilmu lain, misalnya antropologi. Apabila antropologi membahas manusia pada masa sekarang, maka sejarah berkisah tentang manusia pada masa lalu. Oleh karena itu objek lain dari sejarah adalah waktu. Waktu di sini adalah waktu manusia. Dengan demikian, soal asal mula selalu menjadi bahasan utama sejarah, misalnya masuknya Islam di Indonesia apakah pada abad ke-8 atau ke-13 seharusnya tidak menjadi persoalan bagi sejarawan asalkan penjelasannya dapat diterima.

c. Generalisasi

Generalisasi dari bahasa Latin *generalis* yang berarti umum. Sama halnya dengan ilmu-ilmu lain, sejarah juga menarik kesimpulan-kesimpulan umum dari pengamatan yang dilakukan. Antropologi, misalnya membahas pluralisme Amerika, maka mereka dituntut untuk menarik kesimpulan-kesimpulan umum yang berlaku di mana-mana dan dapat dianggap sebagai kebenaran umum. Namun, menurut Sartono Kartodirdjo (1992) bila kita berbicara tentang generalisasi dalam sejarah

sebenarnya merupakan suatu pertentangan arti dalam istilah (*contradictio in terminis*). Generalisasi menunjuk pada suatu keteraturan, dalil atau hukum yang berlaku untuk beberapa kasus, sedangkan sejarah didefinisikan sebagai ilmu yang mengungkapkan peristiwa dalam keunikannya dimana hal-hal unik itu menunjuk kepada sesuatu yang sekali terjadi dan tidak terulang lagi. Yang jelas mengenai tempat dan waktu, situasi dan konteks tidak mungkin diulang, hanya sekali itu saja terjadi. Hal yang berulang dalam sejarah lazimnya berhubungan dengan pola kelakuan manusia berdasarkan orientasi nilai, sistem sosial, kebutuhan ekonomis, sifat psikologis. Contoh generalisasi dalam sejarah adalah Revolusi Industri menciptakan suatu kebutuhan akan sumber-sumber bahan mentah, pasar-pasar baru, dan tempat-tempat penanaman modal yang membawa persaingan di antara bangsa-bangsa untuk mendapatkan koloni-koloni.

Sejarah dengan pendekatan ilmu sosial membuka kesempatan untuk mengungkapkan generalisasi yang hanya dapat diekstrapolasi dengan alat-alat analitis ilmu-ilmu sosial. Misalnya dalam mengungkapkan suatu konflik ditemukan berbagai fase gerakan sosial, antara lain mobilisasi, agitasi, akselerasi, polarisasi, dan akhirnya tercetuslah kekerasan. Demikian pula dengan jalannya suatu revolusi mirip dengan revolusi lain dalam segi formalnya, tetapi dalam segi substansinya setiap revolusi adalah unik.

d. Memiliki metode

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara. Menurut Sartono Kartodirdjo (1992) metode adalah bagaimana orang memperoleh pengetahuan (*how to know*). Berkaitan dengan ilmu sejarah, metode sejarah ialah bagaimana mengetahui sejarah. Seorang sejarawan yang ingin mengetahui, misalnya sejarah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, ia akan menempuh secara sistematis prosedur penelitian dengan menggunakan teknik-teknik tertentu pengumpulan bahan-bahan sejarah, baik dari arsip-arsip dan perpustakaan-perpustakaan, maupun wawancara dengan tokoh-tokoh yang masih hidup sehubungan dengan peristiwa bersejarah itu, atau dari orang-orang terdekat dengan tokoh-tokoh itu (misalnya anggota keluarga atau sahabat) sehingga ia dapat menjangkau informasi selengkap mungkin.

Selain ketrampilan teknis praktis dari metode ini, seorang sejarawan harus dilengkapi pula dengan pengetahuan-pengetahuan metodologis, teoritis bahkan juga filsafat. Sejarawan harus mengetahui bagaimana ia menggunakan ilmu metode itu pada tempat yang seharusnya. Ia harus mengetahui prosedur-prosedur apa yang harus ditempuh dalam menjangkau informasi; pertanyaan-pertanyaan apa yang harus ditanyakan dan kemungkinan jawaban apa yang akan diperoleh; mengapa dan bagaimana ia melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang diperolehnya.

e. Memiliki teori

Teori berasal dari bahasa Yunani *theoria* yang berarti renungan. Seperti ilmu lainnya, sejarah juga memiliki teori pengetahuan yang sering disebut filsafat sejarah kritis. Teori dalam sejarah pada umumnya berisi satu kumpulan tentang kaidah pokok suatu ilmu. Menurut Lubasz (1963) yang dikutip oleh Sjamsudin (2012) teori dalam sejarah, terutama dalam eksplanasi sejarah, pada umumnya digunakan untuk mengidentifikasi dan mendefinisikan suatu keberadaan kolektif, untuk merekonstruksi suatu perangkat kepercayaan menurut suatu analisis karakter kolektif, untuk menguji kebenaran dan ketepatan (verifikasi), penjelasan (eksplanasi) suatu peristiwa kolektif. Teori adalah sangat esensial dalam kajian tentang segala (fenomena) pada masa lalu maupun masa sekarang yang tidak terbuka untuk diamati secara langsung. Fenomena kolektif itu misalnya lembaga-lembaga, kelompok-kelompok, peristiwa-peristiwa kolektif.

2. Sejarah sebagai kisah

Dalam pengertian sejarah sebagai kisah, sejarah dipandang sebagai kisah dari peristiwa-peristiwa masa lampau. Dalam bentuk kisah sejarah inilah, peristiwa masa lalu dihadirkan kembali sebagai data sejarah. Sehingga sejarah sebagai kisah merupakan peristiwa sejarah yang diceritakan atau dikisahkan kembali sebagai hasil rekonstruksi ahli sejarah (sejarawan) terhadap sejarah sebagai peristiwa. Sejarah sebagai cerita merupakan rekonstruksi dari suatu peristiwa baik yang dituliskan maupun diceritakan oleh seseorang sehingga sejarah dapat berupa kisah yang berbentuk lisan dan tulisan. Sehingga tidak tertutup kemungkinan sejarah sebagai kisah bersifat subjektif.

Subjektivitasnya ada pada bagaimana sejarah itu disampaikan, diceritakan oleh seseorang. Faktor kepentingan dan latar belakang penulis sejarah itu juga mempengaruhi cara penulisan sejarah. Penulisan yang dapat dipertanggungjawabkan harus melalui penafsiran yang mendekati kebenaran peristiwa yang terjadi. Sementara itu untuk merekonstruksi kisah sejarah harus mengikuti metode analisis serta pendekatan tertentu.

Suatu peristiwa yang sama dapat saja dikisahkan dengan cara berbeda oleh dua orang atau lebih karena mereka memiliki penafsiran yang berbeda. Misalnya ketika kita mewawancarai orang-orang yang pernah mengalami atau melihat peristiwa Bandung Lautan Api pada 1946 akan berbeda mengisahnya antara satu dengan yang lainnya. Apabila yang kita wawancarai adalah seorang prajurit yang terlibat pertempuran tersebut, kemungkinan ia akan menceritakan peristiwa Bandung Lautan Api dalam perspektif dirinya sebagai seorang tentara. Demikian halnya apabila yang kita wawancarai adalah seorang petani, dia akan menceritakan peristiwa tersebut berbeda dengan sudut pandang prajurit.

Apabila kita mendengarkan seseorang menceritakan tentang peristiwa Bandung Lautan Api, maka itu termasuk kategori kisah lisan. Namun, apabila kita ingin mengetahui peristiwa Bandung Lautan Api dengan membaca buku-buku yang bercerita tentang Bandung Lautan Api, maka itu termasuk dalam kategori kisah tulisan

3. Sejarah sebagai peristiwa

Sejarah sebagai peristiwa atau realitas karena peristiwa atau kejadian sejarah itu benar-benar ada dan terjadi. Peristiwa itu merupakan realitas atau kenyataan sejarah yang benar-benar terjadi di masa lampau dan tidak terulang kembali. Namun, tidak semua peristiwa yang terjadi pada masa lalu dianggap sebagai sejarah. Suatu peristiwa dianggap sebagai peristiwa sejarah jika peristiwa itu dapat dikaitkan dengan peristiwa yang lain sebagai bagian dari proses dinamika dalam konteks historis. Peristiwa yang digolongkan sebagai peristiwa sejarah memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

a. Abadi

Sejarah disebut sebagai peristiwa abadi karena peristiwa tersebut tidak berubah dan tetap dikenang sepanjang masa

b. Unik

Peristiwa sejarah merupakan peristiwa yang unik karena peristiwanya tidak sama dengan peristiwa lainnya dan tidak dapat terulang kembali

c. Penting

Peristiwa sejarah merupakan peristiwa yang penting karena berpengaruh bagi banyak orang.

4. Sejarah sebagai seni

Sejarah dikatakan sebagai seni sebab dalam rangka penulisan sejarah, seorang sejarawan memerlukan intuisi, imajinasi, emosi dan gaya bahasa. Intuisi dibutuhkan sejarawan terutama yang berkaitan dengan pemahaman langsung selama penelitian. Setiap langkah yang harus dikerjakan oleh sejarawan memerlukan kepandaian dalam memutuskan apa yang harus dilakukan. Seringkali untuk memilih suatu penjelasan, bukanlah perangkat ilmu yang berjalan tetapi intuisi. Demikian halnya ketika harus menggambarkan suatu peristiwa atau berupa deskripsi, sejarawan sering tidak sanggup melanjutkan tulisannya. Dalam keadaan seperti itu, sebenarnya yang diperlukan adalah intuisi. Namun, meskipun mengandalkan intuisi, sejarawan harus tetap berdasarkan data yang dimilikinya.

Sejarawan juga membutuhkan imajinasi, misalnya membayangkan apa yang sebenarnya terjadi, apa yang sedang terjadi, pada suatu periode yang ditelitinya. Imajinasi yang digunakan tentunya bukanlah imajinasi liar melainkan berdasarkan keterangan atau data yang mendukung. Misalnya seorang sejarawan akan menulis priyayi awal abad ke-20. Ia harus memiliki gambaran, mungkin priyayi itu anak cucu kaum bangsawan atau raja yang turun statusnya karena sebab-sebab alamiah atau politis. Imajinasi seorang sejarawan juga harus jalan jika ia ingin memahami perlawanan Sultan Palembang yang berada di luar ibu kota pada abad ke-19. Sejarawan dituntut untuk dapat membayangkan sungai dan hutan yang mungkin jadi tempat baik untuk bersembunyi.

Demikian halnya dengan emosi. Dalam penulisan sejarah terdapat pula keterlibatan emosi. Di sini penulis sejarah perlu memiliki empati yang menyatukan dirinya dengan objek yang diteliti. Pada penulisan sejarah zaman Romantik yaitu pada akhir abad ke-18 dan awal abad ke-19, sejarah dianggap sebagai cabang sastra. Akibatnya, menulis sejarah disamakan dengan menulis sastra, artinya menulis sejarah harus dengan keterlibatan emosional. Orang yang membaca sejarah penaklukan Meksiko, jatuhnya

Romawi, pelayaran orang Inggris ke Amerika, harus dibuat seolah-olah hadir dan menyaksikan sendiri peristiwa itu. Penulisnya harus berempati, menyatukan perasaan dengan objeknya. Diharapkan sejarawan dapat menghadirkan objeknya seolah-olah pembacanya mengalami sendiri peristiwa itu.

Unsur lain yang tidak kalah pentingnya adalah gaya bahasa. Dalam penulisan sejarah, sejarawan harus menggunakan gaya bahasa yang tidak berbelit-belit, tidak berbunga-bunga, tidak membosankan, komunikatif dan mudah dipahami. Khususnya dalam menghidupkan suatu kisah di masa lalu. Di sini yang diperlukan adalah kemampuan menulis secara terperinci (detail).

Berbeda dengan karya sastra, dalam penulisan sejarah harus berusaha memberikan informasi yang lengkap dan jelas. Serta menghindari subjektivitas dan mengedepankan obyektivitas berdasarkan penggunaan metode penelitian yang tepat.

Namun, sejarah sebagai seni memiliki beberapa kekurangan yaitu sejarah sebagai seni akan kehilangan ketepatan dan obyektivitasnya. Alasannya, seni merupakan hasil imajinasi. Sementara ketepatan dan obyektivitas merupakan hal yang diperlukan dalam penulisan sejarah. Ketepatan berarti adanya kesesuaian antara fakta dan penulisan sejarah. Sedangkan obyektivitas berarti tidak ada pandangan yang individual. Kedua hal ini menimbulkan kepercayaan orang pada sejarawan dan memberikan kesan penguasaan sejarawan atas detail tulisan sejarah. Namun, kesan akan kedua hal itu akan hilang jika sejarah menjadi seni karena sejarah berdasarkan fakta dan seni merupakan hasil imajinasi. Sejarah yang terlalu dekat seni pun dapat dianggap telah memalsukan fakta.

M. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan saintifik
2. Metode yang digunakan yaitu ceramah, diskusi, presentasi, dan kuis

N. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam • Guru mempersiapkan kelas agar lebih 	10 menit

	<p>kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruangan kelas, presensi/ absen)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa mereview materi yang pernah dipelajari sebelumnya • Guru kembali memberikan motivasi kepada siswa • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok. Masing-masing kelompok beranggotakan 4 siswa. • Masing-masing kelompok diberi 1 tema untuk didiskusikan • Setelah diskusi selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian • Selanjutnya siswa melakukan kegiatan tanya jawab • Setelah presentasi selesai, guru memberi ulasan terhadap seluruh pertanyaan dan jawaban yang diberikan siswa 	115 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap materi yang dipelajari dan pelaksanaan pembelajaran, serta pelajaran apa yang dapat diambil dari materi pembelajaran tersebut. • Guru memberikan evaluasi terhadap siswa berupa kuis. Siswa yang mampu menjawab diberi poin • Guru menginformasikan kegiatan belajar minggu depan • Pembelajaran ditutup dengan salam 	10 menit

O. Alat/Media dan Sumber Pembelajaran

3. Alat/ media : laptop, LCD Proyektor, Ms. Power Point.
4. Sumber pembelajaran : (1) Tim Penyusun Ilmu Sosial. 2013. *Sejarah SMA/MA kelas X Semester 1*. Jawa Tengah: Viva Pakarindo. (2) Samsul Farid. 2013. *Sejarah untuk SMA/MA Kelas X (Peminatan)*. Bandung: Yrama Widya. (3) Hermawan, Ufi Saraswati. 2014. *Sejarah 1 untuk SMA/MA Kelas X Kurikulum 2013 Peminatan Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Yudhistira. (4) Modul Sejarah Peminatan.

P. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian sikap: observasi
 - b. Penilaian pengetahuan: tes tertulis (isian singkat)
 - c. Penilaian keterampilan: unjuk kerja/kinerja/praktik
2. Instrumen Penilaian
- a. Penilaian sikap

Observasi

Nama Satuan Pendidikan : SMA 11 Yogyakarta
 Tahun Pelajaran : 2016/2017
 Kelas/semester : X/semester 1

No	Waktu	Nama	Kejadian/ Perilaku	Butir Sikap	Positif/Negatif	Tindak Lanjut

- b. Penilaian pengetahuan
- 4) Kisi-kisi isian singkat

No	Indikator	Ranah Kognitif	Nomor Soal
1	Menganalisis sejarah sebagai ilmu	C1, C1, C3, C2	6, 7, 8, 9
2	Menganalisis sejarah sebagai kisah	C1, C3	3, 4
3	Menganalisis sejarah sebagai peristiwa	C2, C3, C3	1, 2, 5
4	Menganalisis sejarah sebagai seni	C2	10

- 5) Butir instrumen
- a) Peristiwa sejarah tidak berubah dan tetap dikenang sepanjang masa. Pernyataan tersebut menunjukkan ciri sejarah sebagai peristiwa yang disebut
 - b) Peristiwa sejarah dikatakan penting apabila
 - c) Kisah sejarah dapat berupa ...
 - d) Sifat sejarah sebagai kisah adalah ...
 - e) Sejarah sebagai peristiwa pada dasarnya bersifat ...
 - f) Siapa yang pada abad ke-18 telah memulai penulisan sejarah?
 - g) Siapa yang mendirikan sekolah penulisan sejarah modern?
 - h) Apa yang disebut dengan pengetahuan
 - i) Sejarah mempunyai sasaran dan tujuan merupakan salah satu ciri sejarah sebagai ilmu yaitu ...
 - j) Pemahaman langsung dari insting selama masa penelitian berlangsung disebut

6) Kunci jawaban dan skor

No	Jawaban	Skor	
		Benar	Salah
1	Abadi	1	0
2	berpengaruh bagi banyak orang	1	0
3	tulisan dan lisan	1	0
4	Subjektif	1	0
5	Objektif	1	0
6	Herodotus	1	0
7	Leopold	1	0
8	sesuatu yang diperoleh dari panca indra	1	0
9	memiliki objek	1	0
10	Intuisi	1	0

c. Penilaian keterampilan

Portofolio

Kelas :

Jenis Tugas :

Rubrik Penilaian :

No	Nama siswa	Kriteria Penilaian				Keterangan
		Sumber (1-5)	Kelengkapan materi (1-5)	Sistematika penulisan (1-5)	Tata bahasa (1-5)	
1						
Dst.						

Yogyakarta, Agustus 2016

Mengetahui,
Guru Pembimbing



Drs. Suroso
NIP 19610629 198703 1 005

Guru Mata Pelajaran



Endang Agus Setya Rini
NIM 13406241075

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 11 Yogyakarta
Kelas/ Semester : X IPS 3/ 1
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Materi Pokok : Berpikir Sejarah
Alokasi Waktu : 1x 1jp

Q. Kompetensi Inti

- KI.3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI.4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

R. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kmpetensi Dasar	Indikator
3.5 Menganalisis cara berpikir diakronik dan sinkronik dalam karya sejarah	3.5.1 Memahami periodisasi dalam sejarah 3.5.2 Memahami kronologi dalam sejarah 3.5.3 Memahami konsep berpikir kausalitas dalam sejarah 3.5.4 Menganalisis cara berpikir sejarah diakronik dalam karya sejarah 3.5.5 Menganalisis cara berpikir sejarah sinkronik dalam karya sejarah
4.5 Menyajikan hasil telaah tentang penerapan cara berpikir diakronik dan sinkronik dalam karya sejarah melalui tulisan dan/atau media lain	4.5.1 Menyajikan hasil telaah tentang penerapan cara berpikir diakronik dan sinkronik dalam karya sejarah melalui tulisan dan/atau media lain

S. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.5.1 Memahami periodisasi dalam sejarah
- 3.5.2 Memahami kronologi dalam sejarah
- 3.5.3 Memahami konsep berpikir kausalitas dalam sejarah
- 3.5.4 Menganalisis cara berpikir sejarah diakronik dalam karya sejarah
- 3.5.5 Menganalisis cara berpikir sejarah sinkronik dalam karya sejarah

T. Materi Pembelajaran

1. Berpikir kronologi dalam sejarah

Kronologis mengandung arti pengetahuan tentang urutan waktu dari sejumlah kejadian atau peristiwa. Pengetahuan ini sangat penting dalam pelajaran sejarah yang senantiasa menekankan perlunya mengurutkan seluruh kejadian atau peristiwa berdasarkan urutan waktunya, yakni menempatkan kejadian atau peristiwa yang terjadi lebih dahulu daripada yang terjadi kemudian.

Meski kemampuan berpikir kronologis merupakan sesuatu yang sangat penting dalam sejarah, namun sejarah tidak dapat disamakan dengan kronik. Pengertian **kronik** adalah catatan peristiwa menurut urutan waktu kejadiannya. Di dalam kronik hanya dilakukan pencatatan terhadap peristiwa tanpa mempedulikan keterkaitan antara peristiwa yang pertama dengan yang kedua dan selanjutnya. Sementara kronologi sangat menekankan keterkaitan antara peristiwa yang pertama dengan yang kedua dan selanjutnya.

Kronologi memberikan gambaran waktu yang bersifat linear, yakni waktu yang bergerak dari belakang ke depan, atau waktu yang bergerak dari kiri ke kanan, atau waktu yang bergerak dari titik awal hingga mencapai titik akhir. Oleh karena itu, gerakan waktu bersifat progresif karena memandang perjalanan waktu sebagai proses perkembangan menuju kemajuan. Dalam pandangan waktu yang bersifat linear dan progresif tersebut, pergerakan waktu dibagi menjadi tiga dimensi waktu yaitu masa lalu, masa kini dan masa depan. Di antara dimensi waktu itu, sejarah mempelajari peristiwa yang terjadi pada masa lalu. Namun, peristiwa masa lalu dalam sejarah mempunyai keterkaitan dengan masa kini dan masa depan. Keterkaitan ketiga dimensi waktu itu berada dalam kerangka berpikir kausalitas yang akan dijelaskan pada bagian yang lain dalam modul ini.

Kebalikan dari berpikir kronologis adalah berpikir anakronistik. Bila berpikir kronologis mengurut peristiwa berdasarkan urutan waktu kejadiannya, maka anakronis cara berpikir yang mencampurkan atau memutarbalikan urutan peristiwa sehingga memberikan pemahaman yang salah. Cara berpikir anakronistik menyalahi gambaran waktu sebagai proses yang bergerak menurut garis lurus dari awal hingga akhir. Anakronistik menempatkan kejadian atau peristiwa yang terjadi lebih dahulu di belakang kejadian atau peristiwa yang terjadi kemudian.

2. Konsep periodisasi Sejarah

Periodisasi adalah pembagian waktu menurut zamannya. Istilah periodisasi dalam bahasa Indonesia sepadan dengan penzamanan atau pembabakan. Kata periodisasi berasal dari kata periode. Dalam bahasa Indonesia, kata periode mempunyai tiga pengertian: (1) kurun waktu, (2) lingkaran waktu, dan (3) masa. Ketiga pengertian ini mengandung arti yang sama yakni berkaitan dengan dimensi waktu. Oleh karena itu memahami periode menjadi sangat penting dalam belajar sejarah karena dimensi waktu merupakan sesuatu yang paling mendasar dalam ilmu sejarah. Periodisasi dalam ilmu sejarah berfungsi untuk menyusun sistematika dalam penulisan sejarah.

Periodisasi diberikan berdasarkan *caesuur* atau pembagian waktu yang diberikan. Pemberian *caesuur* diberikan oleh para pujangga untuk historiografi tradisional, dan sejarawan untuk historiografi modern. Keduanya mempunyai perbedaan sebagai berikut: Dalam historiografi tradisional suatu zaman diberi nama menurut seorang raja yang memerintah, atau dinasti yang memerintah, atau nama kerajaannya. Sebagai contoh masa Raja Hawam Wuruk dalam sejarah Kerajaan Majapahit, Masa dinasti atau wangsa Syailendra dalam sejarah Kerajaan Mataram Hindu yang mendirikan Candi Borobudur, atau sejarah kota Makasar pada masa Kesultanan Gowa. Dalam historiografi modern, pembagian waktu diberikan berdasarkan penamaan kurun waktu, misalnya periodisasi dalam sejarah Eropa yang dibagi menjadi tiga zaman, yaitu zaman kuno, zaman pertengahan dan zaman modern. Pembagian ini diberikan oleh Christophorus Cellarius (1638-1707), seorang ahli sejarah klasik Eropa berkebangsaan Jerman yang hidup pada abad ke-17. Dialah yang membagi sejarah Eropa menjadi zaman kuno, pertengahan, dan modern. Setiap periode diberikan batasan waktu 500 tahun. Berdasarkan pembagian waktu ini maka zaman kuno Eropa berlangsung antara tahun 500 hingga tahun 1000, zaman pertengahan Eropa berlangsung antara tahun 1000 hingga tahun 1500, dan zaman modern Eropa berlangsung mulai dari tahun 1500 hingga sekarang.

Pembulatan waktu yang dilakukan Cellarius dalam periodisasinya bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam memahami perjalanan sejarah bangsa Eropa menuju bangsa yang modern. Di samping pembulatan tahun,

para sejarawan juga menggunakan pembulatan berdasarkan abad. Sementara satu abad berjumlah 100 tahun. Oleh karena itu pembulatan waktu berdasarkan abad memahami sejarah suatu bangsa dalam kurun waktu setiap seratus tahun. Sebagai contoh dalam historiografi Barat dikenal periodisasi yang membagi periodisasi menjadi periode Reformasi – Protestan untuk sejarah Eropa pada abad ke-16, periode Rasionalisme untuk sejarah Eropa pada abad ke-17, periode Pencerahan atau *Aufklärung* untuk sejarah Eropa pada abad ke-18, dan periode Romantisme-Nasionalisme untuk sejarah Eropa pada abad ke-19.

Periodisasi juga diberikan para sejarawan Indonesia. Pada tahun 1957 para sejarawan Indonesia membagi sejarah Indonesia menjadi enam periode, yaitu (1) Jaman Prasejarah Indonesia, (2) Jaman Kuno, (3) Jaman Pertumbuhan dan Perkembangan Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia, (4) Abad Kesembilanbelas, (5) Jaman Kebangkitan Nasional dan Masa Akhir Hindia Belanda, dan (6) Jaman Jepang dan Jaman Republik Indonesia. Setiap periode tersebut berlangsung dalam kurun waktu tertentu. dalam prasejarah berlangsung sebelum abad masehi, jaman kuno berlangsung dari awal abad Masehi hingga tahun 1500, jaman pertumbuhan dan perkembangan Kerajaan-Kerajaan Islam berlangsung dari tahun 1500 hingga tahun 1800, abad kesembilan belas berlangsung dari tahun 1800 hingga tahun 1900, jaman kebangkitan nasional dan masa akhir Hindia Belanda berlangsung dari tahun 1900 hingga 1942, dan jaman Jepang dan Jaman Republik Indonesia berlangsung dari tahun 1942 hingga sekarang.

Periodisasi sejarah Indonesia yang diberikan para sejarawan Indonesia tersebut merupakan penggabungan dari pembulatan tahun dan pembulatan abad serta peristiwa-peristiwa politik yang dinilai sangat penting, seperti tahun 1942, yaitu awal penjajahan Jepang di Indonesia yang menandai berakhirnya penjajahan Belanda di Indonesia.

Dalam sejarah politik ada kebiasaan membuat periodisasi berdasarkan pemilihan *caesuur* pada tahun peristiwa penting, antara lain akhir perang, awal revolusi, awal suatu pemerintahan, dan lain sebagainya. Periodisasi seperti ini membuktikan bahwa ide pentingnya peranan perang, diplomasi, dan peristiwa penting lain sangat menonjol. Jadi dominasi sejarah politik dan perang sangat menentukan. Sebagai contoh adalah Revolusi Perancis pada tahun 1789 yang dijadikan sebagai awal periode modern dalam sejarah

Perancis. Dapat disimpulkan bahwa periodisasi dalam sejarah politik dilakukan secara tajam.

Pembagian periode secara tajam sebagaimana berlaku dalam sejarah politik tersebut tidak dilakukan para sejarawan ekonomi dan social. Mereka membagi periode berdasarkan konjungtur atau gelombang yang memperhatikan perubahan yang lambat. Sebagai contoh adalah periodisasi yang dilakukan sejarawan Perancis, Braudel. Ia membagi sejarah menjadi tiga periode yaitu sejarah kejadian-kejadian (*L'histoire evenementielle*), sejarah konjungtural, dan sejarah jangka panjang atau sejarah structural.

Perubahan dalam sejarah structural (sejarah social) lebih lambat dari pada perubahan yang berlangsung dalam sejarah konjungtural (sejarah ekonomi). Contoh sejarah structural adalah perubahan struktur social atau struktur kekuasaan. Keduanya tidak dapat terjadi secara mendadak dan berlangsung dalam waktu yang sangat lama. Perubahan dalam struktur social sangat bergantung pada kemunculan golongan social baru. Kemunculan golongan social baru ini menciptakan pola hubungan social yang baru pula di antara golongan-golongan social tersebut.

Dari uraian di atas, periodisasi yang paling sederhana adalah periodisasi dalam sejarah politik. Relatif lebih mudah menetapkan *caesuur* masa pemerintahan penguasa, awal dan akhir perang, atau periode berdirinya suatu negara dan kerajaan daripada menentukan perubahan konjungtural maupun structural. Kesulitan utama dalam membuat periodisasi berkaitan dengan unit sejarah yang diambil. Semakin besar dan kompleks suatu unit, semakin sulit menetapkan criteria tajam yang berlaku untuk seluruh unit.

Dalam menghadapi kesulitan-kesulitan itu perlu diperhatikan bahwa periodisasi hanya suatu modalitas untuk memberi struktur atau bentuk kepada waktu, tidak diperlukan kemutlakan dalam membuat pembatasan. Yang paling pokok ialah memakai criteria secara konsisten. Kriteria adalah ukuran yang digunakan untuk menetapkan karakteristik zaman.

3. Berpikir kausalitas dalam sejarah

Kausalitas menyangkut hubungan sebab akibat antara dua atau lebih peristiwa. Pengetahuan tentang hubungan sebab akibat tersebut sangat penting dalam pembelajaran sejarah, terutama untuk menjawab pertanyaan mengapa suatu peristiwa terjadi? Jawaban terhadap pertanyaan menagap itu

mengharuskan adanya sebuah uraian tentang sesuatu yang menjadi penyebab terjadinya sebuah peristiwa. Sebagai contoh, mengapa terjadi perang Dunia II pada tahun 1939? Mengapa Perang Dunia II berakhir pada tahun 1945? Kedua pertanyaan ini harus dijawab dengan menguraikan penyebab-penyebabnya. Uraian penyebab ini dalam ilmu sejarah disebut sebagai kausalitas. Ada dua teori kausalitas, yaitu monokausalitas dan multikausalitas.

a. Monokausalitas

Monokausalitas adalah teori hubungan sebab akibat yang pertama kali muncul dalam ilmu sejarah. Teori ini bersifat deterministic (ketergantungan), yakni mengembalikan kausalitas suatu peristiwa, keadaan, atau perkembangan kepada satu faktor saja. Faktor itu dipandang sebagai faktor tunggal atau satu-satunya faktor yang menjadi faktor kausal.

Deterministik dalam monokausalitas terdiri dari deterministik geografis, deterministik rasial, dan deterministik ekonomis. Menurut teori determinisme geografis ini bahwa faktor geografi atau lokasi tempat tinggal merupakan penyebab tunggal dari sebuah peristiwa, keadaan ataupun perkembangan suatu bangsa. Sebagai contoh, bangsa-bangsa di negeri dingin pada umumnya maju oleh karena kondisi ekologiannya menuntut “jiwa” yang mampu menyesuaikan diri dan mengatasi kondisi alamiah yang berat. Sebaliknya, di negeri panas (tropika) alam sangat memudahkan hidup sehingga tidak menimbulkan banyak tantangan. Sementara deterministik rasial lebih menekankan faktor biologis sebagai penentu kemajuan suatu bangsa.

Sejalan dengan pemikiran faktor tunggal, deterministic ekonomis menganggap faktor ekonomi sebagai penyebab tunggal perkembangan masyarakat. Menurut deterministic ekonomis bahwa seluruh lembaga social, politik dan cultural ditentukan oleh proses ekonomis, khususnya sistem produksi. Sebagai contoh, sistem produksi agraris dengan teknologi tradisional menciptakan struktur politik dan social yang bersifat feodalistik. Keduanya berkisar sekitar hubungan antara tuan tanah dan penggarap atau buruh tani.

b. Multikausalitas

Teori kausalitas yang kedua adalah multikausalitas, yakni menjelaskan suatu peristiwa dengan memperhatikan berbagai penyebab. Multikausalitas didasarkan pada perspektivisme, yaitu pandangan terhadap permasalahan yang mendekati dari berbagai segi atau aspek dan perspektif.

Perspektivisme di sini berkaitan dengan konsep dan pendekatan sistem. Pendekatan ini beranggapan bahwa antar unsure-unsur ada saling ketergantungan serta saling berhubungan. Dalam kaitannya dengan mencari kausalitas, maka dalam hal ini lebih ditekankan adanya kausalitas dan bukan monokausalitas. Disinilah letak perbedaan antara perspektivisme dengan determinisme.

Kemunculan multikausalitas disebabkan oleh ketidakmampuan monokausalitas dalam menjelaskan peristiwa, keadaan atau perkembangan. Sebagai contoh, penjelasan tentang Perang Dunia Pertama. Dalam teori monokausalitas, perang ini dijelaskan sebagai akibat dari ditembak matinya putra mahkota Kerajaan Austria di Sarajevo pada tahun 1914. Multikausalitas tidak puas dengan penjelasan yang menempatkan penembakan putra mahkota Kerajaan Austria itu sebagai penyebab tunggal meletusnya Perang Dunia I tersebut. Menurut teori multikausalitas bahwa Perang Dunia I disebabkan berbagai faktor menyangkut situasi hubungan internasional pada saat itu.

4. Konsep berpikir diakronik dalam sejarah

Sejarah itu diakronis artinya memanjang dalam waktu tetapi terbatas dalam ruang. Sedangkan ilmu-ilmu sosial lain itu sinkronis maksudnya melebar dalam ruang. Sejarah mementingkan proses karena sejarah akan membicarakan satu peristiwa tertentu dengan tempat tertentu.

Pendekatan diakronis adalah salah satu pendekatan yang menganalisis evolusi/perubahan sesuatu dari waktu ke waktu, yang memungkinkan seseorang untuk menilai bagaimana bahwa sesuatu perubahan itu terjadi sepanjang masa. Dengan demikian, diakronis dapat diartikan sebagai suatu peristiwa yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa sebelumnya dan tidak berdiri sendiri atau timbul secara tiba-tiba, sebab sejarah meneliti gejala-gejala yang memanjang dalam waktu, tetapi dalam ruang yang terbatas.

Konsep diakronis melihat bahwa peristiwa dalam sejarah mengalami perkembangan dan bergerak sepanjang masa. Melalui proses inilah, manusia melakukan perbandingan dan melihat perkembangan sejarah kehidupan masyarakatnya dari zaman ke zaman berikutnya.

Adapun ciri-ciri diakronis adalah sebagai berikut.

- a. Mengkaji dengan berlalunya masa

- b. Menitikberatkan pengkajian peristiwa sejarahnya
- c. Bersifat historis atau komparatif
- d. Bersifat vertikal
- e. Terdapat konsep perbandingan
- f. Cakupan kajian lebih luas

5. Konsep berpikir sinkronik dalam sejarah

Berpikir sinkronis dalam sejarah adalah mempelajari peristiwa yang sezaman, atau bersifat horizontal. Sinkronis artinya segala sesuatu yang bersangkutan dengan peristiwa yang terjadi di suatu masa/ruang, tetapi terbatas dalam waktu. Sinkronis artinya meluas dalam ruang tetapi terbatas dalam waktu.

Pengertian sejarah secara sinkronis artinya mempelajari peristiwa sejarah dengan berbagai aspeknya pada waktu atau kurun waktu tertentu dan terbatas. Kajian sinkronis sejarah mengandung kesistematisan tinggi, sedangkan kajian diakronis tidak. Sehingga ciri-ciri sinkronis adalah sebagai berikut.

- a. Mengkaji pada masa tertentu
- b. Menitikberatkan pengkajian pada struktur (karakternya)
- c. Bersifat horizontal
- d. Cakupan kajian lebih sempit
- e. Memiliki sistematis (teratur) yang tinggi
- f. Bersifat lebih serius dan sulit

U. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan tanya jawab

V. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam • Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruangan kelas, presensi/ absen) • Guru bersama siswa mereview materi yang pernah dipelajari sebelumnya • Guru kembali memberikan motivasi kepada siswa • Guru menyampaikan tujuan 	

	pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membaca buku mengenai materi yang akan dipelajari. Kemudian memberi tanda pada materi yang belum dapat dipahami Siswa menyampaikan pertanyaan terkait dengan materi yang belum dipahami. Kemudian bersama guru dan siswa mendiskusikan pertanyaan tersebut guru memberi ulasan terhadap seluruh pertanyaan dan jawaban yang diberikan siswa 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap materi yang dipelajari dan pelaksanaan pembelajaran, serta pelajaran apa yang dapat diambil dari materi pembelajaran tersebut. Guru menginformasikan kegiatan belajar minggu depan Pembelajaran ditutup dengan salam 	

W. Alat/Media dan Sumber Pembelajaran

5. Alat/ media : laptop, LCD Proyektor, Ms. Power Point.
6. Sumber pembelajaran : (1) Tim Penyusun Ilmu Sosial. 2013. *Sejarah SMA/MA kelas X Semester 1*. Jawa Tengah: Viva Pakarindo. (2) Modul Sejarah Peminatan.

X. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian
 - a. Penilaian sikap: observasi
 - b. Penilaian pengetahuan: tes tertulis (uraian)
 - c. Penilaian keterampilan: unjuk kerja/kinerja/praktik
2. Instrumen Penilaian
 - a. Penilaian sikap

Observasi

Nama Satuan Pendidikan : SMA 11 Yogyakarta

Tahun Pelajaran : 2016/2017

Kelas/semester : X/semester 1

No	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Butir Sikap	Positif/Negatif	Tindak Lanjut

b. Penilaian pengetahuan

7) Kisi-kisi isian singkat

No	Indikator	Ranah Kognitif	Nomor Soal
1	Memahami periodisasi dalam sejarah	C5	1
2	Memahami kronologi dalam sejarah	C6	2
3	Memahami konsep berpikir kausalitas dalam sejarah	C6	3
4	Menganalisis cara berpikir diakronik dalam karya sejarah	C3	4
5	Menganalisis cara berpikir sinkronik dalam karya sejarah	C3	5

8) Butir instrumen

- a) Mengapa diperlukan periodisasi dalam sejarah?
- b) Apa yang akan terjadi apabila sejarawan tidak menggunakan kronologi dalam menulis sejarah?
- c) Bagaimana konsep berpikir kausalitas dalam sejarah?
- d) Sebutkan ciri-ciri cara berpikir diakronik dalam sejarah?
- e) Sebutkan ciri-ciri cara berpikir sinkronik dalam sejarah?

9) Kunci jawaban dan skor

No	Jawaban
1	Periodisasi diperlukan dalam sejarah untuk: <ol style="list-style-type: none"> a) Agar mudah diingat b) Menyederhanakan cerita c) Memenuhi persyaratan sistematis ilmu pengetahuan d) Mengklasifikasi isi sejarah
2	Yang akan terjadi adalah tulisan yang dihasilkan akan menjadi rancu dan tidak mudah dipahami oleh pembaca. Sehingga dapat menimbulkan multitafsir
3	Konsep berpikir kausalitas merupakan konsep yang dalam pemikirannya selalu menghubungkan antara sebab dan akibat antar peristiwa satu dengan yang lainnya.
4	Ciri-ciri berpikir diakronik dalam sejarah adalah sebagai berikut. <ol style="list-style-type: none"> a. Mengkaji dengan berlalunya masa b. Menitikberatkan pengkajian peristiwa sejarahnya c. Bersifat historis atau komparatif d. Bersifat vertikal

	e. Terdapat konsep perbandingan f. Cakupan kajian lebih luas
5	Ciri-ciri berpikir sinkronis dalam sejarah adalah sebagai berikut. a. Mengkaji pada masa tertentu b. Menitikberatkan kajian pada struktur (karakternya) c. Bersifat horizontal d. Tidak ada konsep perbandingan e. Cakupan kajian lebih sempit f. Memiliki sistematis yang tinggi g. Bersifat lebih serius dan sulit

Perhitungan skor:

- Masing-masing jawaban skor maksimal 10
- Masing-masing jawaban mempunyai bobot skor 2
- Nilai akhir:

Jumlah skor x bobot skor = nilai

c. Penilaian keterampilan

Portofolio

Kelas :

Jenis Tugas :

Rubrik Penilaian :

No	Nama siswa	Kriteria Penilaian				Keterangan
		Sumber (1-5)	Kelengkapan materi (1-5)	Sistematika penulisan (1-5)	Tata bahasa (1-5)	
1						
Dst.						

Yogyakarta, 1 September 2016

Mengetahui,
Guru Pembimbing



Drs. Suroso
NIP 19610629 198703 1 005

Guru Mata Pelajaran



Endang Agus Setya Rini
NIM 13406241075

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 11 Yogyakarta
Kelas/ Semester : X IPS 3/ 1
Mata Pelajaran : Sejarah Peminatan
Materi Pokok : sumber sejarah
Alokasi Waktu : 1x 2jp

Y. Kompetensi Inti

- KI.3** Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI.4** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Z. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kmpetensi Dasar	Indikator
3.6 Mengevaluasi kelebihan dan kekurangan berbagai bentuk/jenis sumber sejarah (artefak, fosil, tekstual, nontekstual, kebendaan, visual, audiovisual, tradisi lisan)	3.6.1 Memahami pengertian sumber sejarah 3.6.2 Mengevaluasi kelebihan dan kekurangan artefak sebagai sumber sejarah 3.6.3 Mengevaluasi kelebihan dan kekurangan fosil sebagai sumber sejarah 3.6.4 Mengevaluasi kelebihan dan kekurangan bukti tekstual sebagai sumber sejarah 3.6.5 Mengevaluasi kelebihan dan kekurangan bukti nontekstual sebagai sumber sejarah 3.6.6 Mengevaluasi kelebihan dan kekurangan bukti kebendaan sebagai sumber sejarah 3.6.7 Mengevaluasi kelebihan dan kekurangan visual sebagai sumber sejarah 3.6.8 Mengevaluasi kelebihan dan kekurangan audio visual sebagai sumber sejarah 3.6.9 Mengevaluasi kelebihan dan kekurangan tradisi lisan sebagai sumber sejarah
4.6 Menyajikan hasil evaluasi kelebihan dan kekurangan	4.6.1 Menyajikan hasil evaluasi kelebihan dan kekurangan

berbagai bentuk/jenis sumber sejarah (artefak, fosil, tekstual, nontekstual, kebendaan, visual, audiovisual, tradisi lisan) dalam bentuk tulisan dan/atau media lain	berbagai bentuk/jenis sumber sejarah (artefak, fosil, tekstual, nontekstual, kebendaan, visual, audiovisual, tradisi lisan) dalam bentuk tulisan dan/atau media lain
--	--

AA. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.6.1 Memahami pengertian sumber sejarah
- 3.6.2 Mengevaluasi kelebihan dan kekurangan artefak sebagai sumber sejarah
- 3.6.3 Mengevaluasi kelebihan dan kekurangan fosil sebagai sumber sejarah
- 3.6.4 Mengevaluasi kelebihan dan kekurangan bukti tekstual sebagai sumber sejarah
- 3.6.5 Mengevaluasi kelebihan dan kekurangan bukti nontekstual sebagai sumber sejarah
- 3.6.6 Mengevaluasi kelebihan dan kekurangan bukti kebendaan sebagai sumber sejarah
- 3.6.7 Mengevaluasi kelebihan dan kekurangan visual sebagai sumber sejarah
- 3.6.8 Mengevaluasi kelebihan dan kekurangan audio visual sebagai sumber sejarah
- 3.6.9 Mengevaluasi kelebihan dan kekurangan tradisi lisan sebagai sumber sejarah
- 4.6.1 Menyajikan hasil evaluasi kelebihan dan kekurangan berbagai bentuk/jenis sumber sejarah (artefak, fosil, tekstual, nontekstual, kebendaan, visual, audiovisual, tradisi lisan) dalam bentuk tulisan dan/atau media lain

BB. Materi Pembelajaran

1. Pengertian sumber sejarah

Sumber sejarah disebut juga data sejarah. Dalam bahasa Inggris, *data* adalah bentuk jamak, sedangkan bentuk tunggalnya *datum*. Kata *datum* berasal dari bahasa Latin yang mengandung arti pemberian. Kata *data* diserap ke dalam bahasa Indonesia dengan pengertiannya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keterangan yang benar dan bahan nyata yang dapat dijadikan sebagai dasar kajian, analisis atau kesimpulan.

Data sejarah atau sumber sejarah juga mempunyai pengertian seluruh informasi yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk merekonstruksi atau menyusun kembali peristiwa masa lalu. Penggunaan data atau sumber dalam belajar sejarah menjadi sangat penting karena sejarah merekonstruksi peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lalu. Oleh karena itu karya sejarah merupakan sebuah karya nonfiksi. Peristiwa yang direkonstruksi bukanlah khayalan. Inilah perbedaannya dengan karya sastra seperti novel, karena cerita di dalam novel tidak berdasarkan data atau sumber sejarah. Bahkan peristiwa yang diceritakan dalam novel merupakan hasil khayalan penulis novel.

Informasi yang diperoleh dari data atau sumber sejarah adalah keterangan sekitar apa yang terjadi, siapa pelakunya, di mana peristiwa itu terjadi dan kapan peristiwa itu terjadi. Seluruh keterangan inilah yang dijadikan dasar untuk merekonstruksi peristiwa masa lalu menjadi sebuah kisah yang sudah dilengkapi dengan proses bagaimana peristiwa itu terjadi beserta latar belakangnya sehingga menjawab pertanyaan mengapa peristiwa itu terjadi.

2. Jenis-jenis sumber sejarah

Berdasarkan bentuknya, sumber sejarah dapat dibedakan menjadi sumber tertulis, sumber lisan, dan sumber benda/kebendaan

a. Sumber tertulis

Sumber tertulis adalah keterangan tentang peristiwa masa lalu yang disampaikan secara tertulis dengan menggunakan media tulis seperti batu dan kertas. Sumber tertulis dengan menggunakan batu disebut prasasti. Prasasti-prasasti kini tersimpan di sejumlah museum di Indonesia

Penemuan kertas menggantikan batu sebagai media penulisan. Informasi yang diberikan media kertas lebih banyak dan lebih lengkap bila dibandingkan media batu. Informasi tertulis itu dapat berupa cerita, laporan pertanggungjawaban pada akhir masa jabatan, atau laporan pejabat kepada atasannya tentang suatu peristiwa yang terjadi di wilayahnya. Kini data atau sumber tertulis dengan menggunakan media kertas tersebut disimpan di dalam Arsip Nasional Republik Indonesia.

b. Sumber lisan/tradisi lisan

Data atau sumber sejarah tidak semuanya ditulis. Banyak juga data atau sumber sejarah yang tidak tertulis. Jenis data atau sumber sejarah ini disebut sbagai data atau sumber lisan. Cara memperolehnya melalui teknik wawancara kepada pelaku atau saksi sejarah. Pelaku sejarah adalah orang yang secara langsung terlibat dalam peristiwa sejarah. Sedangkan saksi sejarah ialah orang yang mengetahui suatu peristiwa sejarah, tetapi tidak terlibat secara langsung. Misalnya petani yang menyaksikan pertempuran pada masa perang kemerdekaan, atau masyarakat sekitar tempat tinggal Presiden Sekarno di jalan Pegangsaan Timur yang menyaksikan pembacaan Proklamasi Kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945, atau orang-orang yang menyaksikan sekitar peristiwa Gerakan 30 September 1965 maupun Reformasi tahun 1998. Arsip Nasional Republik Indonesia memiliki banyak rekaman hasil wawancara mereka terhadap pelaku sejarah. Hasil wawancara itu dapat dimanfaatkan untuk pelajaran sumber lisan.

Kelebihan dari sumber sejarah lisan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Pengumpulan data dapat dilakukan dengan adanya komunikasi dari dua arah (antara peneliti dengan tokoh) sehingga jika ada hal yang kurang jelas bisa langsung ditanyakan pada nara sumber.
- 2) Penulisan sejarah menjadi lebih demokratis (terbuka) karena memungkinkan sejarawan untuk mencari informasi dari semua golongan masyarakat (baik rakyat biasa sampai pejabat)
- 3) Melengkapi kekurangan data atau informasi yang belum termuat dalam sumber tertulis atau dokumen.

Sedangkan, kekurangan dari Sejarah Lisan :

- 1) Keterbatasan daya ingat seorang pelaku/saksi sejarah terhadap suatu peristiwa.
- 2) Memiliki subjektifitas yang tinggi dikarenakan sudut pandang yang berbeda dari masing-masing pelaku dan saksi terhadap sebuah peristiwa. Sehingga mereka akan cenderung memperbesar peranannya dan menutupi kekurangannya.

c. Sumber kebendaan

Sumber benda disebut juga sebagai sumber corporal, yaitu sumber sejarah yang diperoleh dari peninggalan benda-benda kebudayaan, misalnya, alat-alat atau benda budaya, seperti kapak,

gerabah, perhiasan, manik-manik, candi, dan patung. Sebagian sumber benda ini terdapat di museum, dan sebagiannya dapat disaksikan langsung di lokasi, seperti Candi Prambanan, Candi Borobuduru, dan lain sebagainya.

3. Sifat sumber sejarah

Berdasarkan sifatnya, sumber sejarah tertulis dibagi menjadi sumber primer dan sekunder.

a. **Sumber Primer**

Sumber primer disebut juga sumber utama atau sumber asli. Contoh sumber primer tertulis adalah arsip-arsip. Arsip dikatakan sebagai sumber primer karena ditulis pada saat terjadinya peristiwa yang dilaporkan. Dalam sumber lisan yang disebut sumber primer adalah informasi yang diberikan oleh pelaku sejarah.

b. **Sumber Sekunder**

Sumber sekunder disebut juga dengan sumber kedua. Contoh sumber sekunder tertulis adalah surat kabar sumber yang ditulis oleh sejarawan berdasarkan sumber primer atau sumber yang bukan merupakan kesaksian langsung pada periode sejarah yang diteliti oleh sejarawan

4. Dokumen, artefak, fosil dan masyarakat

a. Dokumen

Kata dokumen berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, yang berarti mengajar. Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

b. Artefak

Artefak atau *artifact* merupakan benda arkeologi atau peninggalan benda-benda bersejarah, yaitu semua benda yang dibuat atau dimodifikasi oleh manusia yang dapat dipindahkan. Contoh artefak adalah alat-alat batu, logam dan tulang, gerabah, prasasti, senjata-senjata logam (anak panah, mata panah, dll), terracotta dan tanduk binatang.

Artefak dalam arkeologi mengandung pengertian benda (atau bahan alam) yang jelas dibuat oleh (tangan) manusia atau jelas menampakkan (*observable*) adanya jejak-jejak buatan manusia padanya (bukan benda

alamiah semata) melalui teknologi pengurangan maupun teknologi penambahan pada benda alam tersebut. Ciri penting dalam konsep artefak adalah bahwa benda ini dapat bergerak atau dapat dipindahkan (*movable*) oleh tangan manusia dengan mudah (relatif) tanpa merusak atau menghancurkan bentuknya.

c. Fosil

Fosil dalam bahasa latin :fossa yang berarti "menggali keluar dari dalam tanah") adalah sisa-sisa atau bekas-bekas makhluk hidup yang menjadi batu atau mineral. Untuk menjadi fosil, sisa-sisa hewan atau tanaman ini harus segera tertutup sedimen. Oleh para pakar dibedakan beberapa macam fosil. Ada fosil batu biasa, fosil yang terbentuk dalam batu, tumbuhan yang dikira sudah punah tetapi ternyata masih ada disebut fosil hidup. Fosil yang paling umum adalah kerangka yang tersisa seperti cangkang, gigi dan tulang. Fosil jaringan lunak sangat jarang ditemukan. Ilmu yang mempelajari fosil adalah paleontologi, yang juga merupakan cabang ilmu arkeologi.

Secara singkat definisi dari fosil harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Sisa-sisa organisme.
- 2) Terawatkan secara alamiah.
- 3) Pada umumnya padat/kompak/keras.
- 4) Berumur lebih dari 11.000 tahun.

CC. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan tanya jawab, kuis

DD. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam • Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruangan kelas, presensi/ absen) • Guru bersama siswa mereview materi yang pernah dipelajari sebelumnya • Guru kembali memberikan motivasi kepada siswa • Guru menyampaikan tujuan 	10 menit

	pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjuk salah satu siswa untuk membaca materi pada LKS, kemudian yang lain menyimak. Kegiatan ini dilaksanakan secara bergantian • Siswa bertanya terhadap materi yang belum dipahami. Kemudian guru memberikan kesempatan terlebih dahulu kepada siswa lain untuk menjawab. • Guru memberikan penguatan terhadap jawaban dan pertanyaan siswa • Permainan kuis: masing-masing siswa menyiapkan 1 pertanyaan yang berbeda. • Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan darinya. Setelah siswa menjawab dengan benar, maka siswa tersebut berhak menunjuk siswa lain untuk menjawab pertanyaannya. Begitu seterusnya • Siswa yang tidak bisa menjawab dengan benar diberi hukuman sesuai kesepakatan kelas. 	70 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap materi yang dipelajari dan pelaksanaan pembelajaran, serta pelajaran apa yang dapat diambil dari materi pembelajaran tersebut. • Guru menginformasikan kegiatan belajar minggu depan • Pembelajaran ditutup dengan salam 	10 menit

EE. Alat/Media dan Sumber Pembelajaran

7. Alat/ media : laptop, LCD Proyektor, Ms. Power Point.
8. Sumber pembelajaran : (1) Tim Penyusun Ilmu Sosial. 2013. *Sejarah SMA/MA kelas X Semester 1*. Jawa Tengah: Viva Pakarindo. (2) Modul Sejarah Peminatan.

FF. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian
 - a. Penilaian sikap: observasi
 - b. Penilaian pengetahuan: tes tertulis (uraian)
 - c. Penilaian keterampilan: unjuk kerja/kinerja/praktik
2. Instrumen Penilaian
 - a. Penilaian sikap

Observasi

Nama Satuan Pendidikan : SMA 11 Yogyakarta

Tahun Pelajaran : 2016/2017

Kelas/semester : X/semester 1

No	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Butir Sikap	Positif/Negatif	Tindak Lanjut

b. Penilaian pengetahuan

10) Kisi-kisi isian singkat

No	Indikator	Ranah Kognitif	Nomor Soal
1	Memahami pengertian sumber sejarah	C2	1
2	Mengevaluasi kelebihan dan kekurangan artefak sebagai sumber sejarah	C5	2
3	Mengevaluasi kelebihan dan kekurangan fosil sebagai sumber sejarah	C5	3
4	Mengevaluasi kelebihan dan kekurangan bukti tekstual sebagai sumber sejarah	C4	4
5	Mengevaluasi kelebihan dan kekurangan bukti nontekstual sebagai sumber sejarah	C4	4
6	Mengevaluasi kelebihan dan kekurangan bukti kebendaan sebagai sumber sejarah	C2	5
7	Mengevaluasi kelebihan dan kekurangan visual sebagai sumber sejarah	C1	6
8	Mengevaluasi kelebihan dan kekurangan audio visual sebagai sumber sejarah	C1	6
9	Mengevaluasi kelebihan dan kekurangan tradisi lisan sebagai sumber sejarah	C4	4

11) Butir instrumen

- Jelaskan yang dimaksud sumber sejarah?
- Mengapa artefak dapat dijadikan sebagai sumber sejarah?
- Apa saja kesulitan kesulitan ketika menjadikan fosil sebagai sumber sejarah?

- d) Apa kelebihan sumber tertulis jika dibandingkan dengan sumber lisan maupun kebendaan?
- e) Berikan contoh bukti kebendaan yang dapat dijadikan sebagai sumber sejarah?
- f) Apa saja bentuk dokumentasi dalam sumber sejarah?

12) Kunci jawaban dan skor

No	Jawaban
1	seluruh informasi yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk merekonstruksi atau menyusun kembali peristiwa masa lalu
2	Karena artefak merupakan benda peninggalan manusia pada masa lalu sebagai pendukung dalam kehidupannya, sehingga sangat bisa digunakan untuk sumber sejarah
3	Fosil merupakan sisa-sisa organisme yang terawetkan oleh alam. Kesulitan ketika menjadikan fosil sebagai sumber sejarah yaitu karena harus melalui penelitian yang panjang karena sisa organisme yang ditemukan seringkali tidak lengkap
4	Kelebihan sumber tertulis dibandingkan dengan sumber lisan maupun kebendaan yaitu lebih mudah dipahami dan dianalisis
5	Beberapa contoh sumber kebendaan diantaranya tombak, kapak lonjong, kapak persegi, dll
6	Jenis dokumentasi diantaranya dokumentasi visual yang berupa gambar-gambar dan dokumentasi audiovisual yang berupa video

Perhitungan skor:

- Masing-masing jawaban skor maksimal 10
- Bobot skor: soal 1,2,3,4= 2, dan 5,6= 1
- Nilai akhir:

(Jumlah skor soal 1,2,3,4 x 2) + (jumlah skor soal 5,6 x 1) = nilai

c. Penilaian keterampilan

Portofolio

Kelas :
 Jenis Tugas :
 Rubrik Penilaian :

No	Nama siswa	Kriteria Penilaian				Keterangan
		Sumber (1-5)	Kelengkapan materi (1-5)	Sistematika penulisan (1-5)	Tata bahasa (1-5)	

1						
Dst.						

Yogyakarta, 1 September 2016

Mengetahui,
Guru Pembimbing



Drs. Suroso
NIP 19610629 198703 1 005

Guru Mata Pelajaran



Endang Agus Setya Rini
NIM 13406241075

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 11 Yogyakarta
Kelas/ Semester : X IPA 2/ 1
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Materi Pokok : Konsep Perubahan dan Keberlanjutan
Alokasi Waktu : 1 x 2jp

A. Kompetensi Inti

- KI.3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI.4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kmpetensi Dasar	Indikator
3.3 Menganalisis kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu)	3.3.1 Menjelaskan pengertian zaman praaksara 3.3.2 Menganalisis periodisasi zaman praaksara 3.3.3 Menganalisis perkembangan kehidupan manusia purba di Indonesia 3.3.4 Menganalisis corak kehidupan masyarakat masa praaksara 3.3.5 Menganalisis asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia
4.3 Menyajikan informasi mengenai kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu) dalam bentuk tulisan	4.3.1 Menyajikan informasi mengenai kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu) dalam bentuk tulisan

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.3.1 Menjelaskan pengertian zaman praaksara
3.3.2 Menganalisis periodisasi zaman praaksara
3.3.3 Menganalisis perkembangan kehidupan manusia purba di Indonesia
3.3.4 Menganalisis corak kehidupan masyarakat masa praaksara
3.3.5 Menganalisis asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia

- 4.3.1 Menyajikan informasi mengenai kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu) dalam bentuk tulisan.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian praaksara

Praaksara merupakan istilah baru untuk menggantikan istilah prasejarah. Penggunaan istilah prasejarah untuk menggambarkan perkembangan kehidupan dan budaya manusia saat belum mengenal tulisan adalah kurang tepat. *Pra* berarti sebelum dan *sejarah* adalah sejarah sehingga prasejarah berarti sebelum ada sejarah. Sebelum sejarah sehingga prasejarah berarti belum ada sejarah. Sebelum ada sejarah berarti belum ada aktivitas kehidupan manusia. Kenyataannya, sekalipun belum mengenal tulisan, makhluk yang dinamakan manusia sudah memiliki sejarah dan sudah menghasilkan kebudayaan. Oleh karena itu, para sejarawan mempopulerkan istilah praaksara untuk menggantikan istilah prasejarah.

Praaksara berasal dari dua kata, yakni *pra* yang berarti sebelum dan *aksara* yang berarti tulisan. Dengan demikian zaman praaksara adalah masa kehidupan manusia sebelum mengenal tulisan. Ada istilah yang mirip dengan istilah praaksara, yakni istilah *nirleka*. *Nir* berarti tanpa dan *leka* berarti tulisan. Oleh karena itu, maka untuk mengetahui sejarah dan hasil-hasil kebudayaan manusia adalah dengan melihat beberapa sisa peninggalan yang dapat kita temukan.

2. Periodisasi masa praaksara

a. Periodisasi zaman praaksara berdasarkan geologi

1) Arkaikum

Arkaikum atau Azoikum berlangsung kira-kira 2500 juta tahun, pada saat itu kulit bumi masih panas dan merupakan bola gas panas yang berputar pada porosnya, sehingga belum terhadap kehidupan.

2) Paleozoikum (340 juta tahun yang lalu)

Paleozoikum sering disebut pula dengan zaman hidup tua. Pada zaman ini telah hidup mikroorganisme, ikan, amfibi, reptil, dan binatang tak bertulang belakang. Zaman ini dibagi menjadi beberapa tahapan, antara lain sebagai berikut.

- a) *Cambrium*, ada kehidupan amat primitif seperti Kerang dan Ubur-ubur.
- b) *Silur*, mulai ada kehidupan hewan bertulang belakang seperti ikan
- c) *Devon*, mulai ada kehidupan binatang jenis amfibi tertua
- d) *Carbon*, mulai ada binatang merayap jenis reptil
- e) *Perm*, mulai ada hewan darat, ikan air tawar, dan amfibi

3) Mesozoikum

Mesozoikum atau disebut juga dengan zaman sekunder atau zaman hidup pertengahan berlangsung selama kira-kira 140 juta tahun, antara 251 hingga 65 juta tahun yang lalu. Pada zaman ini, reptil berkembang dan menyebar keseluruh dunia sehingga pada zaman ini sering disebut sebagai zaman reptil. Zaman ini dibagi menjadi 3, yaitu:

- a) *Trias*, terdapat kehidupan ikan, amfibi, dan reptil
- b) *Jura*, terdapat reptil sebangsa katak
- c) *Calcium*, terdapat burung pertama dan tumbuhan berbunga

4) Neozoikum

Neozoikum atau kainozoikum artinya zaman hidup baru. Zaman ini dibagi menjadi 2, yaitu zaman tersier dan zaman kuartar. Zaman tersier berlangsung sekitar 60 juta tahun. Zaman ini ditandai dengan berkembangnya jenis binatang menyusui.

Sementara itu, zaman kuartar ditandai dengan munculnya manusia sehingga merupakan zaman terpenting. Zaman ini kemudian dibagi menjadi 2, yaitu zaman *pleistosen* dan *holosen*. Zaman pleistosen berlangsung kira-kira 600 ribu tahun yang ditandai dengan adanya manusia purba.

Meskipun pada masa pleistosen dikatakan bahwa bumi telah stabil, namun masih diwarnai dengan sejumlah peristiwa alam yang besar dan dapat mengubah kehidupan manusia sewaktu-waktu, seperti:

- a) Meluasnya es ke sebagian permukaan bumi
- b) Munculnya daratan-daratan baru dari dasar laut, karena permukaan air laut yang turun.
- c) Adanya perubahan iklim
- d) Letusan gunung berapi yang sangat besar

e) Muncul dan tenggelamnya sungai-sungai dan danau.

Zaman plestosen ditandai dengan meluasnya lapisan es di kedua kutub bumi (zaman glasial) dan diselingi dengan zaman ketika es kembali mencair (zaman interglasial). Manusia yang hidup pada masa plestosen adalah spesies Homo Erectus.

b. Periodisasi zaman praaksara berdasarkan Arkeologi

1) Zaman batu

Zaman batu merupakan sebuah zaman dimana hasil kebudayaan yang berhasil diciptakan sebagian besar berbahan batu. Zaman batu ini dibagi menjadi 3 zaman, yaitu zaman Paleolitikum, Mesolitikum, dan Neolitikum.

a) Zaman Paleolitikum (zaman batu tua)

Dikatakan sebagai zaman batu tua dikarenakan alat-alat batu buatan manusia masih dikerjakan secara kasar, tidak diasah atau dipolis. Ciri-ciri zaman ini adalah berpola kehidupan meramu tumbuh-tumbuhan, menangkap ikan dan berburu binatang. Peralatan masih terbuat dari batu atau tulang yang masih kasar. Jenis alat yang digunakan adalah kapak genggam, kapak perimbas dan alat serpih. Bertempat tinggal secara nomaden. Pendukung kebudayaan ini adalah homo Erectus.

b) Zaman Mesolitikum (zaman batu madya)

Pada masa ini alat-alat batu yang dihasilkan sebagian sudah dihaluskan terutama bagian yang dipergunakan. Periode ini juga disebut sebagai masa berburu dan meramu makanan tingkat lanjut. Pendukung kebudayaan ini adalah Homo sapiens, yaitu ras Austromelanosoid dan ras Mongoloid. Ciri-ciri dari zaman ini yaitu:

- Peralatan masih terbuat dari batu atau tulang yang masih kasar
- Jenis alat yang digunakan adalah *pabble*, Kapak Sumatra
- Bertempat tinggal secara nomaden, di gua-gua
- Hasil kebudayaan berupa lukisan di dinding gua yang berbentuk cap tangan dan babi hutan.

- *Kjokkenmoddinger* yaitu bukit-bukit kerang hasil sampah dapur yang ditemukan oleh Dr. P. V. Van Stein Callenfels.
 - *Abris Sous Roche* yaitu gua sebagai tempat tinggal manusia purba.
- c) Zaman Neolitikum (zaman batu muda)
- Alat-alat batu buatan manusia pada zaman batu muda sudah diasah atau dipolis hingga halus. Periode ini disebut sebagai masa bercocok tanam (food producing). Pendukung kebudayaan ini adalah *Homo Sapiens* dengan ras Mongoloid (mayoritas) dan ras Austromelanosoid (minoritas). Ciri-ciri dari zaman batu muda yaitu:
- Pola hidup bercocok tanam
 - Peralatan sudah dihaluskan dan sudah diberi tangkai
 - Jenis alat yang digunakan adalah kapak persegi dan kapak lonjong
 - Bertempat tinggal menetap (sedenter)
 - Pakaian terbuat dari kulit kayu dan perhiasannya terbuat dari batu dan manik-manik
 - Sudah mengenal kepercayaan animisme dan dinamisme
 - Mengetahui perdagangan dengan sistem barter
 - Memiliki keterampilan membuat peralatan dari tanah liat (tembikar)
- d) Zaman Megalitikum (zaman batu besar)
- Disebut sebagai zaman batu besar karena kebudayaan umumnya terbuat dari batu dalam ukuran besar.

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan saintifik
2. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan tanya jawab

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam • Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruangan kelas, 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> presensi/ absen) • Guru bersama siswa mereview materi yang pernah dipelajari sebelumnya • Guru kembali memberikan motivasi kepada siswa • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menampilkan Ms. Power Point mengenai materi konsep manusia hidup dalam ruang dan waktu • Siswa mendalami materi yang telah disampaikan dengan diskusi • Guru membagikan teks yang berisi satu peristiwa kemudian siswa menganalisis teks tersebut • Hasil analisis kemudian di presentasikan di depan kelas • Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa 	70 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap materi yang dipelajari dan pelaksanaan pembelajaran, serta pelajaran apa yang dapat diambil dari materi pembelajaran tersebut. • Guru menginformasikan kegiatan belajar minggu depan • Pembelajaran ditutup dengan salam 	10 menit

G. Alat/Media dan Sumber Pembelajaran

9. Alat/ media : laptop, LCD Proyektor, Ms. Power Point
10. Sumber pembelajaran : (1) Tim Penyusun Ilmu Sosial. 2013. *Sejarah SMA/MA kelas X Semester 1*. Jawa Tengah: Viva Pakarindo. (2) Samsul Farid. 2013. *Sejarah untuk SMA/MA Kelas X (Peminatan)*. Bandung: Yrama Widya. (3) Hermawan, Ufi Saraswati. 2014. *Sejarah 1 untuk SMA/MA Kelas X Kurikulum 2013 Peminatan Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Yudhistira.

H. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian
 - a. Penilaian sikap: observasi
 - b. Penilaian pengetahuan: tes tertulis (uraian)
 - c. Penilaian keterampilan: unjuk kerja/kinerja/praktik
2. Instrumen Penilaian
 - a. Penilaian sikap

Observasi

Nama Satuan Pendidikan : SMA 11 Yogyakarta

Tahun Pelajaran : 2016/2017

Kelas/semester : X/semester 1

No	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Butir Sikap	Positif/Negatif	Tindak Lanjut

b. Penilaian pengetahuan

13) Kisi-kisi soal uraian

No	Indikator	Ranah Kognitif	Nomor Soal
1	Memahami makna perubahan	C2	1
2	Memahami makna keberlanjutan	C2, C3	2, 3

14) Butir instrumen

Baca dan pahami teks di bawah ini !

PERALIHAN KEKUASAAN SETELAH G30S/PKI

Masih ingatkah Anda dengan peristiwa G30S/PKI? Pengaruh peristiwa ini ternyata berdampak luas dan salah satunya menyebabkan peralihan kekuasaan politik Indonesia. adanya peristiwa G30S/PKI memancing kemarahan rakyat. Salah satu buktinya adalah dengan mengadakan demonstrasi besar-besaran menuntut pembubaran PKI. Meskipun pemerintah melalui Menteri/Panglima Angkatan Darat Jenderal Soeharto banyak melakukan penumpasan dan pembersihan terhadap PKI, hal ini tetap belum memuaskan hati masyarakat.

Diantara kesatuan aksi yang dibentuk untuk menghancurkan kekuatan PKI dan pendukungnya adalah Front Pancasila. Kesatuan aksi ini terdiri atas kalangan partai politik, organisasi massa, pemuda, pelajar, dan mahasiswa. Tuntutan yang diajukan oleh front ini adalah penyelesaian politis terhadap pelaku peristiwa G30S/PKI. Selain Front Pancasila, berbagai kesatuan aksi pun bermunculan, seperti Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia (KAMI), Kesatuan Aksi Pemuda Pelajar Indonesia (KAPPI), Kesatuan Aksi Sarjana

Indonesia (KASI), dan lain-lain. Kesatuan-kesatuan aksi tersebut dikenal dengan sebutan Angkatan 66.

Aksi demonstrasi Angkatan 66 diarahkan ke Gedung Sekretariat Negara. Aksi ini dilakukan pada tanggal 8 Januari 1966 dengan tuntutan perbaikan terhadap kebijakan ekonomi Indonesia yang tidak benar. Aksi selanjutnya dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 1966 di halaman Gedung DPR-GR. Pada kesempatan ini, massa mengajukan tuntutan yang terkenal dengan nama Tri Tuntutan Rakyat (Tritura), yaitu pembubaran PKI beserta organisasi massanya, pembersihan kabinet Dwikora dari unsur-unsur PKI, dan penurunan harga-harga barang. Menanggapi berbagai tuntutan yang semakin gencar dari masyarakat, pada tanggal 15 Januari 1966 diadakanlah Sidang Paripurna Kabinet Dwikora. Rapat yang diadakan di Istana Bogor ini dihadiri pula oleh para mahasiswa. Di dalam rapat tersebut, Presiden Soekarno sampaikan bahwa berbagai aksi mahasiswa tersebut didalangi oleh *Central Intelligence Agency* (CIA) Amerika Serikat. Tuduhan ini disangkal oleh para mahasiswa.

Dalam upaya meredakan ketegangan, pada tanggal 21 Januari 1966 presiden mengumumkan perombakan kabinet. Kabinet baru ini dikenal dengan Kabinet Seratus Menteri. Namun, usaha ini pun gagal. Hal tersebut diakibatkan masih banyaknya tokoh-tokoh yang diduga terlibat G30S/PKI tetap bercokol di jajaran kabinet. Gagalnya presiden Soekarno meredakan ketegangan dan membuktikan tuduhan kepada mahasiswa tentang keterlibatan CIA, membuat front Aksi kembali berunjuk rasa. Salah satu aksi demonstrasi dilakukan pada tanggal 24 Februari 1966. Aksi ini bertujuan melakukan demonstrasi di depan halaman Istana Merdeka. Namun, pada saat menuju halaman Istana Merdeka, mereka dihadang oleh pasukan Cakrabirawa. Akibat penghadangan tersebut, terjadilah bentrokan dan seorang mahasiswa Universitas Indonesia yang bernama Arief Rahman Hakim gugur dalam bentrokan tersebut. Untuk meredakan situasi yang tidak kondusif, pada tanggal 11 Maret 1966, lahirlah Surat Perintah Sebelas Maret (Supersemar). Sejak lahirnya Supersemar yang memberikan kekuasaan penuh kepada Soeharto, secara perlahan kehidupan berbangsa dan

bernegara berhasil ditata kembali sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

Upaya lanjutan untuk memulihkan kondisi Indonesia ialah dengan cara mengorganisasi MPRS sebagai lembaga tertinggi negara, sekaligus pelaksana kedaulatan rakyat. Pada tanggal 20 Juni sampai 5 Juli 1966, MPRS mengadakan sidang umum ke-6 di Jakarta. Adapun beberapa keputusan penting dalam sidang umum tersebut, yaitu mengukuhkan Supersemar sebagai ketetapan MPR, mempertegas kedudukan semua lembaga negara, menetapkan penyelenggaraan pemilu, paling lambat tanggal 5 Juli 1968, mencabut ketetapan MPRS yang mengangkat Ir. Soekarno sebagai presiden seumur hidup, dan mengukuhkan pembubaran PKI dan ormas-ormasnya.

Selain MPRS, penataan pun dilakukan pada jajaran kabinet. Untuk menyesuaikan dengan Tritura, dibentuklah kabinet Ampera (Amanat Penderitaan Rakyat) pada tanggal 28 Juli 1966, dengan masa kerja dua tahun. Namun berbagai kebijakan yang diambil ternyata tidak mampu mengatasi konflik di Indonesia. Atas dasar itu, maka pada tanggal 3 Februari 1967, DPR-GR menyampaikan anjuran kepada Presiden Soekarno untuk melaksanakan Sidang Istimewa MPRS. Anjuran tersebut ternyata disikapi dengan pengunduran diri Presiden Soekarno pada tanggal 20 Februari 1967.

Dalam rangka menanggapi pengunduran diri tersebut, diadakanlah sidang Istimewa MPRS dan keluarlah ketetapan No. XXXIII/MPRS/1967 yang pada intinya berisi pencabutan kekuasaan pemerintahan negara dari Presiden Soekarno sebagai Presiden Republik Indonesia. Dan berakhirnya kekuasaan Soekarno, dimulailah babak baru sejarah Indonesia masa Orde Baru.

Diskusikan dengan teman sebangku anda dengan rasa percaya diri dan responsif !

1. Berdasarkan cuplikan di atas, sebutkanlah berbagai perubahan yang terjadi !
2. Tunjukkan dan jelaskanlah kesinambungan yang terjadi pada cuplikan di atas !
3. Menurut Anda, benarkah bahwa setiap peristiwa memiliki kesinambungan dengan peristiwa lainnya? Berikan penjelasan secara sederhana dan jelas!

4. Presentasikanlah di depan kelas hasil pekerjaan Anda!

15) Kunci jawaban

No	Jawaban
1	a) Perubahan di struktur pemerintahan b) Lahirnya era baru yaitu Orde Baru c) Perubahan di dalam sosial masyarakat d) Perubahan dalam bidang ekonomi
2	Peristiwa G30S/PKI menyebabkan kemarahan rakyat yang akhirnya memunculkan aksi demonstrasi. Kemarahan rakyat gagal diredakan yang akhirnya berujung pada pengunduran diri Presiden Soekarno, dan dimulailah masa Presiden Soeharto. Masa presiden Soeharto kemudian dibentuklah kabinet baru yang disebut Kabinet Ampera.
3	Ya benar. Karena peristiwa itu seperti mata rantai yang saling berhubungan yaitu masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang. Kesenambungan terjadi karena suatu peristiwa tidak akan muncul secara tiba-tiba tanpa didahului oleh sebab-sebab tertentu, sehingga menghasilkan suatu dampak tertentu. Dampak tersebut akan melahirkan kondisi baru, yang juga akan menimbulkan peristiwa baru. Begitu seterusnya

c. Penilaian keterampilan

Portofolio

Kelas :

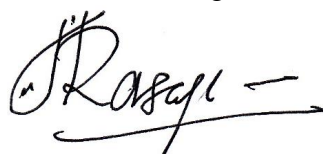
Jenis Tugas :

Rubrik Penilaian :

No	Nama siswa	Kriteria Penilaian				Keterangan
		Sumber (1-5)	Kelengkapan materi (1-5)	Sistematika penulisan (1-5)	Tata bahasa (1-5)	
1						

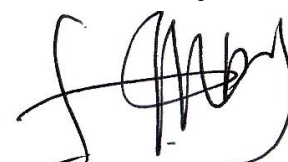
Yogyakarta, 6 Agustus 2016

Mengetahui,
Guru Pembimbing



Drs. Suroso
NIP 19610629 198703 1 005

Guru Mata Pelajaran



Endang Agus Setya Rini
NIM 13406241075

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 11 Yogyakarta
Kelas/ Semester : X IPA 2/ 1
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Materi Pokok : Periodisasi masa praaksara
Alokasi Waktu : 1 x 3jp

I. Kompetensi Inti

- KI.3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI.4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

J. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kmpetensi Dasar	Indikator
3.4 Menganalisis kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu)	3.4.1 Menjelaskan pengertian zaman praaksara 3.4.2 Menganalisis periodisasi zaman praaksara 3.4.3 Menganalisis perkembangan kehidupan manusia purba di Indonesia 3.4.4 Menganalisis corak kehidupan masyarakat masa praaksara 3.4.5 Menganalisis asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia
4.4 Menyajikan informasi mengenai kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu) dalam bentuk tulisan	4.4.1 Menyajikan informasi mengenai kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu) dalam bentuk tulisan

K. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.3.6 Menjelaskan pengertian zaman praaksara
3.3.7 Menganalisis periodisasi zaman praaksara
3.3.8 Menganalisis perkembangan kehidupan manusia purba di Indonesia
3.3.9 Menganalisis corak kehidupan masyarakat masa praaksara
3.3.10 Menganalisis asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia

- 4.3.2 Menyajikan informasi mengenai kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu) dalam bentuk tulisan.

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian praaksara

Praaksara merupakan istilah baru untuk menggantikan istilah prasejarah. Penggunaan istilah prasejarah untuk menggambarkan perkembangan kehidupan dan budaya manusia saat belum mengenal tulisan adalah kurang tepat. *Pra* berarti sebelum dan *sejarah* adalah sejarah sehingga prasejarah berarti sebelum ada sejarah. Sebelum sejarah sehingga prasejarah berarti belum ada sejarah. Sebelum ada sejarah berarti belum ada aktivitas kehidupan manusia. Kenyataannya, sekalipun belum mengenal tulisan, makhluk yang dinamakan manusia sudah memiliki sejarah dan sudah menghasilkan kebudayaan. Oleh karena itu, para sejarawan mempopulerkan istilah praaksara untuk menggantikan istilah prasejarah.

Praaksara berasal dari dua kata, yakni *pra* yang berarti sebelum dan *aksara* yang berarti tulisan. Dengan demikian zaman praaksara adalah masa kehidupan manusia sebelum mengenal tulisan. Ada istilah yang mirip dengan istilah praaksara, yakni istilah *nirleka*. *Nir* berarti tanpa dan *leka* berarti tulisan. Oleh karena itu, maka untuk mengetahui sejarah dan hasil-hasil kebudayaan manusia adalah dengan melihat beberapa sisa peninggalan yang dapat kita temukan.

2. Periodisasi masa praaksara

a. Periodisasi zaman praaksara berdasarkan geologi

5) Arkaikum

Arkaikum atau Azoikum berlangsung kira-kira 2500 juta tahun, pada saat itu kulit bumi masih panas dan merupakan bola gas panas yang berputar pada porosnya, sehingga belum terhadap kehidupan.

6) Paleozoikum (340 juta tahun yang lalu)

Paleozoikum sering disebut pula dengan zaman hidup tua. Pada zaman ini telah hidup mikroorganisme, ikan, amfibi, reptil, dan binatang tak bertulang belakang. Zaman ini dibagi menjadi beberapa tahapan, antara lain sebagai berikut.

- f) *Cambrium*, ada kehidupan amat primitif seperti Kerang dan Ubur-ubur.
- g) *Silur*, mulai ada kehidupan hewan bertulang belakang seperti ikan
- h) *Devon*, mulai ada kehidupan binatang jenis amfibi tertua
- i) *Carbon*, mulai ada binatang merayap jenis reptil
- j) *Perm*, mulai ada hewan darat, ikan air tawar, dan amfibi

7) Mesozoikum

Mesozoikum atau disebut juga dengan zaman sekunder atau zaman hidup pertengahan berlangsung selama kira-kira 140 juta tahun, antara 251 hingga 65 juta tahun yang lalu. Pada zaman ini, reptil berkembang dan menyebar keseluruh dunia sehingga pada zaman ini sering disebut sebagai zaman reptil. Zaman ini dibagi menjadi 3, yaitu:

- d) *Trias*, terdapat kehidupan ikan, amfibi, dan reptil
- e) *Jura*, terdapat reptil sebangsa katak
- f) *Calcium*, terdapat burung pertama dan tumbuhan berbunga

8) Neozoikum

Neozoikum atau kainozoikum artinya zaman hidup baru. Zaman ini dibagi menjadi 2, yaitu zaman tersier dan zaman kuartar. Zaman tersier berlangsung sekitar 60 juta tahun. Zaman ini ditandai dengan berkembangnya jenis binatang menyusui.

Sementara itu, zaman kuartar ditandai dengan munculnya manusia sehingga merupakan zaman terpenting. Zaman ini kemudian dibagi menjadi 2, yaitu zaman *pleistosen* dan *holosen*. Zaman pleistosen berlangsung kira-kira 600 ribu tahun yang ditandai dengan adanya manusia purba.

Meskipun pada masa pleistosen dikatakan bahwa bumi telah stabil, namun masih diwarnai dengan sejumlah peristiwa alam yang besar dan dapat mengubah kehidupan manusia sewaktu-waktu, seperti:

- f) Meluasnya es ke sebagian permukaan bumi
- g) Munculnya daratan-daratan baru dari dasar laut, karena permukaan air laut yang turun.
- h) Adanya perubahan iklim
- i) Letusan gunung berapi yang sangat besar

j) Muncul dan tenggelamnya sungai-sungai dan danau.

Zaman plestosen ditandai dengan meluasnya lapisan es di kedua kutub bumi (zaman glasial) dan diselingi dengan zaman ketika es kembali mencair (zaman interglasial). Manusia yang hidup pada masa plestosen adalah spesies Homo Erectus.

b. Periodisasi zaman praaksara berdasarkan Arkeologi

2) Zaman batu

Zaman batu merupakan sebuah zaman dimana hasil kebudayaan yang berhasil diciptakan sebagian besar berbahan batu. Zaman batu ini dibagi menjadi 3 zaman, yaitu zaman Paleolitikum, Mesolitikum, dan Neolitikum.

e) Zaman Paleolitikum (zaman batu tua)

Dikatakan sebagai zaman batu tua dikarenakan alat-alat batu buatan manusia masih dikerjakan secara kasar, tidak diasah atau dipolis. Ciri-ciri zaman ini adalah berpola kehidupan meramu tumbuh-tumbuhan, menangkap ikan dan berburu binatang. Peralatan masih terbuat dari batu atau tulang yang masih kasar. Jenis alat yang digunakan adalah kapak genggam, kapak perimbas dan alat serpih. Bertempat tinggal secara nomaden. Pendukung kebudayaan ini adalah homo Erectus.

f) Zaman Mesolitikum (zaman batu madya)

Pada masa ini alat-alat batu yang dihasilkan sebagian sudah dihaluskan terutama bagian yang dipergunakan. Periode ini juga disebut sebagai masa berburu dan meramu makanan tingkat lanjut. Pendukung kebudayaan ini adalah Homo sapiens, yaitu ras Austromelanosoid dan ras Mongoloid. Ciri-ciri dari zaman ini yaitu:

- Peralatan masih terbuat dari batu atau tulang yang masih kasar
- Jenis alat yang digunakan adalah *pabble*, Kapak Sumatra
- Bertempat tinggal secara nomaden, di gua-gua
- Hasil kebudayaan berupa lukisan di dinding gua yang berbentuk cap tangan dan babi hutan.

- *Kjokkenmoddinger* yaitu bukit-bukit kerang hasil sampah dapur yang ditemukan oleh Dr. P. V. Van Stein Callenfels.
- *Abris Sous Roche* yaitu gua sebagai tempat tinggal manusia purba.

g) Zaman Neolitikum (zaman batu muda)

Alat-alat batu buatan manusia pada zaman batu muda sudah diasah atau dipolis hingga halus. Periode ini disebut sebagai masa bercocok tanam (food producing). Pendukung kebudayaan ini adalah *Homo Sapiens* dengan ras Mongoloid (mayoritas) dan ras Austromelanosoid (minoritas). Ciri-ciri dari zaman batu muda yaitu:

- Pola hidup bercocok tanam
- Peralatan sudah dihaluskan dan sudah diberi tangkai
- Jenis alat yang digunakan adalah kapak persegi dan kapak lonjong
- Bertempat tinggal menetap (sedenter)
- Pakaian terbuat dari kulit kayu dan perhiasannya terbuat dari batu dan manik-manik
- Sudah mengenal kepercayaan animisme dan dinamisme
- Mengetahui perdagangan dengan sistem barter
- Memiliki keterampilan membuat peralatan dari tanah liat (tembikar)

h) Zaman Megalitikum (zaman batu besar)

Disebut sebagai zaman batu besar karena kebudayaan umumnya terbuat dari batu dalam ukuran besar. Pada zaman ini manusia sudah mengenal kepercayaan *animisme* dan *dinamisme*. Animisme merupakan kepercayaan roh nenek moyang (leluhur) yang mendiami benda-benda, seperti pohon, batu, sungai, gunung, dll. Sedangkan dinamisme merupakan kepercayaan bahwa segala sesuatu memiliki kekuatan atau tenaga gaib yang dapat mempengaruhi terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam kehidupan manusia.

Hasil peninggalan pada zaman megalitikum diantaranya dalam bentuk menhir, dolmen, sarkofagus, kuburan batu, punden berundak, serta arca.

3) Zaman logam

Zaman logam merupakan zaman dimana manusia pendukungnya telah mampu membuat alat-alat yang berbahan dasar logam. Zaman logam terbagi menjadi 3 yaitu zaman tembaga, zaman perunggu, dan zaman besi. Namun, untuk Indonesia tidak mengalami zaman tembaga, hanya perunggu dan besi.

a) Zaman perunggu

Pada zaman ini, manusia sudah mampu membuat peralatan dari perunggu. Perunggu merupakan logam campuran antara tembaga dan timah dengan perbandingan 3:10 sehingga diperoleh logam yang lebih keras.

b) Zaman besi

Pada zaman ini orang sudah mampu melebur besi dari bijinya untuk dituang menjadi alat-alat yang diperlukan, seperti mata kapak, mata pisau, tombak, cangkul dan sebagainya. Teknik peleburan besi lebih sulit dari teknik peleburan tembaga maupun perunggu sebab melebur besi membutuhkan panas yang sangat tinggi, yaitu $\pm 35000^{\circ}\text{C}$.

Zaman logam di Indonesia didominasi oleh alat-alat dari perunggu sehingga zaman logam juga disebut zaman perunggu.

D. Metode Pembelajaran

- i. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan saintifik.
- ii. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru mengucapkan salam• Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruangan kelas, presensi/ absen)• Guru bersama siswa mereview materi yang pernah dipelajari sebelumnya• Guru kembali memberikan motivasi kepada siswa• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan metode kuis 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok. Masing-masing kelompok beranggotakan 4 siswa • Setiap kelompok dibagi LKS (Lembar Kerja Siswa) untuk didiskusikan. • Setelah selesai mengerjakan LKS, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Masing-masing kelompok saling melengkapi hasil diskusinya. • Guru memberikan penguatan terhadap hasil presentasi 	70 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap materi yang dipelajari dan pelaksanaan pembelajaran, serta pelajaran apa yang dapat diambil dari materi pembelajaran tersebut. • Guru menginformasikan kegiatan belajar minggu depan • Pembelajaran ditutup dengan salam 	10 menit

F. Alat/Media dan Sumber Pembelajaran

11. Alat/ media : laptop, LCD Proyektor, Ms. Power Point, LKS

Sumber pembelajaran : buku ajar Sejarah Indonesia untuk SMA/SMK/MA/MAK

G. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian

- Penilaian sikap: observasi
- Penilaian pengetahuan: tes tertulis (uraian)
- Penilaian keterampilan: unjuk kerja/kinerja/praktik

2. Instrumen Penilaian

- Penilaian sikap

Observasi

Nama Satuan Pendidikan : SMA 11 Yogyakarta

Tahun Pelajaran : 2016/2017

Kelas/semester : X/semester 1

No	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Butir Sikap	Positif/Negatif	Tindak Lanjut

b. Penilaian pengetahuan

16) Kisi-kisi soal uraian

No	Indikator	Ranah Kognitif	Nomor Soal
1	Menjelaskan pengertian zaman praaksara	C2	1
2	Menganalisis periodisasi zaman praaksara	C4	1

17) Butir instrumen

1. Jelaskan perbedaan zaman prasejarah, praaksara dan *nirleka*?
2. Mengapa zaman mesozoikum disebut juga sebagai zaman reptil?
3. Jelaskan pembagian zaman pada masa paleozoikum
4. Sebutkan 3 contoh peristiwa alam yang besar dan dapat mengubah kehidupan manusia sewaktu-waktu !
5. Sebutkan hasil kebudayaan dan manusia pendukung pada masa mesolitikum !
6. Sebutkan 5 ciri-ciri zaman neolitikum!

18) Kunci jawaban

No	Jawaban
1	<ul style="list-style-type: none"> • Prasejarah berarti belum ada sejarah • Praaksara berarti belum mengenal tulisan • Nirleka berarti tanpa tulisan
2	Karena pada zaman ini, reptil berkembang dan menyebar keseluruh dunia
3	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Cambrium</i>, ada kehidupan amat primitif seperti Kerang dan Ubur-ubur. • <i>Silur</i>, mulai ada kehidupan hewan bertulang belakang seperti ikan • <i>Devon</i>, mulai ada kehidupan binatang jenis amfibi tertua • <i>Carbon</i>, mulai ada binatang merayap jenis reptil • <i>Perm</i>, mulai ada hewan darat, ikan air tawar, dan amfibi
4	<ul style="list-style-type: none"> • Meluasnya es ke sebagian permukaan bumi • Munculnya daratan-daratan baru dari dasar laut, karena permukaan air laut yang turun. • Adanya perubahan iklim • Letusan gunung berapi yang sangat besar • Muncul dan tenggelamnya sungai-sungai dan danau.
5	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil kebudayaan: kapak sumatra, lukisan dinding, Kjekkenmoddinger, Abris Sous Roche • Manusia pendukung: homo sapien
6	<ul style="list-style-type: none"> • Pola hidup bercocok tanam • Peralatan sudah dihaluskan dan sudah diberi tangkai

	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis alat yang digunakan adalah kapak persegi dan kapak lonjong • Bertempat tinggal menetap (sedenter) • Pakaian terbuat dari kulit kayu dan perhiasannya terbuat dari batu dan manik-manik • Sudah mengenal kepercayaan animisme dan dinamisme • Mengenal perdagangan dengan sistem barter • Memiliki keterampilan membuat peralatan dari tanah liat (tembikar)
--	--

19) Pensekoran

No	Bobot skor	Skor	keterangan
1	1	2-10	b. Jawaban salah, skor 2 c. Jawaban sedikit benar, skor 4 d. Jawaban setengah benar, skor 6 e. Jawaban benar, mendekati sempurna, skor 8 f. Jawaban benar, sempurna, skor 10
2	1	2-10	g. Jawaban salah, skor 2 h. Jawaban sedikit benar, skor 4 i. Jawaban setengah benar, skor 6 j. Jawaban benar, mendekati sempurna, skor 8 k. Jawaban benar, sempurna, skor 10
3	2	2-10	l. Jawaban salah, skor 2 m. Jawaban sedikit benar, skor 4 n. Jawaban setengah benar, skor 6 o. Jawaban benar, mendekati sempurna, skor 8 p. Jawaban benar, sempurna, skor 10
4	2	2-10	q. Jawaban salah, skor 2 r. Jawaban sedikit benar, skor 4 s. Jawaban setengah benar, skor 6 t. Jawaban benar, mendekati sempurna, skor 8 u. Jawaban benar, sempurna, skor 10
5	2	2-10	v. Jawaban salah, skor 2 w. Jawaban sedikit benar, skor 4 x. Jawaban setengah benar, skor 6 y. Jawaban benar, mendekati sempurna, skor 8 z. Jawaban benar, sempurna, skor 10
6	2	2-10	aa. Jawaban salah, skor 2 bb. Jawaban sedikit benar, skor 4 cc. Jawaban setengah benar, skor 6 dd. Jawaban benar, mendekati sempurna, skor 8 ee. Jawaban benar, sempurna, skor 10

a. Penilaian keterampilan

Portofolio

Kelas :

Jenis Tugas :

Rubrik Penilaian :

No	Nama siswa	Kriteria Penilaian				Keterangan
		Sumber (1-5)	Kelengkapan materi (1-5)	Sistematika penulisan (1-5)	Tata bahasa (1-5)	
1						

Yogyakarta, 6 Agustus 2016

Mengetahui,
Guru Pembimbing



Drs. Suroso
NIP 19610629 198703 1 005

Guru Mata Pelajaran



Endang Agus Setya Rini
NIM 13406241075

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 11 Yogyakarta
Kelas/ Semester	: X IPA 2/ 1
Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia
Materi Pokok	: Perkembangan kehidupan manusia purba
Alokasi Waktu	: 1 x 2jp

A. Kompetensi Inti

- KI.3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI.4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kmpetensi Dasar	Indikator
3.5 Menganalisis kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu)	3.5.1 Menjelaskan pengertian zaman praaksara 3.5.2 Menganalisis periodisasi zaman praaksara 3.5.3 Menjelaskan pengertian manusia purba 3.5.4 Menganalisis perkembangan kehidupan manusia purba di Indonesia 3.5.5 Menganalisis corak kehidupan masyarakat masa praaksara 3.5.6 Menganalisis asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia
4.5 Menyajikan informasi mengenai kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu) dalam bentuk tulisan	4.5.1 Menyajikan informasi mengenai kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu) dalam bentuk tulisan

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.3.11 Menjelaskan pengertian zaman praaksara
- 3.3.12 Menganalisis periodisasi zaman praaksara
- 3.3.13 Menjelaskan pengertian manusia purba**
- 3.3.14 Menganalisis perkembangan kehidupan manusia purba di Indonesia**
- 3.3.15 Menganalisis corak kehidupan masyarakat masa praaksara
- 3.3.16 Menganalisis asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia

- 4.3.3 Menyajikan informasi mengenai kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu) dalam bentuk tulisan

D. Materi Pembelajaran

i. Pengertian Manusia Purba

Manusia purba (*prehistoric people*) adalah jenis manusia yang hidup jauh sebelum tulisan ditemukan. Manusia purba diyakini telah mendiami bumi sekitar 4 juta tahun yang lalu. Namun demikian, para ahli sejarah meyakini bahwa jenis manusia pertama telah ada di muka bumi ini sekitar 2 juta tahun yang lalu. Karena lamanya waktu, sisa-sisa manusia purba sudah membatu atau berubah menjadi fosil. Oleh karena itu, manusia purba sering disebut juga sebagai manusia fosil. Manusia purba adalah jenis manusia yang hidup pada kala plestosen yang mempunyai ciri-ciri yang sangat sederhana baik dari fisik, kecerdasan, maupun tingkat peradabannya.

Dilihat dari ciri-cirinya, manusia purba mempunyai volume otak yang lebih kecil dari manusia modern yang sekarang. Untuk mengetahui kehidupan manusia purba di Indonesia ada dua cara yaitu sebagai berikut.

- a. Melalui sisa-sisa tulang manusia, hewan, tumbuhan yang telah membatu (menjadi fosil)
- b. Melalui peninggalan peralatan dan perlengkapan kehidupan manusia sebagai hasil budaya manusia, seperti alat-alat rumah tangga, bangunan perhiasan atau senjata.

ii. Jenis-jenis manusia purba

a. Meganthropus

Jenis megalthropus yang paling terkenal adalah Meganthropus Paleojavanicus (manusia raksasa dari Jawa), yaitu fosil yang pernah ditemukan di Sangiran oleh Von Koenigswald pada tahun 1936 dan 1941, berupa bagian rahang bawah dan tiga buah gigi terdiri atas gigi taring dan dua geraham. Makanan jenis manusia purba ini adalah tumbuhan. Makhluk ini hidup kira-kira 2 juta tahun hingga 1 juta tahun yang lalu. Meganthropus berasal dari lapisan Plestosen Bawah yang sampai sekarang belum ditemukan perkakasnya. Ciri-ciri jenis manusia ini adalah sebagai berikut.

- 1) Memiliki tulang pipi yang tebal

- 2) Memiliki otot rahang yang kuat
- 3) Tidak memiliki dagu
- 4) Memiliki tonjolan belakang yang tajam
- 5) Memiliki tulang kening yang menonjol
- 6) Memiliki perawakan yang tegap
- 7) Memakan tumbuh-tumbuhan
- 8) Hidup berkelompok dan berpindah-pindah

b. *Pithecanthropus*

Pithecanthropus disebut juga manusia kera. Fosilnya banyak ditemukan di daerah Trinil (Ngawi), Pening daerah Mojokerto, Sangiran (Sragen, Jawa Tengah), dan Kedungbrubus (Madiun, Jawa Timur). Seorang peneliti manusia purba bernama Tjokrohandoyo bersama Duyfjes menemukan fosil tengkorak anak di lapisan Pucangan, yakni pada lapisan Plestosen Bawah di daerah Kepuhlagen, sebelah utara Pening daerah Mojokerto. Mereka memberikan nama *Pithecanthropus Mojokertensis*, yang merupakan jenis *pithecanthropus* paling tua. Ciri-ciri dari manusia ini adalah sebagai berikut.

- 1) Memiliki rahang bawah yang kuat
- 2) Memiliki tulang pipi yang tebal
- 3) Keningnya menonjol
- 4) Tulang belakang menonjol dan tajam
- 5) Tidak berdagu
- 6) Perawakannya tegap, mempunyai tempat perlekatan otot tengkuk yang besar dan kuat
- 7) Memakan jenis tumbuhan

Ada beberapa *pithecanthropus* yang diketahui antara lain sebagai berikut.

1) *Pithecanthropus Erectus*

Pithecanthropus erectus disebut juga sebagai manusia kera berjalan tegak. Fosil ini merupakan temuan dari Eugene Dubois tahun 1890, 1891, dan 1892 di Kedungbrubus (Madiun) dan Trinil (Ngawi). Temuannya berupa rahang bawah, tempurung kepala, tulang paha serta geraham atas dan bawah. Berdasarkan penelitian para ahli, *pithecanthropus erectus* memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a) Berjalan tegak

- b) Volume otaknya mencapai 900 cc
- c) Berbadan tegap dengan alat pengunyah yang kuat
- d) Tinggi badannya sekitar 165 – 170 cm
- e) Berat badannya sekitar 100 kg
- f) Makanannya masih kasar dengan sedikit dikunyah
- g) Hidupnya diperkirakan 1 juta sampai setengah juta tahun yang lalu

Hasil temuan *Pithecanthropus Erectus* ini dianggap sebagai temuan yang paling penting oleh para ahli purbakala, yaitu sebagai revolusi temuan-temuan fosil manusia purba yang sejenis. Temuan fosil ini dianggap sebagai *missing link*, yakni makhluk yang kedudukannya diantara manusia dan kera. Temuan ini menggemparkan dunia ilmu pengetahuan sebab seakan-akan dapat membuktikan teori yang dikemukakan oleh Charles Darwin dalam teori evolusinya. Teori ini berupa perkembangan binatang menuju manusia dan binatang yang paling mendekati adalah kera. Hal ini diperkuat dengan penemuan manusia Neanderthal di Jerman yang menyerupai kera maupun manusia.

2) *Pithecanthropus Robustus*

Pithecanthropus robustus disebut juga manusia kera berhang besar. Fosilnya di temukan di Sangiran tahun 1939 oleh Weidenreich. Von Koenigswald menyebutnya dengan nama *Pithecanthropus Mojokertensis* yang ditemukan di lapisan Pleistosen Bawah yang ditemukan di Mojokerto tahun 1939 – 1941. Berdasarkan banyaknya temuan di lembah sungai Bengawan Solo, maka Koenigswald membagi lapisan Diluvium menjadi tiga lapisan, sebagai berikut.

- a) Lapisan jetis (plestosen bawah) ditemukan jenis *Pithecanthropus robustus*
- b) Lapisan Trinil (plestosen tengah) ditemukan jenis *Pithecanthropus erectus*
- c) Lapisan Ngandong (plestosen atas) ditemukan jenis *Homo soloensis*

3) *Pithecanthropus Soloensis*

Pithecanthropus soloensis adalah manusia kera yang dari Solo oleh von Koenigswald, Oppenoorth, dan Ter Haar pada tahun 1931 –

1933 di Ngandong tepi Sungai Bengawan Solo. Hasil temuannya ini memiliki peranan penting karena menghasilkan satu seri tengkorak dan tulang kening.

4) Pithecanthropus Mojokertensis

Pithecanthropus Mojokertensis berarti manusia kera dari Mojokerto. Fosilnya ditemukan oleh von Koenigswald pada tahun 1936 dalam bentuk tengkorak anak berusia 5 tahunan. Hidup sekitar 2,5 – 2,25 juta tahun lalu. Ciri-ciri biologisnya antara lain muka menonjol ke depan, kening tebal dan tulang pipi yang kuat.

c. Homo

Homo artinya manusia, merupakan jenis manusia purba yang paling maju dibandingkan yang lain. Jenis manusia ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Berat badan kira-kira 30 sampai 150 kg
- 2) Volume otaknya lebih dari 1350 cc
- 3) Alatnya dari batu dan tulang
- 4) Berjalan tegak
- 5) Muka dan hidung lebar
- 6) Mulut masih menonjol

Adapun hasil temuan jenis Homo adalah sebagai berikut.

1) Homo wajakensis (manusia dari Wajak)

Manusia jenis ini ditemukan di Tulungagung pada tahun 1889 ketika von Rietschoten menemukan beberapa bagian tengkorak. Temuan ini kemudian diteliti oleh Eugene Dubois yang kemudian disebut Homo wajakensis. Ditemukan di lapisan Plestosen atas.

2) Homo soloensis (manusia dari Solo)

Pada waktu ahli geologi dari Belanda, C Ter Haar, menemukan lapisan tanah di Ngandong (Ngawi, Jawa Timur) bersama Ir. Oppenoorth tahun 1931 – 1932. Mereka menemukan 11 tengkorak fosil homo soloensis di lapisan Plestosen Atas yang kemudian diteliti oleh von Koenigswald dan Weidenreich, berdasarkan keadaanya jenis ini bukan lagi kera tetapi sudah manusia.

3) Homo sapiens (manusia cerdas)

Homo sapiens berasal dari zaman Holosen, bentuk tubuhnya sudah menyerupai manusia sekarang. Mereka sudah memiliki akal dan

memiliki sifat seperti manusia sekarang. Kehidupan homo sapiens masih sederhana dan mereka masih mengembara. Adapun ciri-cirinya adalah sebagai berikut.

- a) Volume otaknya antara 1000 – 1200 cc
- b) Tinggi badan antara 130 – 210 cm
- c) Otot tengkuk mengalami penyusutan
- d) Alat kunyah dan gigi mengalami penyusutan, tidak sangat kuat
- e) Muka tidak menonjol ke depan
- f) Berdiri dan berjalan tegak
- g) Berdagu dan tulang rahangnya biasa

E. Metode Pembelajaran

- i. Pendekatan : saintifik
- ii. Metode : ceramah, diskusi, presentasi, kuis

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam • Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruangan kelas, presensi/ absen) • Guru bersama siswa mereview materi yang pernah dipelajari sebelumnya • Guru kembali memberikan motivasi kepada siswa • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik • Guru menyampaikan metode presentasi 	10'
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok. Masing-masing kelompok beranggotakan 4 siswa • Setiap kelompok dibagi lembar kertas untuk membuat bahan presentasi dengan menarik dengan tema materi masing-masing • Setelah selesai membuat media presentasi, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. • Guru memberikan penguatan terhadap hasil presentasi 	70'
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap materi yang dipelajari dan pelaksanaan pembelajaran, serta 	10'

	<p>pelajaran apa yang dapat diambil dari materi pembelajaran tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan evaluasi berupa kuis. Pertanyaan diberikan oleh siswa dengan menunjuk siswa lain untuk menjawab. Begitu seterusnya. • Guru menginformasikan kegiatan belajar minggu depan • Pembelajaran ditutup dengan salam 	
--	--	--

G. Alat/Media dan Sumber Pembelajaran

12. Alat/ media : kertas karton sebagai media presentasi, laptop, LCD proyektor

Sumber pembelajaran : buku ajar Sejarah Indonesia untuk SMA/SMK/MA/MAK

H. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian

- Penilaian sikap: observasi
- Penilaian pengetahuan: tes tertulis (uraian)
- Penilaian keterampilan: unjuk kerja/kinerja/praktik

2. Instrumen Penilaian

- Penilaian sikap

Observasi

Nama Satuan Pendidikan : SMA 11 Yogyakarta

Tahun Pelajaran : 2016/2017

Kelas/semester : X/semester 1

No	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Butir Sikap	Positif/Negatif	Tindak Lanjut

- Penilaian pengetahuan

20) Kisi-kisi soal uraian

No	Indikator	Ranah Kognitif	Nomor Soal
1	Menjelaskan pengertian manusia purba	C2	1
2	Menganalisis perkembangan kehidupan manusia purba di Indonesia	C4	1

21) Butir instrumen

- a) Jelaskan yang dimaksud dengan manusia purba!
- b) Bandingkan antara Meganthropus, Pithecanthropus dan Homo!

22) Kunci jawaban

- a) Yang dimaksud dengan manusia purba adalah jenis manusia yang hidup jauh sebelum tulisan ditemukan
- b) Perbandingan antara Meganthropus, Pithecanthropus dan Homo

Meganthropus	Pithecanthropus	Homo
<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki tulang pipi yang tebal • Memiliki otot rahang yang kuat • Tidak memiliki dagu • Memiliki tonjolan belakang yang tajam • Memiliki tulang kening yang menonjol • Memiliki perawakan yang tegap • Memakan tumbuh-tumbuhan • Hidup berkelompok dan berpindah-pindah 	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki rahang bawah yang kuat • Memiliki tulang pipi yang tebal • Keningnya menonjol • Tulang belakang menonjol dan tajam • Tidak berdagu • Perawakannya tegap, mempunyai tempat perlekatan otot tengkuk yang besar dan kuat • Memakan jenis tumbuhan 	<ul style="list-style-type: none"> • Berat badan kira-kira 30 sampai 150 kg • Volume otaknya lebih dari 1350 cc • Alatnya dari batu dan tulang • Berjalan tegak • Muka dan hidung lebar • Mulut masih menonjol

23) Pensekoran

- Soal nomor 1 skor maksimal 2, bobot skor 1
- Soal nomor 2 skor maksimal 4, bobot skor 2
- nilai= jumlah skor no.1 + jumlah skor no.2 x 10

c. Penilaian keterampilan

Portofolio

Kelas :

Jenis Tugas :

Rubrik Penilaian :

No	Nama siswa	Kriteria Penilaian				Keterangan
		Sumber (1-5)	Kelengkapan materi (1-5)	Sistematika penulisan (1-5)	Tata bahasa (1-5)	
1						

Yogyakarta, 6 September 2016

Mengetahui,

Guru Pembimbing



Drs. Suroso

NIP. 19610629 198703 1 005

Guru Mata Pelajaran



Endang Agus Setya Rini

NIM. 13406241075

**DAFTAR HADIR KELAS X IPS 3
SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2016/2017**

No	Nama Siswa	JK	Pertemuan ke-											
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	AGIL KRISTANTO	L	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2	AHMAD WAJIB FIDDARAIN	L	√	√	√	√	S	√	√	√	√	√	√	√
3	AHMAD ZAKY ISMAIL	L	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4	ALIFAH ULYA	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5	ALIFIA GRESIANA RAHMANI	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6	ALMA ANINDITA	P	√	√	√	√	√	√	√	I	√	√	√	√
7	ANISAH WENING RATRI LUMINTANG	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8	ARINDA NOVITASARI	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9	BAKAS ANJA LINGGA	L	√	√	√	√	√	A	A	A	√	A	A	A
10	DIANING PUSPITASARI	P	√	√	√	√	√	√	√	S	√	√	√	√
11	DUTA EKO SAPTO	L	√	√	√	I	√	√	√	√	√	√	√	√
12	ENDAH RATNANINGSIH	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
13	FARAH JIHAN SHAHAB	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
14	HAIKAL NARENDRA SUDJUDIMAN	L	√	√	√	√	√	√	√	I	√	√	√	√
15	HERSA MELINDHA	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
16	IFTINAN ADNASARI PRAMESTHY	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
17	ILKHAM KARUNIA AJI	L	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
18	KARINA RAYSA	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
19	MARCELLINA WIDYARTI	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
20	MARWA HUWAIDA	P	√	√	√	√	√	√	√	I	√	√	√	√
21	NADDA KHALILA WAVIE	P	√	√	√	I	√	√	√	I	√	√	√	√
22	NISA AILSA	P	√	√	√	I	√	I	√	I	√	√	√	√
23	PRIAGUNG SATRIYOTOMO	L	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
24	RADEN RORO AZKYA NADLIRA FARDHA	P	√	√	√	I	√	√	√	I	√	√	√	√
25	RIFDA AISYAH RAMADHANI	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
26	RIFKA ANNISA S.P	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
27	RIZQULLAHMULADI	L	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
28	SINTA KUSUMA WARDANI	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
29	SISILIA VIDHIANTI	P	√	√	√	I	S	√	√	√	√	√	√	√
30	SYAFRIZA MUHAMMAD	L	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

P : 20

L : 10

**DAFTAR HADIR KELAS X IPA 2
SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2016/2017**

No	Nama Siswa	JK	Pertemuan ke-						
			1	2	3	4	5	6	7
1	ADRIAN SUWONDO	L	√	√	√	√	√	√	√
2	ALHAM RAKA	L	√	√	√	√	√	√	√
3	ANANDA EKA AGUSTA	P	√	√	√	√	√	√	√
4	ANITA PUTRI K	P	√	√	√	√	√	√	√
5	ASA FIRDAUSI HANDRIAWAN	L	√	√	√	√	√	√	√
6	ATHAYA HASNA F	P	√	√	√	√	√	√	√
7	CHALISTA AMANDA DEWANI	P	√	√	√	√	√	√	√
8	ENDAH TRIANA	P	√	√	√	√	√	√	√
9	ERNITA ARUM P	P	√	√	√	√	√	√	√
10	FARAH DHIBA	P	√	√	√	√	√	√	√
11	FERI FATIAH M.N	L	√	√	√	√	√	√	√
12	INDIRA B	L	√	√	√	√	√	√	√
13	IRVAN	L	√	√	√	√	√	√	√
14	MARIA IVANA ARTANTY	P	√	√	√	√	√	√	√
15	MONICA FELISIANA	P	√	√	√	√	√	√	√
16	MUHAMMAD AMIN HABIBILLAH	L	√	√	√	√	√	√	√
17	M FANDY NOOR AZIZ	L	√	√	√	√	√	√	√
18	MUHAMMAD HALIF SYAH PUTRA	L	√	√	√	√	√	√	√
19	NADIFA MIFTAHUL HUSNA	P	√	√	√	√	√	√	√
20	NASYWA RAMADHANI SALSABILA	P	√	√	√	√	√	√	√
21	NATASHA CHAIRUNISA	P	√	√	√	√	√	√	√
22	NUR AMALIA	P	√	√	√	√	√	√	√
23	PIUS BONAVENTURA ADO CS	L	√	√	√	√	√	√	√
24	RAFI KHAIRUNA W	P	√	√	√	√	√	√	√
25	REYHAN ALFIAN	L	√	√	√	√	√	√	√
26	RISANG PANGGALIH	L	√	√	√	√	√	√	√
27	RIZQI RAMADHAN	L	√	√	√	√	√	√	√
28	SEKAR LANGIT M	P	√	√	√	√	√	√	√
29	STEFANI AYUNINGTYAS	P	√	√	√	√	√	√	√
30	SYAHRINDRA DZAKY RAMADHAN	L	√	√	√	√	√	√	√
31	TARIAN MENTARI	P	√	√	√	√	√	√	√
32	YORI FARRAS NURYANU	L	√	√	√	√	√	√	√

P : 16

L : 16

**KISI-KISI SOAL URAIAN KELAS X IPS 3
MATA PELAJARAN SEJARAH INDONESIA
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Meteri pokok: Manusia dan Sejarah

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	Indikator	Ranah Kognitif	penilaian		JUMLAH ITEM
				Bentuk Tes	Teknik Tes	
1. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan	3.4 Memahami konsep manusia hidup dalam ruang dan waktu	3.4.1 Menjelaskan konsep manusia hidup dalam ruang dan waktu	C2, C2	Tes Tertulis	Objektif	2
	3.5 Memahami konsep manusia hidup dalam perubahan dan keberlanjutan	3.5.1 Menganalisis manusia hidup dalam perubahan dan berkelanjutan	C4, C1	Tes Tertulis	Objektif	2
	3.6 Menganalisis keterkaitan peristiwa sejarah tentang manusia di masa lalu untuk kehidupan masa kini	3.6.1 Menganalisis peristiwa sejarah tentang manusia di masa lalu 3.6.2 Menganalisis hasil keterkaitan peristiwa sejarah tentang manusia di masa lalu untuk kehidupan masa kini	C4, C4, C1	Tes Tertulis	Objektif	3

prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.						
--	--	--	--	--	--	--

a. **Soal A**

- 1) Menurut asal katanya, sejarah berasal dari bahasa Arab yaitu *Syajarotun* yang berarti pohon. Jelaskan mengapa sejarah digambarkan seperti pohon!
- 2) Mengapa manusia dikatakan sebagai subjek sejarah?
- 3) Jelaskan makna perubahan dalam sejarah!
- 4) Sebutkan faktor internal yang menyebabkan perubahan dalam masyarakat!
- 5) Mengapa peristiwa sejarah itu unik?
- 6) Bagaimana sejarah dapat menjadi sarana edukatif?
- 7) Sebutkan 3 fungsi ekstrinsik sejarah?

Soal B

- 1) Jelaskan pengertian sejarah menurut Aristoteles !
- 2) Mengapa manusia dikatakan sebagai objek sejarah ?
- 3) Jelaskan makna berkelanjutan dalam sejarah
- 4) sebutkan faktor eksternal yang menyebabkan perubahan dalam masyarakat !
- 5) Mengapa peristiwa sejarah itu penting ?
- 6) Bagaimana sejarah dapat menjadi sarana inspiratif ?
- 7) Sebutkan 3 fungsi intrinsik sejarah !

b. **Kunci Jawaban dan bobot skor**

Soal A

- 1) Sejarah digambarkan seperti pohon dikarenakan pada zaman dahulu sejarah banyak membahas mengenai silsilah kerajaan. Pohon diibaratkan seperti silsilah/dinasti. Sebuah pohon apabila di balik maka urutannya dari atas adalah akar, batang, ranting, dan daun. Akar diibaratkan seperti pendahulu dalam keluarga.
- 2) Manusia merupakan subjek (pelaku) sejarah karena hanya manusia-lah yang mampu membuat sejarah. Manusia dan sejarah tidak dapat dipisahkan. Tanpa adanya manusia, sejarah tidak akan terjadi, sehingga dengan adanya manusia maka lahirlah sejarah.
- 3) Perubahan dapat dimaknai sebagai segala aspek kehidupan yang terus bergerak seiring dengan perjalanan kehidupan masyarakat.
- 4) Perubahan penduduk, penemuan-penemuan baru, konflik dalam masyarakat, dan pemberontakan (revolusi) dalam masyarakat
- 5) Peristiwa sejarah itu unik karena hanya sekali terjadi, tidak pernah terulang kembali untuk kedua kalinya secara persis

- 6) Sejarah dapat dijadikan sebagai pelajaran agar tidak mengulangi kesalahan yang sama di masa depan. Hal ini sejarah dapat mendidik seseorang untuk berbuat lebih baik lagi daripada masa lalu.
- 7) Pendidikan nalar (penalaran), pendidikan kebijakan/kebijaksanaan, pendidikan politik, pendidikan mengenai masa depan, sejarah sebagai ilmu bantu, pendidikan moral, sejarah sebagai pendidikan perubahan, sejarah sebagai pendidikan keindahan

Soal B

- 1) Menurut Aristoteles, sejarah merupakan satu sistem yang meneliti kejadian tersusun dalam bentuk kronologi dan semua peristiwa masa lalu mempunyai catatan dan bukti-bukti yang kuat.
 - 2) Manusia merupakan objek kajian sejarah karena yang dikaji dalam sejarah adalah aktivitas manusia. Tidak semua peristiwa akan dikaji dalam sejarah, hanya peristiwa yang berkaitan dengan manusia-lah yang dikaji.
 - 3) Dalam mempelajari sejarah, rangkaian peristiwa yang ada merupakan peristiwa yang berkelanjutan. Kehidupan manusia saat ini merupakan mata rantai dari kehidupan masa lampau, masa sekarang, dan masa mendatang. Setiap peristiwa tidak berdiri sendiri dan tidak terpisah dari peristiwa lain.
 - 4) Faktor alam yang ada di sekitar masyarakat, peperangan, dan pengaruh kebudayaan lain
 - 5) Peristiwa sejarah itu penting karena memiliki arti dan makna terhadap kehidupan khalayak ramai dan memiliki pengaruh besar dalam perjalanan manusia yang menjalaninya.
 - 6) Sejarah dapat menjadi inspiratif karena sejarah memberikan inspirasi bagi yang membacanya/menjalaninya.
 - 7) Sejarah sebagai ilmu, sejarah sebagai cara mengetahui masa lalu, dan sejarah sebagai pernyataan pendapat.
2. Petunjuk penyekoran (soal A dan B)

No Soal	Skor	Perincian
1	10	<ul style="list-style-type: none"> - Menjawab Salah: 2 - Menjawab benar, kurang sempurna: 5 - Menjawab benar, mendekati sempurna: 8 - Menjawab benar, sempurna: 10
2	20	<ul style="list-style-type: none"> - Menjawab Salah: 5 - Menjawab benar, kurang sempurna: 10

		<ul style="list-style-type: none"> - Menjawab benar, mendekati sempurna: 15 - Menjawab benar, sempurna: 20
3	20	<ul style="list-style-type: none"> - Menjawab Salah: 5 - Menjawab benar, kurang sempurna: 10 - Menjawab benar, mendekati sempurna: 15 - Menjawab benar, sempurna: 20
4	10	<ul style="list-style-type: none"> - Menjawab Salah: 2 - Menjawab benar, kurang sempurna: 5 - Menjawab benar, mendekati sempurna: 8 - Menjawab benar, sempurna: 10
5	10	<ul style="list-style-type: none"> - Menjawab Salah: 2 - Menjawab benar, kurang sempurna: 5 - Menjawab benar, mendekati sempurna: 8 - Menjawab benar, sempurna: 10
6	20	<ul style="list-style-type: none"> - Menjawab Salah: 5 - Menjawab benar, kurang sempurna: 10 - Menjawab benar, mendekati sempurna: 15 - Menjawab benar, sempurna: 20
7	10	<ul style="list-style-type: none"> - Menjawab Salah: 2 - Menjawab benar, kurang sempurna: 5 - Menjawab benar, mendekati sempurna: 8 - Menjawab benar, sempurna: 10

DAFTAR NILAI SISWA

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 11 Yogyakarta

Nama Tes : Ulangan Harian

Mata Pelajaran : Sejarah Peminatan

Kelas/Program : X IPS 3

Tanggal Tes : 20 Agustus 2016

Materi Pokok : Manusia dan Sejarah

KKM : 75

No	NAMA PESERTA	L/P	HASIL TES OBJEKTIF			NILAI TES ESSAY	NILAI AKHIR	KET
			BENAR	SALAH	NILAI			
1	Agil Kristanto	L				51,00	51,00	Belum tuntas
2	Ahmad Wajih Fiddarain	L				66,00	66,00	Belum tuntas
3	Ahmad Zaky Ismail	L				88,00	88,00	Tuntas
4	Alifah Ulya	P				78,00	78,00	Tuntas
5	Alfia Gresiana Rahmani	P				70,00	70,00	Belum tuntas
6	Alma Anindita	P				82,00	82,00	Tuntas
7	Anisah Wening Ratri Lumintang	P				69,00	69,00	Belum tuntas
8	Arinda Novitasari	P				82,00	82,00	Tuntas
9	Bakas Anja Lingga	L				0,00	0,00	Belum tuntas
10	Dianing Puspitasari	P				98,00	98,00	Tuntas
11	Duta Eko Spto	L				80,00	80,00	Tuntas
12	Endah Ratnaningsih	P				82,00	82,00	Tuntas
13	Farah Jihan Shahab	P				85,00	85,00	Tuntas
14	Haikal Narendra Sudjudiman	L				80,00	80,00	Tuntas
15	Hersa Melinda	P				70,00	70,00	Belum tuntas
16	Iftin Adnasari Pramesthy	P				82,00	82,00	Tuntas
17	Ilkham Karunia Aji	L				83,00	83,00	Tuntas
18	Karina Raysa	P				78,00	78,00	Tuntas
19	Marcelina Widyarti	P				83,00	83,00	Tuntas
20	Marwa Huwaida	P				59,00	59,00	Belum tuntas
21	Nadda Khalila Wavie	P				81,00	81,00	Tuntas
22	Nisa Ailsa	P				90,00	90,00	Tuntas
23	Priagung Satriotomo	L				95,00	95,00	Tuntas
24	Raden Roro Azkya Nadlira Fardha	P				90,00	90,00	Tuntas
25	Rifda Aisyah Ramadhani	P				51,00	51,00	Belum tuntas
26	Rifka Annisa S.P	P				85,00	85,00	Tuntas
27	Rizzqullahmuladi	L				83,00	83,00	Tuntas
28	Sinta Kusuma Wardani	P				62,00	62,00	Belum tuntas
29	Sisilia Vidhianti	P				74,00	74,00	Belum tuntas
30	Syafriza Muhammad	L				62,00	62,00	Belum tuntas
- Jumlah peserta test =		30	Jumlah Nilai =		0	2239	2239	

- Jumlah yang tuntas =	19	Nilai Terendah =	0,00	0,00	0,00	
- Jumlah yang belum tuntas =	11	Nilai Tertinggi =	0,00	98,00	98,00	
- Persentase peserta tuntas =	63,3	Rata-rata =	#DIV/0!	74,63	74,63	
- Persentase peserta belum tuntas =	36,7	Standar Deviasi =	#DIV/0!	18,36	18,36	

Yogyakarta, 23 Agustus 2016

Mengetahui,
Guru Pembimbing



Drs. Suroso
NIP 19610629 198703 1 005

Guru Mata Pelajaran



Endang Agus Setya Rini
NIM 13406241075

HASIL ANALISIS BUTIR SOAL KELAS X IPS 3

Soal Uraian

No Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Kesimpulan Akhir
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan	
1	0,535	Baik	0,637	Sedang	Baik
2	0,626	Baik	0,905	Mudah	Cukup Baik
3	0,724	Baik	0,758	Mudah	Cukup Baik
4	0,576	Baik	0,737	Mudah	Cukup Baik
5	0,396	Baik	0,700	Mudah	Cukup Baik
6	0,701	Baik	0,725	Mudah	Cukup Baik
7	0,512	Baik	0,613	Sedang	Baik

Yogyakarta, 23 Agustus 2016

Mengetahui,
Guru Pembimbing



Drs. Suroso
NIP 19610629 198703 1 005

Guru Mata Pelajaran



Endang Agus Setya Rini
NIM 13406241075

**KISI-KISI SOAL URAIAN KELAS X IPA 2
MATA PELAJARAN SEJARAH INDONESIA
TAHUN AJARAN 2016/2017**

3. Teknik penilaian dan bentuk instrumen
 - a. Tes tertulis
 - 1) Pilihan Ganda
 - 2) Uraian terstruktur/bebas
4. Instrumen penilaian
 - a. **Kisi-kisi**
 - 1) Pilihan Ganda

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	Indikator	Ranah Kognitif						JUMLAH ITEM
			C1	C2	C3	C4	C5	C6	
5. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan	3.9 Memahami konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah	1. Memahami pengertian sejarah	1				2		2
		2. Memahami cara berpikir kronologis dalam mempelajari sejarah		3		5			2
		3. Memahami cara berpikir diakronik dalam mempelajari sejarah			4			6	2
		4. Memahami cara berpikir sinkronik dalam mempelajari sejarah	7		8	9			3

prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.10 Memahami konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah	5. Memahami makna perubahan dalam sejarah	10	11			12		3
		6. Memahami makna keberlanjutan dalam sejarah	13		14			15	3
Jumlah			4	2	3	2	2	2	15

2) Uraian

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	Indikator	penilaian		JUMLAH ITEM
			Bentuk Tes	Teknik Tes	
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Memahami konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah	1. Memahami pengertian sejarah	Tes tertulis	Objektif	1
		2. Memahami cara berpikir kronologis dalam mempelajari sejarah	-	-	-
		3. Memahami cara berpikir diakronik dalam mempelajari sejarah	Tes tertulis	Objektif	1
		4. Memahami cara berpikir sinkronik dalam mempelajari sejarah	Tes tertulis	Objektif	1
	3.2 Memahami konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah	5. Memahami makna perubahan dalam sejarah	Tes tertulis	Objektif	1
		6. Memahami makna keberlanjutan dalam sejarah	Tes tertulis	Objektif	1
Jumlah					5

b. **Butir Soal**

1) Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar!

1. Sejarah merupakan kejadian-kejadian, peristiwa-peristiwa seluruhnya yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Pengertian ini disampaikan oleh

- a. Muh. Yamin
- b. Moh. Ali
- c. Taufik Abdullah
- d. Kuntowijoyo
- e. Sartono Kartodirdjo

2. Perhatikan pernyataan di bawah ini!

- 1) Diakronis
- 2) Unik
- 3) Abadi
- 4) Empiris
- 5) Einmaligh
- 6) Ideografis

Berdasarkan pernyataan di atas, menurut Kuntowijoyo ciri-ciri fakta sejarah yaitu

- a. 1, 2, 4, 6
- b. 1, 2, 3, 5
- c. 2, 3, 4, 6
- d. 2, 3, 4, 5
- e. 3, 4, 5, 6

3. Di bawah ini yang merupakan pengertian dari kronologi sejarah adalah

- a. Upaya yang dilakukan para sejarawan untuk mengelompokkan berbagai peristiwa sejarah berdasarkan pembabakan waktunya.
- b. Upaya yang dilakukan para sejarawan dalam menulis peristiwa sejarah berdasarkan pengalaman yang dimilikinya.
- c. Upaya yang dilakukan para sejarawan untuk menyusun peristiwa sejarah secara teratur menurut urutan waktunya.
- d. upaya yang dilakukan para sejarawan untuk mengungkapkan peristiwa sejarah secara mendetail dan jelas.

- e. Penulisan peristiwa sejarah oleh para sejarawan dengan memberikan periodisasi tonggak-tonggak sejarah.
4. Perhatikan pernyataan berikut ini!
- 1) Kedatangan tentara Inggris (AFNEI) dan Belanda yang membonceng NICA ke Indonesia.
 - 2) Insiden penyobekan Bendera Belanda oleh Rakyat Indonesia di Hotel Yamato
 - 3) Surabaya akhirnya berhasil dikuasai oleh Inggris setelah mampu bertahan selama 3 minggu
 - 4) Kematian Brigadir Jenderal Mallaby pada tanggal 30 Oktober 1945
- Berikut ini urutan peristiwa dalam *Pertempuran 10 November 1945* yang benar adalah
- a. 4, 2, 1, 3
 - b. 4, 1, 2, 3
 - c. 2, 1, 4, 3
 - d. 1, 2, 4, 3
 - e. 1, 2, 3, 4
5. Tujuan dari konsep berfikir kronologis dalam sejarah adalah
- a. Memahami perubahan suatu peristiwa sejarah
 - b. Mempengaruhi berbagai peristiwa sejarah
 - c. Mengelompokkan peristiwa-peristiwa sejarah
 - d. Mempengaruhi berbagai peristiwa di masa lalu
 - e. Mempermudah memahami peristiwa sejarah
6. Ketika dalam penulisan sejarah tidak menggunakan konsep berfikir diakronik, maka yang akan terjadi adalah
- a. Peristiwa sejarah yang ditulis akan menjadi fiksi
 - b. Peristiwa sejarah dapat dipahami dengan jelas dan bersifat objektif
 - c. Peristiwa sejarah yang ditulis tidak dapat dipertanggungjawabkan
 - d. Peristiwa sejarah yang ditulis tidak dapat menggambarkan peristiwa sebenarnya
 - e. Peristiwa sejarah tersebut akan menjadi peristiwa sejarah yang subjektif

7. Melebar dalam ruang tetapi terbatas dalam waktu merupakan pengertian dari
- Sinkronik
 - Diakronik
 - Ideografis
 - Kronologis
 - Periodisasi
8. Berikut ini yang termasuk contoh dari cara berfikir sinkronik dalam sejarah yaitu
- Revolusi Indonesia tahun 1945 – 1949
 - Peranan elit agama dalam perang diponegoro
 - Terjadinya perang diponegoro tahun 1925 – 1930
 - Indonesia masa pergerakan nasional Indonesia
 - Berakhirnya masa pendudukan Jepang di Indonesia
9. Di bawah ini yang termasuk tujuan dari konsep berfikir sinkronik dalam sejarah adalah
- Agar dapat menulis sejarah secara benar
 - Agar peristiwa sejarah tersebut mudah dipahami
 - Untuk menggambarkan peristiwa sejarah secara utuh
 - Untuk mempermudah sejarawan dalam bercerita
 - Untuk melihat perkembangan dari suatu peristiwa
10. Tokoh yang mengatakan bahwa sejarah adalah peristiwa yang berkesinambungan dan perubahan adalah
- Heraclitus
 - Herodotus
 - Wertheim
 - Arnold Toynbee
 - Kuntowijoyo
11. Di bawah ini yang merupakan pengertian perubahan adalah
- Segala sesuatu yang berubah

- b. Segala aspek kehidupan yang tidak beraturan
- c. Segala aspek kehidupan yang terus bergerak
- d. Segala sesuatu yang berjalan secara beraturan
- e. Segala yang berjalan secara terus menerus

12. Berikut ini yang merupakan faktor pendorong perubahan dalam masyarakat adalah

- a. Bencana alam, migrasi, evolusi
- b. *Invention*, konflik dalam masyarakat, progresif
- c. Evolusi, regresif, konflik dalam masyarakat
- d. Perubahan penduduk, *discovery*, konflik dalam masyarakat
- e. Perubahan penduduk, migrasi, progresif

13. Konsep waktu dalam ilmu sejarah menurut Kuntowijoyo adalah sebagai berikut, *kecuali*

- a. Perkembangan
- b. kesinambungan
- c. perubahan
- d. Pengulangan
- e. Pembelajaran

14. Pada masa pemerintahan Hindia Belanda, pemerintah menerapkan kebijakan pemungutan pajak kepada wilayah-wilayah taklukannya. Kebijakan tersebut ternyata juga digunakan jauh sebelumnya oleh para raja pribumi. Pada masa kerajaan-kerajaan di Indonesia, raja menarik upeti dari wilayah yang berhasil di taklukannya. Pernyataan tersebut termasuk dalam contoh

- a. Perkembangan
- b. Kesenambungan
- c. perubahan
- d. Pengulangan
- e. Perubahan sistem

15. Peristiwa sejarah merupakan peristiwa yang berkelanjutan, sehingga kehidupan manusia saat ini merupakan mata rantai dari kehidupan masa

lampau, sekarang, dan masa mendatang. Pernyataan tersebut memberi pembelajaran kepada kita bahwa

- a. Mempelajari sejarah adalah mempelajari masa lalu untuk perbaikan di masa kini dan masa depan
- b. Mempelajari sejarah adalah memberikan penggambaran terhadap masa lalu untuk masa depan
- c. Mempelajari sejarah adalah mempelajari bagaimana kita membagi waktu agar tidak terbuang sia-sia
- d. Mempelajari sejarah sangat berkaitan dengan konsep waktu, ruang dan manusia sebagai pelaku sejarah
- e. Mempelajari sejarah adalah mempelajari sebuah kisah kehidupan manusia dengan segala aktivitasnya

2) Soal Uraian

1. Jelaskan pengertian sejarah menurut Anda!
2. Berikan 1 contoh peristiwa yang menunjukkan cara berpikir diakronik dalam sejarah!
3. Apa yang dimaksud dengan konsep berfikir sinkronik dalam sejarah?
4. Apakah Peristiwa Rengasdengklok menyebabkan perubahan bagi sejarah Indonesia? berikan alasannya
5. Berikan 1 contoh peristiwa sejarah yang menunjukkan sebuah pengulangan!

c. **Kunci Jawaban**

1) Pilihan Ganda

- | | |
|-------|-------|
| 1. B | 11. C |
| 2. A | 12. D |
| 3. C | 13. E |
| 4. D | 14. B |
| 5. E | 15. A |
| 6. D | |
| 7. A | |
| 8. B | |
| 9. C | |
| 10. C | |

2) Uraian

No Soal	Jawaban
1	Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa di masa lalu yang disebabkan oleh aktivitas manusia yang berakibat terjadinya perubahan pada peradaban umat manusia

2	Memanjang dalam waktu tetapi terbatas dalam ruang. Sejarah yang mementingkan proses berdasarkan urutan waktu kejadiannya.
3	Melebar dalam ruang tetapi terbatas dalam waktu
4	Ya, karena peristiwa tersebut merupakan salah satu pendorong diproklamasikannya kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1994
5	Pengulangan terjadi apabila peristiwa yang pernah terjadi di masa lampau, terjadi lagi pada masa berikutnya

d. **Petunjuk penyekoran**

1) Pilihan Ganda

masing-masing soal:

- jawaban benar nilai 1
- jawaban salah nilai 0
- bobot skor masing-masing soal 2

Perhitungan skor akhir pilihan ganda menggunakan rumus : jumlah skor jawaban benar x bobot skor = skor akhir PG

2) Uraian

No soal	Skor maksimal	Rentang skor
1	4	- Menjawab Salah: 1 - Menjawab benar, kurang sempurna: 2 - Menjawab benar, mendekati sempurna: 3 - Menjawab benar, sempurna: 4
2	4	- Menjawab Salah: 1 - Menjawab benar, kurang sempurna: 2 - Menjawab benar, mendekati sempurna: 3 - Menjawab benar, sempurna: 4
3	4	- Menjawab Salah: 1 - Menjawab benar, kurang sempurna: 2 - Menjawab benar, mendekati sempurna: 3 - Menjawab benar, sempurna: 4
4	4	- Menjawab Salah: 1 - Menjawab benar, kurang sempurna: 2 - Menjawab benar, mendekati sempurna: 3 - Menjawab benar, sempurna: 4
5	4	- Menjawab Salah: 1 - Menjawab benar, kurang sempurna: 2 - Menjawab benar, mendekati sempurna: 3 - Menjawab benar, sempurna: 4

NILAI AKHIR

Skor akhir PG + jumlah skor uraian x 2 = NILAI AKHIR

DAFTAR NILAI SISWA

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 11 Yogyakarta

Nama Tes : Ulangan Harian

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia (wajib)

Kelas/Program : X IPA 2

Tanggal Tes : 1 September 2016

Materi Pokok : Konsep Berpikir Sejarah

KKM : 75

No	NAMA PESERTA	L/P	HASIL TES OBJEKTIF			NILAI TES ESSAY	NILAI AKHIR	KET
			BENAR	SALAH	NILAI			
1	Adrian Suwondo	L	6	9	40,00	50,00	44,00	Belum tuntas
2	Alham Raka	L	9	6	60,00	90,00	72,00	Belum tuntas
3	Ananda Eka Agusta	L	7	8	46,67	70,00	56,00	Belum tuntas
4	Anita Putri K	P	6	9	40,00	90,00	60,00	Belum tuntas
5	Asa Firdausi Handriawan	L	8	7	53,33	80,00	64,00	Belum tuntas
6	Athaya Hasna F	P	8	7	53,33	95,00	70,00	Belum tuntas
7	Chalista Amanda Dewani	P	9	6	60,00	90,00	72,00	Belum tuntas
8	Endah Triana	P	14	1	93,33	95,00	94,00	Tuntas
9	Ernita Arum P	P	14	1	93,33	90,00	92,00	Tuntas
10	Farah Dhiba	P	7	8	46,67	80,00	60,00	Belum tuntas
11	Feri Fatiah M.N	L	11	4	73,33	85,00	78,00	Tuntas
12	Indra B	L	7	8	46,67	90,00	64,00	Belum tuntas
13	Irvan	L	6	9	40,00	65,00	50,00	Belum tuntas
14	Maria Ivana Artanty	P	9	6	60,00	100,00	76,00	Tuntas
15	Monica Felisiana	P	12	3	80,00	100,00	88,00	Tuntas
16	Muhammad Amin Habibillah	L	6	9	40,00	70,00	52,00	Belum tuntas
17	M Fandy Noor Aziz	L	10	5	66,67	100,00	80,00	Tuntas
18	Muhammad Halif Syahputra	L	9	6	60,00	60,00	60,00	Belum tuntas
19	Nadifa Miftahul Husna	P	11	4	73,33	100,00	84,00	Tuntas
20	Nasywa Ramadhani Salsabila	P	10	5	66,67	85,00	74,00	Belum tuntas
21	Natasha Chairunisa	P	12	3	80,00	85,00	82,00	Tuntas
22	Nur Amalia	P	12	3	80,00	100,00	88,00	Tuntas
23	Pius Bonaventura Ado CS	L	11	4	73,33	95,00	82,00	Tuntas
24	Rafi Khairuna W	L	8	7	53,33	75,00	62,00	Belum tuntas
25	Reyhan Alfian	L	8	7	53,33	85,00	66,00	Belum tuntas
26	Risang Penggalih	L	11	4	73,33	85,00	78,00	Tuntas
27	Risqi Ramadhan	L	10	5	66,67	90,00	76,00	Tuntas
28	Sekar Langit M	P	13	2	86,67	100,00	92,00	Tuntas
29	Stefani Ayuningtyas	P	12	3	80,00	60,00	72,00	Belum tuntas
30	Syahrindra Dzaky Ramadhan	P	8	7	53,33	85,00	66,00	Belum tuntas
31	Tarian Mentari	P	10	5	66,67	80,00	72,00	Belum tuntas
32	Yori Farras Nuryanu	P	10	5	66,67	90,00	76,00	Tuntas
- Jumlah peserta test =		32	Jumlah Nilai =		2027	2715	2302	

- Jumlah yang tuntas =	14	Nilai Terendah =	40,00	50,00	44,00	
- Jumlah yang belum tuntas =	18	Nilai Tertinggi =	93,33	100,00	94,00	
- Persentase peserta tuntas =	43,8	Rata-rata =	63,33	84,84	71,94	
- Persentase peserta belum tuntas =	56,3	Standar Deviasi =	15,52	13,11	12,68	

Yogyakarta, 23 Agustus 2016

Mengetahui,
Guru Pembimbing



Drs. Suroso
NIP 19610629 198703 1 005

Guru Mata Pelajaran



Endang Agus Setya Rini
NIM 13406241075

HASIL ANALISIS BUTIR SOAL KELAS X IPA 2

A. Soal Pilihan Ganda

No Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Alternatif Jawaban Tidak Efektif	Keterangan
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan		
1	0,357	Baik	0,563	Sedang	-	Baik
2	0,441	Baik	0,750	Mudah	DE	Revisi Pengecoh
3	0,445	Baik	0,781	Mudah	-	Cukup Baik
4	0,109	Tidak Baik	0,500	Sedang	AB	Tidak Baik
5	0,567	Baik	0,750	Mudah	BCD	Revisi Pengecoh
6	0,535	Baik	0,625	Sedang	-	Baik
7	0,274	Cukup Baik	0,969	Mudah	CDE	Revisi Pengecoh
8	0,403	Baik	0,594	Sedang	AC	Revisi Pengecoh
9	0,247	Cukup Baik	0,438	Sedang	D	Revisi Pengecoh
10	0,495	Baik	0,125	Sulit	-	Cukup Baik
11	0,394	Baik	0,844	Mudah	BDE	Revisi Pengecoh
12	0,282	Cukup Baik	0,625	Sedang	-	Baik
13	0,346	Baik	0,781	Mudah	ABD	Revisi Pengecoh
14	0,478	Baik	0,469	Sedang	ACE	Revisi Pengecoh
15	-0,029	Tidak Baik	0,688	Sedang	-	Tidak Baik

B. Soal Uraian

No Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Kesimpulan Akhir
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan	
1	0,488	Baik	0,836	Mudah	Cukup Baik
2	0,630	Baik	0,891	Mudah	Cukup Baik
3	0,616	Baik	0,906	Mudah	Cukup Baik
4	0,385	Baik	0,906	Mudah	Cukup Baik
5	0,560	Baik	0,703	Mudah	Cukup Baik

Yogyakarta, 3 september 2016

Mengetahui,
Guru Pembimbing



Drs. Suroso
NIP 19610629 198703 1 005

Guru Mata Pelajaran



Endang Agus Setya Rini
NIM 13406241075

DOKUMENTASI KEGIATAN



